

**EVALUASI PEMBELAJARAN OLEH *SHADOW TEACHER* DALAM
MENGHADAPI ADHD DI PAUD ISLAM MAKARIMA SINGOPURAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Shokhib Rahmania

NIM 183131086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Shokhib Rahmania

NIM : 183131086

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Shokhib Rahmania

NIM : 183131086

Judul : Evaluasi Pembelajaran Oleh *Shadow Teacher* Dalam Menghadapi ADHD Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 18 November 2022
Pembimbing,



Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19840215 201503 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Oleh *Shadow Teacher* Dalam Menghadapi ADHD Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Shokhib Rahmania telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, 2 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19840215 201503 1 001




Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji Utama

: Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003



Sukoharjo, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I



Hi. Siti Khonriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19750715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yang telah mendukung proses penyelesaian pendidikan penulis dengan penuh kesabaran dan motivasi.
2. Kakak tercinta dan semua keluarga besar penulis.
3. Sahabat saya Azizah Nur Afidah yang telah mendukung penulis dalam proses penyelesaian perkuliahan dan Wulan, Sekar, Halimah, Cindy, Laila, Tia, Yessy dan mbak Ayu serta teman-teman seangkatan yang telah membantu penulis.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Para pembaca skripsi ini.

MOTTO

Pada akhirnya takdir Allah selalu baik. Walaupun terkadang perlu air mata untuk menerimanya”.

(Umar Bin Khattab)

“You can have everything. As women we can have everything, but not all the shame time”.

(Merry Riana)

“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah”.

(Ki Hajar Dewantara)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shokhib Rahmania

NIM : 183131086

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi sayang yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Oleh *Shadow Teacher* Dalam Menghadapi ADHD Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 16 November 2022

Yang Menyatakan,



Shokhib Rahmania
NIM. 183131086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran Oleh *Shadow Teacher* Dalam Menghadapi ADHD di TK Islam Makarima Singopuran Tahun Ajaran 2021/2022”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan oleh junjungan dan uswatun hasanah kita, Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari pihak-pihak lain. Karenanya penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta serta telah mengadakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penelitian ini.
3. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dan izin penelitian ini.
4. Tri Utami, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi serta izin penelitian.
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Hery Setiyatna, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik dari awal hingga akhir semester ini.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah mengajari dan memberikan bimbingan yang baik dalam semua studi.
8. Eny Setianingsih, S.Psi., selaku Kepala Sekolah PAUD Islam Makarima Singopuran yang telah memberikan izin penelitian ini.
9. Noor Aini Makmuroh, S.Ag., S.Psi., selaku Koordinator *Shadow Teacher* PAUD Islam Makarima Singopuran yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.
10. Novarina Rizka R, S.Psi selaku *Shadow Teacher* dari Fathan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini
11. Para guru dan karyawan PAUD Islam Makarima Singopuran yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.
12. Siti Amiroh selaku Orangtua dari Fathan yang telah membantu dalam penelitian ini.
13. Basuki Widodo dan Siti Zaidah selaku orang tua yang telah memberi dukungan serta mengajarkan rasa ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat.

Sukoharjo, 16 November 2022

Shokhib Rahmania
NIM. 183131086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB IILANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Evaluasi Pembelajaran	8
a) Pengertian Evaluasi	8
b) Pengertian Pembelajaran	9
c) Tujuan Evaluasi.....	10
d) Alat Ukur Evaluasi	12
e) Macam-Macam Model Evaluasi.....	14
2. Shadow Teacher	15
a) Pengertian <i>Shadow Teacher</i>	15
b) Peranan dan tugas <i>Shadow Teacher</i>	16

c) Syarat <i>Shadow Teacher</i>	17
3. ADHD (<i>Attentions Deficit Hyperactivity Disorder</i>).....	19
a) Pengertian ADHD	19
b) Karakteristik ADHD.....	21
c) Dampak Pendidikan	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	31
C. Subyek dan Informan	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Fakta Temuan Penelitian.....	38
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

ABSTRAK

Shokhib Rahmania, 2022, *Evaluasi Pembelajaran Oleh Shadow Teacher Dalam Menghadapi ADHD Di PAUD Islam Makarima Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi: Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata kunci : Evaluasi pembelajaran, *shadow teacher*, ADHD

Evaluasi merupakan hal penting dalam proses perbaikan kegiatan agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki permasalahan yang menghambat tujuan yang diinginkan. Banyak lembaga pendidikan yang mengesampingkan hal ini karena dianggap tidak berpengaruh terhadap hasil akhirnya. Hal ini justru menjadi cara yang baik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mungkin kurang tepat diterapkan pada ADHD. Dengan begitu dibutuhkan evaluasi pembelajaran pada ADHD yang dilakukan oleh *shadow teacher* agar tujuan pembelajaran dapat membantu perkembangan siswa ADHD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD tahun ajaran 2021/2022.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di PAUD Islam Makarima. Subjek dalam penelitian ini adalah *shadow teacher*. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah koordinator *shadow teacher*, guru kelas, kepala sekolah, orang tua. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di PAUD Islam Makarima tahun ajaran 2021/2022 yaitu terbagi menjadi 4 diantaranya : (1) Evaluasi konteks : bahwa PAUD Islam Makarima menyediakan fasilitas berupa lingkungan yang relevan dan program pembelajaran sekolah yang berupa layanan inklusi. (2) Evaluasi masukan : menghasilkan kebijakan berupa penyediaan *shadow teacher*, syarat dan observasi. (3) Evaluasi proses : menghasilkan bagaimana proses memberikan evaluasi harian, bulanan dan tahunan (4) Evaluasi produk : menghasilkan produk berupa catatan evaluasi harian dalam buku penghubung. Laporan bulanan yang dibuat dengan acuan individual program menggunakan format penilaian checklist pada kolom BB, MB, BSH, BSB. Selain itu terdapat laporan berupa rapot sekolah yang dibuat khusus untuk ADHD.

ABSTRACT

Shokhib Rahmania, 2022, *Evaluation of Learning by Shadow Teachers in confront ADHD at PAUD Islam Makarima Academic Year 2021/2022*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta

Advisor : Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords : Learning evaluation, shadow teacher, ADHD

Evaluation is important in the process of improving activities in order to achieve a desired goal. Evaluation is carried out in order to correct problems that hinder the desired goal. Many educational institutions rule this out because it is considered to have no effect on the final result. This is actually a good way to improve the learning process that may not be appropriately applied to ADHD. That way it is necessary to evaluate learning in ADHD carried out by shadow teachers so that learning objectives can help the development of ADHD students. This study aims to find out how the evaluation of learning carried out by shadow teachers in confront ADHD for the academic year 2021/2022.

In this study, researchers used a type of qualitative research with a descriptive method conducted at PAUD Islam Makarima. The subject in this study was a shadow teacher. Meanwhile, the informants in this study were shadow teacher coordinators, class teachers, principals, parents. The method of data collection is carried out by observation, interviews and documentation. The validity of the data is carried out using the technique of triangulating sources and methods. Data analysis with data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the evaluation of learning by shadow teachers in facing ADHD in PAUD Islam Makarima for the 2021/2022 school year is divided into 4 of them: (1) Context evaluation: that PAUD Islam Makarima provides facilities in the form of a relevant environment and school learning programs in the form of inclusion services. (2) Evaluation of inputs: produce policies in the form of providing shadow teachers, conditions and observations. (3) Process evaluation: produce how the process provides daily, monthly and yearly evaluations (4) Product evaluation: produce products in the form of daily evaluation records in the liaison book. Monthly reports made with individual program references use the checklist assessment format in the BB, MB, BSH, BSB columns. In addition, there are reports in the form of school report cards made specifically for ADHD.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 4.1 Keadaan guru kelas B3 Roudhoh	42
Tabel 4.2 Keadaan siswa B3 Roudhoh	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
Gambar 3.1 Proses analisis data	37
Gambar 4.1 Struktur kepengurusan PAUD Islam Makarima	41
Gambar 4.2 Bukti diagnosa Fathan	47
Gambar 4.3 Lingkungan belajar Fathan sama dengan siswa regular	50
Gambar 4.4 <i>Shadow teacher</i> sedang mengisi buku penghubung Fathan.....	53
Gambar 4.5 Buku penghubung milik Fathan	55
Gambar 4.6 <i>Individual Program</i> milik Fathan	55
Gambar 4.7 Rapot Individual Program milik Fathan.....	56
Gambar 4.8 Rapot sekolah akhir semester milik Fathan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi	67
Lampiran 2. Field Note Wawancara	71
Lampiran 3. Field Note Observasi.....	115
Lampiran 4. Dokumentasi.....	120
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	147
Lampiran 6. Biodata Diri	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercatat dalam permasalahan kesehatan global di dunia bahwa gangguan mental pada anak-anak dan remaja tengah menjadi sorotan pada akhir dekade ini. Berkaitan dengan penderitaan oleh pengidap, kasus diskriminasi, dan berbagai stigma-stigma yang bermunculan tentang hal tersebut. *World Mental Health Survey* telah menunjukkan bahwa kasus gangguan kesehatan mental telah terjadi di seluruh negara. Berdasarkan data epidemiologi global pada tahun 2012 sekitar 12-13% anak dan remaja menderita gangguan mental (Wijayanti, 2019). Sementara berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2007 terdapat 82 juta populasi anak di Indonesia, satu diantara lima anak dan remaja usia dibawah 18 tahun mengalami masalah kesehatan jiwa (Hayati & Apsari, 2019). Artinya, telah banyak anak yang mengidap masalah kesehatan jiwa. Pada pengidapnya disebut dengan orang yang berkebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus apabila si penderita merupakan anak-anak.

Istilah untuk anak berkebutuhan khusus menurut Efendi dalam (Amalia, 2018) secara eksplisit merujuk pada anak yang dianggap memiliki penyimpangan atau kelainan jika dibandingkan dengan kondisi rata-rata anak normal pada umumnya. Termasuk kondisi secara fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu anak dengan kebutuhan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang mana pengidapnya mengalami gangguan pemusatan perhatian yang disertai dengan hiperaktivitas dan impulsivitas. Berdasarkan prevalensi di dunia mengenai pengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sekitar 2% hingga 7%

jika di rata-rata sekitar 5% merupakan anak-anak dan 60% bisa berlanjut hingga dewasa (Setiawati, 2018).

Berbeda dengan di Indonesia, melalui data Badan Pusat Statistika pada tahun 2007 sedikitnya 16 juta anak mengalami gangguan kejiwaan termasuk *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Hal tersebut apabila dipresentasikan menjadi 26,4% angka anak pengidap masalah kejiwaan tadi (Hayati & Apsari, 2019). Melihat angka pengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tidaklah sedikit, maka, pada anak yang berkebutuhan khusus seperti *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tentunya memerlukan perhatian dan stimulus yang lebih untuk memperingan kemungkinan buruk terhadap gangguan yang dialaminya pada masa mendatang. Hal ini menjadi tugas seorang guru di sekolah untuk memberikan pelayanan Pendidikan untuk anak tersebut. Seorang guru yang bertugas melakukan pendampingan bukan sembarang guru, melainkan seorang guru khusus yang disebut dengan *shadow teacher*.

Permasalahan pada penelitian ini terletak pada kurangnya perhatian lembaga pendidikan dalam memberikan fasilitas pendidikan untuk siswa yang berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah reguler. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Pasal 10 bahwa hak Pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi hak untuk mendapatkan Pendidikan; mempunyai kesamaan kesempatan menjadi pendidik atau tenaga pendidik dan menjadi penyelenggara Pendidikan serta mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik (Penyandang Disabilitas, 2016). Jadi, Pendidikan hadir untuk semua elemen masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama. Fasilitas belajar yang dimaksud yakni adanya *shadow teacher* atau guru pendamping untuk mendampingi belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Peran *shadow teacher* pada hal ini dianggap penting karena anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti siswa umum lainnya. *Shadow teacher* akan membantu anak untuk mencapai tumbuh kembang anak yang diinginkan. Maka dari itu, *shadow*

teacher akan membuat evaluasi pembelajaran ketika salah satu capaian perkembangan belum tercapai. Melalui *shadow teacher* evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mencapai capaian perkembangan yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada anak berkebutuhan khusus *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Pasalnya, siswa yang berkebutuhan khusus didominasi oleh penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan sisanya penyandang *speech delay*. Maka, melihat angka penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di PAUD Islam Makarima lebih tinggi jika dibandingkan dengan masalah gangguan pada anak yang lainnya, seperti *speech delay*. Peneliti akan memfokusnya pembahasan penelitian ini pada anak berkebutuhan khusus penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak tersebut berjumlah satu yang bernama Fathan yang tengah duduk di TK B. Sementara *shadow teacher*nya bernama Bu Nova. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh psikolog menunjukkan bahwa Fathan mengalami gangguan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang mana Fathan harus didampingi oleh *shadow teacher* selama proses KBM berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelayanan siswa berkebutuhan khusus (Anggraeni, 2017). *Shadow teacher* juga sebagai guru yang membantu guru reguler di kelas, dengan bertindak sebagai jembatan dalam interaksi anak dengan guru reguler (Rahayu, 2017).

Penelitian dilakukan di sekolah reguler yang mampu menerima siswa berkebutuhan khusus yaitu PAUD Islam Makarima. Telah dijelaskan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Pentasari mengenai *shadow teacher* yang ada di PAUD Islam Makarima menyebutkan bahwa PAUD Islam Makarima merupakan sekolah yang reguler yang juga menerima siswa berkebutuhan khusus dengan juga mampu menyediakan *shadow teacher* untuk mendampingi ABK pada saat KBM (Pentasari, 2018). PAUD Islam Makarima merupakan sekolah Pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh Yayasan Makarima. Terletak di Jalan Adi Sumarmo nomor

85 Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. TK Islam Makarima menyediakan layanan Pendidikan seperti tempat penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak. TK Islam Makarima menerima siswa reguler dan menerima siswa yang berkebutuhan khusus. Menurut Kepala Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Ditjen Mendikdasmen Departemen Pendidikan Nasional RI menyebutkan bahwa pemerintah juga memberikan adanya sekolah umum atau sekolah biasa yang menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus yang disebut dengan sekolah inklusi (Buitelaar, 2013:5).

PAUD Islam Makarima mampu menyediakan *shadow teacher* ditengah status sekolah yang bukan sekolah inklusi tetapi dapat memberikan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berupa *shadow teacher*. Sebagai pengadaan *shadow teacher*, maka PAUD Islam Makarima telah bekerja sama dengan terapi center bernama ENTER(Education And Therapy Center). ENTER merupakan klinik terapi dibawah naungan yayasan Makarima yang mengatur urusan terapi bagi anak berkebutuhan khusus serta pengadaan tenaga *shadow teacher* di sekolah. Maka, PAUD Islam Makarima menerima siswa berkebutuhan khusus dengan prosedur yang ada. Seperti adanya observasi serta asesmen dengan psikolog pada awal pendaftaran di PAUD Islam Makarima, penyusunan *individual program*, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Pendampingan yang dilakukan oleh *shadow teacher* tentunya merupakan pendampingan yang totalitas demi tercapainya keinginan bersama antara orang tua dan guru. Untuk tercapainya tahap perkembangan pada anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sesuai yang diinginkan maka, baik koordinator *shadow teacher* bersama *shadow teacher* terus melakukan evaluasi. Evaluasi dianggap penting karena merupakan tahapan terpenting dalam mewujudkan program yang baik, untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses mencapai capaian perkembangan yang ada. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan berbagai cara. Pada penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas

mengenai evaluasi pembelajaran namun evaluasi tersebut tidak dilakukan oleh *shadow teacher*. Hanya mengevaluasi terkait mata pelajaran tertentu saja. Peneliti akan melakukan penelitian terkait evaluasi pembelajaran di TK Islam Makarima yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi atau menangani anak berkebutuhan khusus *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tahun ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian Evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di PAUD Islam Makarima tahun ajaran 2021/2022, diantaranya :

1. Fasilitas pendidikan berupa *shadow teacher* untuk anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian yang penting terlebih pada sekolah reguler
2. Sekolah reguler mempunyai lingkungan yang beragam, hal ini membuat *shadow teacher* harus memberikan pendampingan sekaligus membantu anak dalam mencapai capaian perkembangannya. Dalam mencapai hal tersebut tentu ada satu dua hal yang perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya keinginan. Maka dilakukan evaluasi pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh *shadow teacher* yang mengetahui permasalahan anak yang didampingi.
4. Siswa ADHD lebih mendominasi jika dibandingkan dengan jumlah anak berkebutuhan khusus lainnya di PAUD Islam Makarima.

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan dari penelitian ini akan berfokus pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tahun ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dapat diuraikan mengenai “Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di TK Islam Makarima Singopuran tahun pelajaran 2021/2022”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* adalah untuk mengetahui evaluasi apa saja yang dilakukan *shadow teacher* dalam melakukan penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di TK Islam Makarima Singopuran tahun pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan dengan menambah khazanah penelitian yang membahas mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Sehingga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan pertimbangan dan acuan bagi mahasiswa dalam mengetahui pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menangani anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan pertimbangan bagi penelitian dosen pengajar dalam menyampaikan materi mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menangani anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi diambil dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris yang berarti nilai atau harga. Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi berarti penilaian yang diambil dari kata alqiamah atau altaqdir (Magdalena, 2020). Sedangkan beberapa ahli menuturkan pendapat terkait pengertian evaluasi, seperti menurut Bloom (1971) telah menguraikan pengertian dari evaluasi dalam (Daryanto, 2001:1) bahwa :

Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine wether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual student.

Maka dari uraian evaluasi menurut Bloom (1971) dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kumpulan kenyataan secara sistematis untuk melihat sejauh mana tingkat perubahan dalam dirinya. Sedangkan evaluasi menurut (Arifin, 2013:2) evaluasi merupakan salah satu komponen yang terpenting dan menjadi tahapan yang harus ditempuh oleh seorang guru untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran. Hasil dari evaluasi dapat dijadikan sebagai *feedback* untuk guru sebagai cara dalam memperbaiki serta menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Lain halnya evaluasi menurut Ralph Tyler(1950) dalam (Junanto, 2016) evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dari Pendidikan dapat dicapai. Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan

program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.

Sebagaimana menurut Gilbert Sax (1980:18) dalam buku (Arifin, 2013:5) yang mana menjelaskan bahwa :

Evaluation is a process through which a value judgment or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator.

Dimana evaluasi merupakan sebuah proses penilaian suatu nilai atau keputusan dibuat dari berbagai pengamatan atau sudut pandang dan dari latar belakang dan kegiatan pelatihan evaluator. Dari uraian-uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengukuran apakah suatu tindakan telah mencapai tujuannya dengan baik, sehingga akan diperoleh hasil yang perlu diperbaiki dalam hal tersebut.

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses dalam mengatur, mengorganisasi lingkungan pendidikan sehingga akan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Dapat dikatakan juga sebagai proses memberikan bimbingan agar peserta didik mendapat bantuan dalam proses belajarnya (Pane, 2017). Trianto juga menjelaskan makna pembelajaran dalam bukunya yang berjudul “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif” yakni pembelajaran adalah kegiatan kompleks yang dilakukan oleh manusia dengan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, yang mana terjadi komunikasi yang terarah menuju suatu target yang sudah ditetapkan sebelumnya (Al-Tabany, 2017). Pengertian lain juga diungkapkan oleh Sain Hanafy dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang bertahap diawali dengan tahap perancangan,

pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran sebagai bentuk interaksi antara guru dan peserta didik serta adanya sumber belajar dalam satu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian didalam aktivitas pembelajaran yang dibuat dengan berbagai tahapan evaluasi yang ada.

c) Tujuan Evaluasi

Berdasarkan (Daryanto, 2001:11) menyebutkan bahwa tujuan utama dari evaluasi pada proses pembelajaran yaitu untuk mendapatkan informasi secara akurat mengenai tingkat pencapaian siswa, sehingga melahirkan proses tindak lanjut. Tujuan daripada evaluasi yaitu untuk menentukan kualitas sesuatu yang berkaitan dengan nilai dan arti (Arifin, 2013:6). Tujuan evaluasi lainnya yakni untuk mengetahui proses belajar siswa apakah sudah sesuai rencana pembelajaran yang sudah diterapkan, dapat pula menjadi solusi untuk pengecekan masalah pembelajaran yang dialami siswa, dan untuk mengecek hasil belajar siswa (Magdalena, 2020). Menurut Stufflebeam dalam (Junanto, 2016) tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. Jadi, tujuan dari evaluasi adalah untuk memperbaiki suatu proses (pembelajaran) agar terciptanya sebuah kualitas baru.

Dapat disimpulkan bahwa penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Gagne (Crooks, 1988) dalam (Ediana, 2018) menjelaskan tentang pengaruh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Evaluasi dapat me-reaktivasi pengetahuan awal peserta didik (*knowledge prior*) dalam mengikuti bahan pembelajaran.

- b. Evaluasi dapat memfokuskan perhatian peserta didik pada aspek penting dari mapel tertentu.
- c. Evaluasi dapat memberikan kesempatan untuk meninjau keterampilan dan belajar yang telah dilakukan.
- d. Evaluasi dapat mendorong penerapan *active learning strategies*.
- e. Evaluasi membantu peserta didik untuk memonitor progress dan perkembangan skil secara *evaluation*.
- f. Evaluasi dapat menyajikan *feedback* tentang capaian pengetahuan
- g. evaluasi dapat membantu peserta didik merasakan *a sense of accomplishment*; keinginan berprestasi.
- h. Evaluasi dapat meng-*guide* peserta didik untuk menentukan pembelajaran yang lebih luas dan dalam mencapai peningkatan ketuntasan belajar (*increase mastery*).

Jadi evaluasi mempunyai beberapa pengaruh yang baik bagi keberlangsungan proses pembelajaran, membantu peserta didik memperoleh haknya dalam belajar, dan dapat menerapkan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar anak.

Evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan sebagai bagian dari memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran (Sukanti, 2006). Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dimensi-dimensi yang dinilai sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menjadi harapan yang dicapai oleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung (Gustian, 2016).
- b. Bahan pengajaran
Bahan pengajaran sebagai alat bantu pada proses pembelajaran sehingga akan lebih jelas dan memungkinkan siswa menguasai materi pembelajaran (Rukanda, 2019)

c. Kondisi siswa

Keadaan siswa setiap daerah bahkan sekolah memiliki perbedaan yang disebabkan oleh berbagai permasalahan dari diri siswa, lingkungan, keadaan sosial ekonomi lainnya.

d. Kondisi guru

Kondisi guru menunjukkan keadaan guru dan kemampuan guru dalam mengajar di kelas.

e. Komponen alat dan sumber belajar

Adanya alat serta sumber belajar yang menjadi fasilitas setiap sekolah dapat menjadi bahan evaluasi.

f. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Dimensi-dimensi diatas mempunyai keterkaitan yang membentuk fungsi dalam mengevaluasi sebuah pembelajaran. Setiap dimensi memberikan keberhasilan saat proses tersebut berlangsung.

d) Alat Ukur Evaluasi

Dalam proses mengevaluasi, seorang guru harus menggunakan alat ukur sebagai alat bantu yang standar yaitu harus memiliki validitas serta reliabilitas yang tinggi. Evaluasi dan pengukuran (*measurement*) mempunyai kemiripan dalam menentukan suatu objek untuk dilakukan analisis penilaian. Pengukuran merupakan usaha menilai suatu objek yang dapat dikuantitaskan (Fachri, 2018). Terdapat unsur-unsur utama pada kegiatan pengukuran, diantaranya :

a. Adanya suatu objek yang diukur

Objek yang diukur harus ada dalam keadaan yang baik.

b. Adanya tujuan pada pengukuran

Kegiatan pengukuran didasarkan pada hasil pembuktian terhadap tindakan yang dilakukan melalui proses pengukuran.

c. Adanya alat ukur

Kegiatan pengukuran harus mempunyai alat ukur yang memenuhi persyaratan tingkat kesukaran, fungsi dan daya beda sehingga dapat menginterpretasi hasil pengukuran.

d. Adanya proses pengukuran

Untuk mendapatkan hasil pengukuran, proses dilakukan melalui beberapa metode yang ada seperti metode tes maupun non tes.

e. Adanya hasil dari pengukuran (secara kuantitatif)

Selain hasil penilaian berupa data deskripsi, pada hasil pengukuran kuantitatif penilaian berasal dari pengukuran berdasarkan skor yang dihasilkan.

f. Adanya proses perbandingan hasil

Pengukuran dilakukan dengan berbagai metode, pada setiap metodenya akan menghasilkan hasil yang berbeda. Karena setiap objek yang dilakukan pengukuran mempunyai keadaan yang berbeda-beda.

g. Adanya alat ukur yang standar

Pada proses pengukuran, alat ukur yang digunakan harus standar maksudnya harus mempunyai derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

h. Adanya hasil penilaian (secara kualitatif)

Dalam memperoleh nilai yang akurat, penilai dapat menggunakan beberapa metode sesuai dengan kompetensi yang dinilai menggunakan hasil berupa data kualitatif.

Alat-alat evaluasi dibagi kedalam 2 yaitu tes dan non tes. Tes sendiri adalah pengukuran secara objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur serta membandingkan keadaan suatu individu. Tes sendiri memiliki banyak jenis diantaranya: tes awal (*pre-test*), tes

akhir (*post-test*), tes formatif, tes diagnostik serta tes sumatif. Sedangkan non tes berarti melaksanakan suatu penilaian tanpa tes, Teknik non tes menitikberatkan pada penilaian psikomotor dan lebih afektif. Non tes sendiri terdiri dari: *rating scale*, Kuisisioner, wawancara, *check list*, riwayat hidup dan observasi (Zubaidillah, 2018). Dari hasil pengukuran yang didapat dari kegiatan pengukuran supaya menjadi ladang untuk mengevaluasi suatu objek agar bertransformasi menjadi yang diinginkan.

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran dan tes. Stufflebeam (2003) dalam (Junanto, 2016) sebagai berikut :

Evaluation is the process of delineating, obtaining and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability and promote understanding of the involved phenomena.

e) **Macam-Macam Model Evaluasi**

Adapun macam-macam model evaluasi dalam (Gunadi, 2014) diantaranya *goal oriented evaluation model*, *goal free evaluation model*, *formatif-summatif model evaluation model*, *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Evaluasi dengan model CIPP dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti bidang Pendidikan, manajemen, perusahaan serta dalam berbagai jenjang baik proyek, suatu program dan institusi. Tahapan evaluasi Model CIPP dijelaskan dalam (Junanto, 2016) yakni sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks (*Context Evaluation*) menggambarkan lingkungan yang relevan, identifikasi kebutuhan dan kesempatan dan diagnosa pada permasalahan tertentu. Contoh analisis program pembelajaran.

2. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan program dengan baik. Evaluasi ini digunakan untuk memutuskan apakah bantuan dari luar penting dan membantu menentukan strategi umum dalam merencanakan dan mendesain program. Hasil evaluasi input sering dipandang sebagai kebijakan, anggaran, *schedule*, proposal dan prosedur.
3. Evaluasi proses (*Process Evaluation*) memberi umpan balik pada tanggung jawab individu dalam hal implementasi. Hal ini dapat dipenuhi dengan memantau sumber kegagalan, memberikan informasi dalam memutuskan rencana awal selama implementasi dan menjelaskan apa yang benar-benar terjadi.
4. Evaluasi produk (*Product Evaluation*) mengukur dan menafsirkan pencapaian tujuan program. Evaluasi produk juga mengukur dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Evaluasi pada level ini biasa dilakukan selama dan setelah program dilaksanakan.

2. Shadow Teacher

a) Pengertian *Shadow Teacher*

Pada proses pembelajaran inklusi seorang siswa berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dari seorang yang berkompeten untuk membantunya dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan. Agen yang membantu disebut dengan guru pendamping atau *shadow teacher*. Menurut Wardani dkk (2018) dalam (Qiftiyah & Calista, 2021) *shadow teacher* merupakan guru yang ditugaskan untuk mendampingi siswa di sekolah yang telah menerima pelatihan secara khusus terkait bagaimana

menangani siswa yang berkebutuhan khusus dan harus mempunyai kompetensi penanganan siswa berkebutuhan khusus.

Menurut (Yuwono, 2020) menjelaskan tentang adanya guru pendamping khusus atau disingkat GPK untuk anak berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus (*shadow teacher*) merupakan guru khusus yang ada di sekolah umum yang bertugas untuk memberi bimbingan serta pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya guru pendamping khusus (*shadow teacher*) dengan guru kelas mempunyai masing-masing tugas yang berbeda, guru kelas yang selalu menjadi dominasi pembelajaran di kelas. Sedangkan guru pendamping khusus (*shadow teacher*) mendampingi sekaligus membantu kinerja guru kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melansir dari website shadowteachersurabaya.com oleh Derekoo memaparkan juga tentang pemahaman mengenai *shadow teacher*. Dalam website ini menjelaskan bahwa *shadow teacher* ialah seorang guru pendamping yang bekerja secara langsung untuk anak berkebutuhan khusus selama masa prasekolah dan sekolah dasar (Amanullah, 2021). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *shadow teacher* adalah seorang guru yang membantu guru kelas dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti pembelajaran agar anak merasa mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Peranan dan tugas *Shadow Teacher*

Peranan penting *shadow teacher* bagi anak berkebutuhan khusus dijelaskan dalam (Rahayu, 2017) yakni membantu guru reguler (guru kelas), hal ini dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru reguler (guru kelas) dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Disini,

shadow teacher berperan sebagai jembatan komunikasi antara anak dengan guru kelas. Tujuannya agar mempermudah penyajian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru reguler (guru kelas) kepada anak berkebutuhan khusus di kelas.

Peranan *shadow teacher* juga diungkapkan oleh Skjorten dkk (2001:27) pada (Qiftiyah & Calista, 2021) yang berisi, sebagai berikut :

- a. *Shadow teacher* membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memahami kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kelas.
- b. Melakukan pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan memberikan perintah-perintah yang mudah dimengerti oleh anak.
- c. Membantu penyusunan kegiatan di dalam maupun di luar kelas
- d. Mempersiapkan anak berkebutuhan khusus pada kondisi rutinitas yang positif.
- e. Menekankan keberhasilan anak berkebutuhan khusus serta memberikan apresiasi terhadap apa yang telah dicapai olehnya berupa *reward*.
- f. Membantu siswa berkebutuhan khusus dalam segala aktifitas di sekolah yang dibutuhkan.

Selebihnya seorang *shadow teacher* semestinya dapat saling bersinergi dengan guru kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga terciptanya pembelajaran yang lancar tanpa ada gangguan lain.

c) Syarat Shadow Teacher

Adapun syarat menjadi seorang *shadow teacher* menurut DEPDIKNAS dalam (Sulaksono, 2007) *shadow teacher* menjadi profesi yang sangat mulia khususnya bagi anak yang berkebutuhan

khusus. Maka dari itu, menjadi profesi mulia ini tidaklah mudah. Berikut syarat menjadi *shadow teacher*:

a. Berlatar belakang sebagai pendidik

Menjadi *shadow teacher* harus mempunyai keahlian sebagai terapis khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus. Jadi seorang *shadow teacher* merupakan guru yang wajib memiliki kompetensi (Hazizah, 2020). Selaras dengan (Amanullah, 2021) yang menyebutkan bahwa seorang *shadow teacher* jika lulusan S1 akan menjamin beberapa poin yaitu komitmen dalam waktu dan kematangannya dalam berpikir.

b. Mempunyai sifat terbuka dan mau bekerja sama

Bentuk kerjasama antara guru kelas dengan *shadow teacher* memiliki porsi masing-masing. *Shadow teacher* harus membatasi dirinya untuk hanya mendampingi anak dalam menangkap materi yang diberikan guru bukan menjawab pertanyaan.

c. Tidak mudah menyerah dan berdedikasi tinggi

Perilaku anak berkebutuhan khusus yang sulit sekali diprediksi membuat seorang *shadow teacher* harus menghadapi dengan kesabaran yang luar biasa dan tidak menyerah (Nirwanasari, 2021).

d. Mengajarkan sikap respek (menghargai), sopan santun, tenggang rasa dan empati

Mengabdikan sebagai seorang *shadow teacher* harus berpegang teguh pada sikap-sikap yang baik, karena seorang *shadow teacher* menjadi figur untuk anak, tentunya harus mencontohkan sikap sopan, sikap menghargai dan empati terhadap lingkungan. Jika anak melakukan kesalahan, menegur dan menekankan bahwa hal yang dilakukan salah (Sumarsih, 2019).

e. Menjadi sosok figure bagi semua siswa

Hal utama yang perlu dibangun dari seorang *shadow teacher* dengan anak berkebutuhan khusus yaitu melahirkan bonding dengan anak. Supaya anak merasa nyaman bersamanya. Namun tetap memperhatikan batasan-batasan dalam menjadi *shadow teacher* (Nirwanasari, 2021).

f. Bukan merupakan asisten anak (*helper*)

Seorang *shadow teacher* mempunyai fungsi yang berbeda dengan seorang pengasuh anak. Didalam kelas *shadow teacher* tidak hanya memberikan terapis pada anak melainkan bertanggungjawab juga untuk memberikan pelajaran sebagai pemenuh kebutuhan Pendidikan anak tersebut.

Syarat lain dijelaskan oleh Sari dan Rahma (2018) dalam (Qiftiyah & Calista, 2021) bahwa kriteria utama sebagai seorang *shadow teacher* harus mampu dan dapat memahami karakteristik serta keragaman anak berkebutuhan khusus. Selain itu juga memahami prosedur penanganan anak berkebutuhan khusus dengan baik dan benar. Jadi, syarat menjadi seorang *shadow teacher* yang terpenting adalah berlatar belakang sebagai pendidik. Karena itu merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang gaya belajar individu yang berkebutuhan khusus, hal ini menjadi dasar dan acuan seorang untuk menjadi *shadow teacher*.

3. ADHD (Attentions Deficit Hyperactivity Disorder)

a) Pengertian ADHD

Istilah *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* sering dikenal masyarakat dengan sebutan yang lebih singkat yaitu ADHD. Singkatnya ADHD dikenal dengan gangguan pada siswa yang menimbulkan sikap hiperaktif. Menurut (Selekta, 2013) mengungkapkan bahwa istilah *Attentions Deficit Disorder* (ADD) diperkenalkan pertama kali pada tahun 1980an dalam *Diagnostic*

and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) III edisi ketiga yang menjadi panduan psikiatris. Baru kemudian pada tahun 1994 istilah tersebut diganti menjadi *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yaitu gangguan perilaku yang banyak didiagnosis pada anak-anak bahkan remaja. Merujuk pada hasil penelitian yang ada 40-50% kasus ADHD menetap pada masa remaja sampai dewasa. Apabila ADHD berlanjut hingga remaja, akan menimbulkan masalah baru seperti: kenakalan remaja, sikap anti sosial, bahkan dapat mengakibatkan keterlibatan penderita pada narkoba.

Pengertian mengenai *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dipaparkan oleh (Siahaan, 2015) merupakan sebuah kegagalan pada perkembangan fungsi di jaringan otak yang bekerja sehingga menghambat monitoring dan kontrol diri, bukan semata-mata gangguan perhatian yang telah diasumsikan oleh banyak orang. Mekanisme gangguan ini bermula dari kehilangan regulasi pada diri yang kemudian menyebabkan gangguan fungsi otak dalam memelihara perhatian. Gangguan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pada anak dibagi menjadi 2 yaitu kurangnya kemampuan memusatkan perhatian dan hiperaktivitas-impulsivitas. Sedangkan menurut (Dariyanto, 2020) *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dibagi menjadi 3, seperti : ADHD kurang memperhatikan, hiperaktif-impulsif, dan ADHD tipe kombinasi.

Berdasarkan jurnal (Hayati & Apsari, 2019) juga menjelaskan pengertian dari *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah gangguan perilaku yang ditandai dengan gangguan pemusatan perhatian, pembicaraan yang lepas kontrol dan perilaku yang hiperaktif. Jika dibandingkan dengan jenis ABK lainnya, *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tidak sepopuler gangguan autisme. Anak penyandang hiperaktif akan

berpotensi menjadi autis, namun anak autis belum tentu berpotensi mengalami hiperaktif. Berdasarkan uraian diatas, *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) berarti gangguan yang penderita tidak dapat mengontrol perilakunya, sehingga penderita akan bertingkah hiperaktif.

b) Karakteristik ADHD

Karakteristik khas yang dialami oleh anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) adalah anak akan selalu bergerak dari tempat satu ke tempat lain, anak akan jarang untuk berdiam selama kurang lebih 5 hingga 10 menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sering juga mengalami pikiran yang kacau dan bingung bahkan sering mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas sekolah karena sulitnya memperhatikan perintah yang diberikan oleh guru (Dariyanto, 2020). Gejala anak yang mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dijelaskan pula oleh Reiff dkk (2003) dalam (Selekta, 2013) yaitu tingkat terjadinya aktivitas dan impulsivitas yang tidak sesuai dengan perkembangan serta kemampuan mengumpulkan perhatian yang terganggu.

Sebagian besar anak yang mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) menunjukkan gejala utama yaitu aktivitas yang berlebihan, tidak dapat diam, tidak dapat memusatkan perhatiannya kemudian menunjukkan impulsivitas, sehingga anak memiliki kesulitan belajar bahkan sulit berinteraksi dengan anak lain (Hayati & Apsari, 2019). Agar tidak timbul diagnosa yang salah karena hanya mengandalkan gejala-gejala diatas, sebaiknya melakukan pemeriksaan kepada ahli dalam bidangnya. Hal ini didasarkan pada (Wahidah, 2018) menyebut bahwa gejala *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) bergantung pada usia, situasi dan lingkungan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Kaplan (1994) dalam (Siahaan, 2015) terkait factor penyebab *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sebagai berikut :

a. Faktor Genetik

Secara genetik berasal sanak saudara akan memiliki dua kali menderita gangguan jika dibandingkan dengan populasi umum. Apalagi orang tua biologis memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua adoptif.

b. Faktor Neurokimia

Temuan mengatakan Sebagian factor penyebab *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) berasal dari banyaknya medikasi yang menimbulkan efek positif pada gangguan.

c. Faktor Neurologis

Beberapa anak dapat mengalami maturase pertumbuhan otak secara berurutan dan akan menunjukkan gejala *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) meskipun tanpak sementara.

d. Faktor Psikososial

Pada faktor ini mempunyai tanda pemutusan emosional yang lama pada anak karena anak mengalami intuisi yang seringkali overaktif serta mempunyai rentang atensi yang tidak bagus. Gejala akan menghilang jika factor pemutus dihilangkan, seperti melalui adopsi atau ditempatkan di penitipan.

e. Cedera Otak

Cedera pada otak menjadi penyebab yang mungkin terjadi karena efek sirkulasi, toksin, metabolic, mekanik dan efek lain yang ditimbulkan selama masa bayi. Biasanya disebabkan oleh infeksi, peradangan atau trauma pada otaknya.

Sedangkan (Buitelaar, 2013:17) juga memaparkan faktor yang menyebabkan ADHD, sebagai berikut :

a. Faktor Keturunan

Seperti halnya tinggi badan seorang anak yang akan ditentukan oleh faktor keturunan, pada *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sekitar 80% perbedaan anak yang mempunyai gejala tersebut dalam kehidupannya dimasyarakat akan ditentukan juga oleh faktor genetiknya. Anak dari orang tua penyandang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memiliki delapan kali kemungkinan resiko mendapatkan anak yang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) pula.

b. Genetik dan Lingkungan

Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) bergantung pada kondisi gen serta efek negative dari lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan dapat diartikan dari lingkungan psikologis (relasi dengan orang lain); lingkungan fisik (makanan, obat-obatan, penyinaran); lingkungan biologis (riwayat anak mengalami cedera pada otak). Sementara gen akan bekerja membentuk sel-sel saraf sesuai dengan fungsi sel tersebut sehingga hubungan antar dapat terbentuk.

c. ADHD dan Otak

Anak mempunyai sistem pengereman atau sistem hambatan yang belum cukup berkembang. Sistem ini akan mulai berkembang pada usia 2 tahun dan akan kuat saat usia 4 tahun. Diusia tersebut, anak akan diminta untuk mengontrol perilakunya. Nampak pada anak yang *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) perkembangan sistem inhibisi mengalami keterlambatan serta mempunyai kapasitas yang lebih kecil jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Hal ini terjadi karena sistem pengereman

dan penghambat didalam otak anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) kurang kuat dan kurang mencukupi.

d. Otak yang Berbeda

Penelitian-penelitian telah mengungkap bahwa umumnya tidak tampak adanya kerusakan otak, tetapi ada neuro-anatomi dan neuro-kimiawi yang berbeda antara anak yang dengan atau tanpa *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

e. Neuro-anatomi

Perbedaan neuro-anatomi merupakan perbedaan yang timbul pada beberapa bagian di daerah otak. Menurut publikasi dari kelompok New York menunjukkan bahwa ada 152 anak dengan *range* usia 5-18 tahun pengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), sementara ada 139 anak tanpa *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Terlihat bahwa otak anak yang mengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) 3% lebih kecil dari sebayanya yang tanpa mengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Jadi, telah disimpulkan oleh para peneliti bahwa pengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) terdapat gangguan perkembangan otak di usia dini. Gangguan ini terjadi pada bagian pre-frontal, korpus kalosum yang menghubungkan otak kiri dan otak kanan, otak kecil dan di nucleus basalis.

f. Kimiawi Otak

Gangguan pada *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) kemungkinan dikarenakan oleh dua sistem *neurotransmitters* (sistem *dopamine* dan adrenalin). Dari penelitian menunjukkan bahwa 70% aktivitas dengan *dopamine-transporter* lebih tinggi dimiliki orang dewasa

dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), sedangkan orang biasa akan menurun bersamaan dengan meningkatnya usia tetapi tidak akan terjadi pada pengidap *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).

c) Dampak Pendidikan

Faktor diatas dapat dijadikan dasar untuk melakukan diagnosis seorang anak mengalami gangguan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Jika anak telah diketahui beberapa tingkahnya menunjukkan perilaku *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) kemudian diabaikan maka akan menimbulkan dampak. Baik dampak dari segi Pendidikan, perilaku dan sosial anak. Dampak yang akan ditimbulkan dari segi Pendidikan (Wahidah, 2018) yaitu sebagai berikut :

- a. Membutuhkan waktu yang lama dalam memulai aktifitas
Anak yang mengalami gangguan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan anak yang mengalami ketidakmampuan memfokuskan dan menjaga perhatiannya pada satu hal, jadi konsentrasi yang terganggu dijelaskan oleh Khotijah (2014) dalam (Amalia, 2018). Maka dari itu anak dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) akan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai suatu aktifitas barunya.
- b. Menjadi kurang berprestasi
Anak akan menjadi kurang berprestasi sebab didalam kelas ia bisa jadi tidak responsif, karena banyak melamun. Mungkin masih berprestasi di kelas, tetapi akan relatif berprestasi lebih rendah dibandingkan dengan kemampuannya (Latham, 2010:138). Hal ini juga dijelaskan oleh Jenifer dkk (2014)

dalam (Amalia, 2018) bahwa perilaku anak yang impulsif dapat mempengaruhi prestasinya.

c. Mempunyai ritme pekerjaan yang tidak stabil

Anak akan mempunyai daya tahan terhadap rangsangan yang buruk, karena akan mudah terganggu dengan adanya rangsangan lain maka dengan mudah akan mengalihkan perhatian. Sehingga dalam mengerjakan pekerjaan akan tidak stabil. Namun jika sudah sekali memulai mengerjakan, biasanya akan dikerjakan dengan cepat dan baik (Buitelaar, 2013:183).

d. Mudah mengabaikan perintah

Mudah mengabaikan perintah disebabkan oleh perilaku anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang mudah sekali terdistraksi lingkungan, selain itu juga sering menghiraukan lawan bicara sehingga perintah yang diberikan akan dengan mudah dihiraukan oleh anak (Fadli, 2021).

e. Menangguhkan pekerjaan

Menurut dokter Rizal Fadli (Fadli, 2021) dalam laman Halodoc.com juga menjelaskan bahwa anak dengan *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) cenderung menghindari tugas yang membutuhkan perhatian yang Panjang. Hal ini disebabkan oleh anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang tidak dapat duduk dengan tenang selain itu juga perhatiannya yang mudah teralihkan untuk mengerjakan pekerjaannya. Maka dari itu, sering menangguhkan pekerjaannya. Selaras dengan (Gleneagles, 2022) bahwa gejala yang dimiliki anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) salah satunya pada bidang akademis yang mana tidak mampu mencurahkan perhatian atau konsentrasi pada tugas yang dikerjakan.

f. Menghindari teman

Pada aspek sosialnya juga menunjukkan gejala bahwa anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) tidak mampu menjalin pertemanan dikarenakan sang anak yang memiliki kekurangan dalam bersosialisasi terhadap lingkungan. Sehingga ia cenderung menghindari teman dan memilih bermain sendiri (Gleneagles, 2022).

g. Muncul rasa bingung dan kacau

Pada anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) memiliki suasana hati yang naik turun sehingga mempengaruhi rasa yang ditimbulkan pada dirinya seperti rasa bingung, cemas atau depresi (Latham, 2010:138).

Selanjutnya dampak anak yang mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dari segi sosial diantaranya munculnya sifat egois, cemas, kasar, kurang peka, kurang dewasa, sering berperilaku kasar, membuat keributan, dll (Wahidah, 2018).

Berdasarkan (Dariyanto, 2020) oleh Adiputra (2015) Factor lain dari *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sampai saat ini belum ditemukan. Diduga faktor genetik yang menyebabkan peningkatan penderita. Apabila orang tua mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) maka sebagian anak mereka dijumpai mengalami gangguan tersebut. Selain itu berbagai zat yang dikonsumsi oleh ibu saat hamil seperti zat alkohol dan tembakau juga dapat menimbulkan resiko lain terhadap gangguan ini.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada topik utama mengenai evaluasi pembelajaran yang dikaitkan dengan subjek pelakunya yaitu *shadow teacher*. Selama ini penelitian terhadap *shadow teacher* didominasi oleh studi tentang yang menjelaskan

peran, implementasi model yang dilakukan oleh *shadow teacher* dan pendampingan yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memfokuskan pada subjek yang melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan objek dari penelitian ini yaitu pada anak yang mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) bukan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki artian luas. Harapan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana seorang *shadow teacher* melakukan evaluasi pembelajaran dalam menghadapi anak yang mengalami *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), agar kedepannya dapat menjadi sumber acuan bagi *shadow teacher* untuk mengevaluasi proses pembelajarannya dengan siswanya.

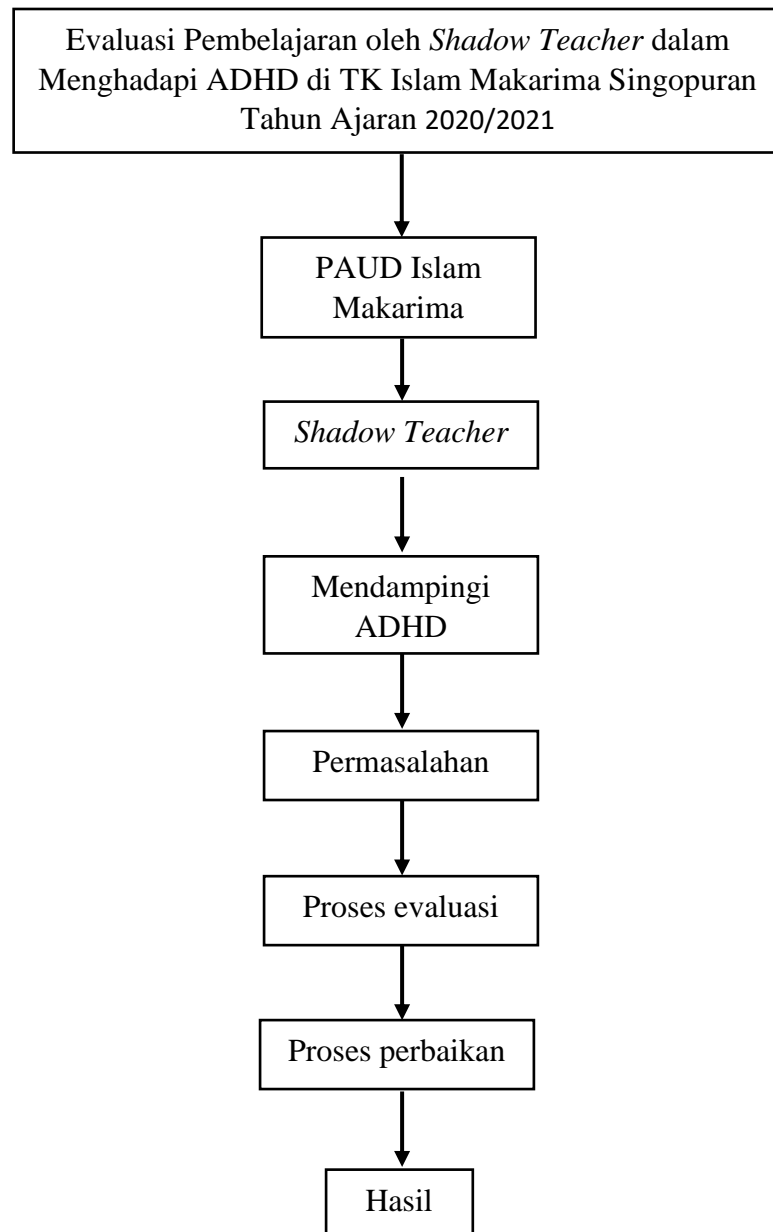
Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ditelaah, terdapat penelitian tentang evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang relevan, diantaranya: **Pertama**, Aini Nadhifah Purnamasari dan Suroso (Nadhifah, 2021) yang berjudul *Pendampingan Shadow Teacher pada Anak dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendampingan *shadow teacher* cukup efektif untuk meningkatkan kuantitas konsentrasi, pemahaman terhadap tugas di kelas dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kedua, Ahmad Tarmizi (Tarmizi, 2020) meneliti tentang Strategi *Shadow Teacher* dalam Membimbing Siswa Hiperaktif pada Sekolah Inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas *shadow teacher* di SDN Sumbersari 2 Kota Malang yaitu menangani siswa saat tantrum atau hiperaktivitas; menyederhanakan penjelasan guru kelas, komunikasi dengan guru kelas dan orang tua; mengawasi siswa hiperaktif saat berinteraksi. Problem yang dihadapi *shadow teacher* tersebut pada saat siswa hiperaktif tantrum sedangkan solusinya adalah mengembalikan siswa hiperaktif kembali stabil dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam menjalankan

tugas, *shadow teacher* melandasi dengan rasa tanggungjawab, sabar dan tegas.

C. Kerangka Berpikir

Evaluasi menjadi hal yang penting dalam suatu proses agar berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Terkadang evaluasi juga menjadi proses terakhir dari suatu kegiatan untuk memberikan masukan atau memperbaiki kegiatan yang ada agar menjadi kegiatan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di sekolah reguler PAUD Islam Makarima yang menerima ADHD sebagai siswanya yang kemudian akan didampingi oleh *shadow teacher* dalam kegiatan belajar mengajarnya. *Shadow teacher* sebagai pelaku utama yang melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat menghadapi *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Selain mendampingi ADHD, *shadow teacher* melakukan evaluasi guna memberikan stimulus yang baik untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Seluruh proses tersebut akan diambil datanya, kemudian akan dilakukan olah data yang akhirnya akan membuah hasil penelitian tentang bagaimana seorang *shadow teacher* melakukan kegiatan evaluasi pembelajarannya dengan anak *Attentions Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Moleong, 2021) metodologi kualitatif yaitu prosedur penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dalam bentuk deskriptif dari apa yang sedang diamati. Sedangkan menurut (Moleong, 2021) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa perilaku, motivasi, persepsi atau tindakan secara menyeluruh yang mana hasilnya dalam bentuk deskriptif kata-kata pada konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan metode alamiah lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan luas atau disebut dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Pada penelitian lapangan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Makarima Singopuran, Kartasura.

Sementara itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian serta memberikan gambaran secara sistematis mengenai situasi, kegiatan layanan, fenomena, permasalahan yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan data evaluasi pembelajaran pada ADHD yang dilakukan oleh *shadow teacher* di TK Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2020/2021.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di TK Islam Makarima Desa Singopuran, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena terdapat keistimewaan proses pembelajaran yang ada khususnya pada layanan untuk anak

berkebutuhan khusus. Terlebih lagi di TK Islam Makarima menyediakan *shadow teacher* bagi anak yang berkebutuhan khusus, guna menyediakan layanan bagi yang membutuhkan. Sehingga anak dengan kebutuhan khusus tetap mendapatkan layanan Pendidikan yang diberikan oleh guru di kelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Oktober 2022 yang mana dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap penyelesaian yang dikemas dalam satu tabel berikut :

No.	Kegiatan	Bulan Penelitian								
		3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Observasi	✓								
2.	Pengajuan judul	✓								
3.	Pembuatan proposal (BAB 1,2,3)	✓	✓	✓	✓	✓				
4.	Pengumpulan data						✓	✓	✓	
5.	Analisis data							✓	✓	
6.	Penyusunan hasil penelitian								✓	✓

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subyek dan Informan

1. Subjek

Subjek merupakan sumber data utama pada penelitian yang mempunyai data variabel yang dibutuhkan (Azwar, 2001:34). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *shadow teacher* di PAUD Islam Makarima Singopuran.

2. Informan

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui suatu permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti (Moleong, 2021). Penentuan informan melalui pertimbangan dan dengan tujuan tertentu yaitu memilih informan yang dianggap paling tahu terkait dengan yang sedang diteliti. Informan pada penelitian ini yaitu koordinator *shadow teacher*, guru kelas, kepala sekolah dan orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang mana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan mengetahui bentuk kegiatan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di TK Islam Makarima Singopuran pada tahun ajaran 2021/2022.

Adapun cara mendapatkan data tersebut peneliti hadir langsung ke lokasi untuk mengamati dan mengetahui bentuk kegiatan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD. Hasil dari data observasi digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu (Moleong, 2021:186). Wawancara dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini dilakukan tidak terlalu baku apabila dibandingkan dengan jenis

wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam *in-dept interview*.

Dalam wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara dengan koordinator *shadow teacher*, *shadow teacher*, guru kelas dan orang tua. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait proses pembelajaran yang mungkin menjadi fokus utama proses evaluasi pembelajaran serta untuk menanyakan terkait hasil evaluasi yang telah dilakukan nantinya. Selain itu, akan diperoleh data lapangan yang diinginkan pada penelitian ini yaitu evaluasi pembelajaran terhadap *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di TK Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksud dapat berupa file, foto, dan hasil karya yang mendukung untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari sekolah berupa visi misi, motto, tujuan, struktur organisasi, keadaan murid, guru serta karyawan, sarana prasarana sekolah, letak secara geografis sekolah, dan bukti hasil tes diagnosa yang dilakukan oleh pihak terkait dalam mendiagnosa gejala yang dialami anak. Selain itu, pengumpulan data dengan dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai arsip penilaian, bukti hasil belajar anak, bukti tingkat perkembangan anak dan *individual program* Fathan.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui dan membuktikan suatu penelitian tersebut telah teruji ke-ilmiahannya serta meningkatkan kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Menurut (Moleong, 2021) triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan pandangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Menurut Patton (1987) dalam buku (Moleong, 2021) triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengoreksi kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif dengan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, *shadow teacher*, koordinator guru serta orang tua untuk mendapatkan data yang berbeda terkait hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di TK Islam Makarima, Singopuran tahun ajaran 2021/2022. Sehingga dapat diperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda pula.

Menurut Patton (1987) dalam buku (Moleong, 2021) triangulasi metode dibagi menjadi dua strategi, sebagai berikut:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan cara melakukan pengecekan dengan membandingkan sumber data wawancara antara kepala sekolah dengan guru atau koordinator ABK.

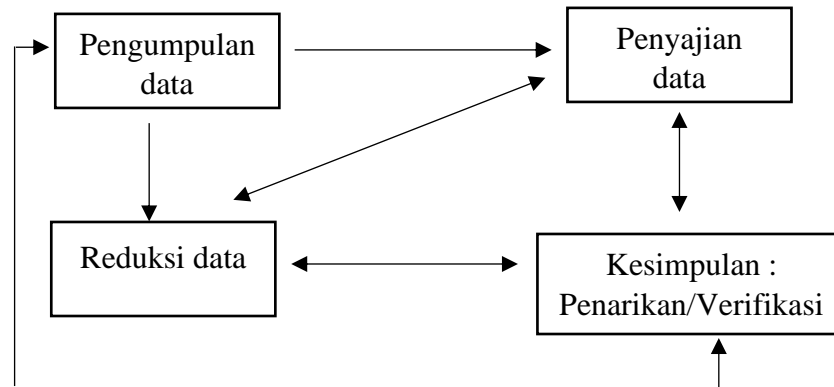
Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data. Peneliti melakukan wawancara mengenai proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD dengan *shadow teacher*, koordinator guru, kepala sekolah di TK Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan wawancara mengenai tingkat perkembangan anak dengan *shadow teacher* dan orang tua di TK Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022. Peneliti melakukan observasi mengenai proses belajar yang dilakukan oleh *shadow teacher* di kelas. Peneliti melakukan dokumentasi mengenai arsip sekolah terkait sejarah, kompetensi guru, penilaian, hasil belajar anak dan tingkat perkembangan anak di TK Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022.

F. Teknik Analisis Data

Dalam buku (Moleong, 2021) menurut Bogdan dan Taylor (1975) Teknik analisis data menjadi bagian dari proses yang merinci sebuah usaha secara formal dalam menentukan tema serta merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sekaligus membantu memberikan tema serta ide itu. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data dari seluruh responden dan sumber data lain yang telah terkumpul. Kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden.

Model analisis data dibagi menjadi tiga model, yaitu metode perbandingan tetap (*constant comparative method*), metode analisis data menurut Spradley, dan terakhir metode analisis data menurut Miles dan

Huberman. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data kualitatif sebagai berikut :



Gambar 3.1 Proses analisis data

Pada gambar diatas menunjukkan sifat interaktif dari pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data menjadi bagian integral dari kegiatan analisis data. Sedangkan reduksi data merupakan upaya dalam menyimpulkan sebuah data, lalu memilah data ke dalam satuan, kategori dan tema tertentu. Hasilnya akan diolah agar menjadi sosok yang utuh. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus (Rijali, 2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Paud Islam Makarima

a. Profil Paud Islam Makarima

Nama Sekolah	: TK Islam Makarima Kartasura
N.I.S	: 00390
N.S.S	: 002031112054
NPSN	: 20342447
Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Sukoharjo
Kecamatan	: Kartasura
Desa/Kelurahan	: Singopuran
Kode Pos	: 57164
Telepon	: 0271-7851479
E-mail	: paudislammakarima@gmail.com
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B Tahun 2006
Surat Keputusan/SK	: Nomor 421.1/2417
Penerbit SK	: KADIN Pendidikan Kab. Sukoharjo
Tahun Berdiri	: 20 Juni 2002

Kegiatan Belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
Luas Bangunan	: 800 m ²
Lokasi Sekolah	: Singopuran RT. 01 RW VI Kartasura
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 2 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 22 KM
Terletak pada Lintasan	: Kecamatan
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan

b. Letak geografis

Secara geografis Paud Islam Makarima terletak di Jl. Adi Sumarmo No. 85, bertempat di Perum Tiara Asri Singopuran RT. 01/RW VI Singopuran, kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Telp 0271-7851479. Kode pos 57164.

c. Sejarah berdirinya Paud Islam Makarima

Paud Islam Makarima berdiri pada 20 Juni 2002 dengan membuka TK terlebih dahulu, kemudian membuka Kelompok Bermain dan terakhir TPAB. Total kelas Paud Islam Makarima yaitu 4 kelas untuk TK A, 4 kelas untuk TK B dan 2 kelas untuk KB. Makarima merupakan Yayasan yang dipegang oleh 7 pengurus dengan dipimpin oleh Prof. Dr. dr.Zainal Arifin Adnan, SpPD-KR-FINASIM. Selain Paud Islam Makarima, Yayasan Makarima memiliki bidang-bidang Pendidikan lain yaitu KB-SMA Al-Azhar Solo Baru dan Al Azhar International Islamic Boarding School di Karanganyar. Bertempat di Perum Tiara Asri Singopuran, Paud Islam Makarima baru menempati lokasi sekarang sejak tahun 2018. Sebelum itu

Paud Islam Makarima mengontrak bangunan di dekat RS Karima Utama selama 15 tahun sejak Paud Islam Makarima dibuka.

d. Visi, Misi, Tujuan dan Target Paud Islam Makarima

1) Visi

“Menjadi penyelenggara Pendidikan yang mampu mencetak generasi masa depan berakhlak mulia cerdas & kreatif”.

2) Misi

- a) Membekali siswa dengan dasar-dasar pemahaman Islam sesuai Al-quran dan Sunnah
- b) Memberikan layanan Pendidikan yang mengembangkan kecerdasan majemuk dengan perkembangan anak
- c) Menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa agar mampu mandiri bertanggung jawab dengan dirinya sendiri & kreatif.

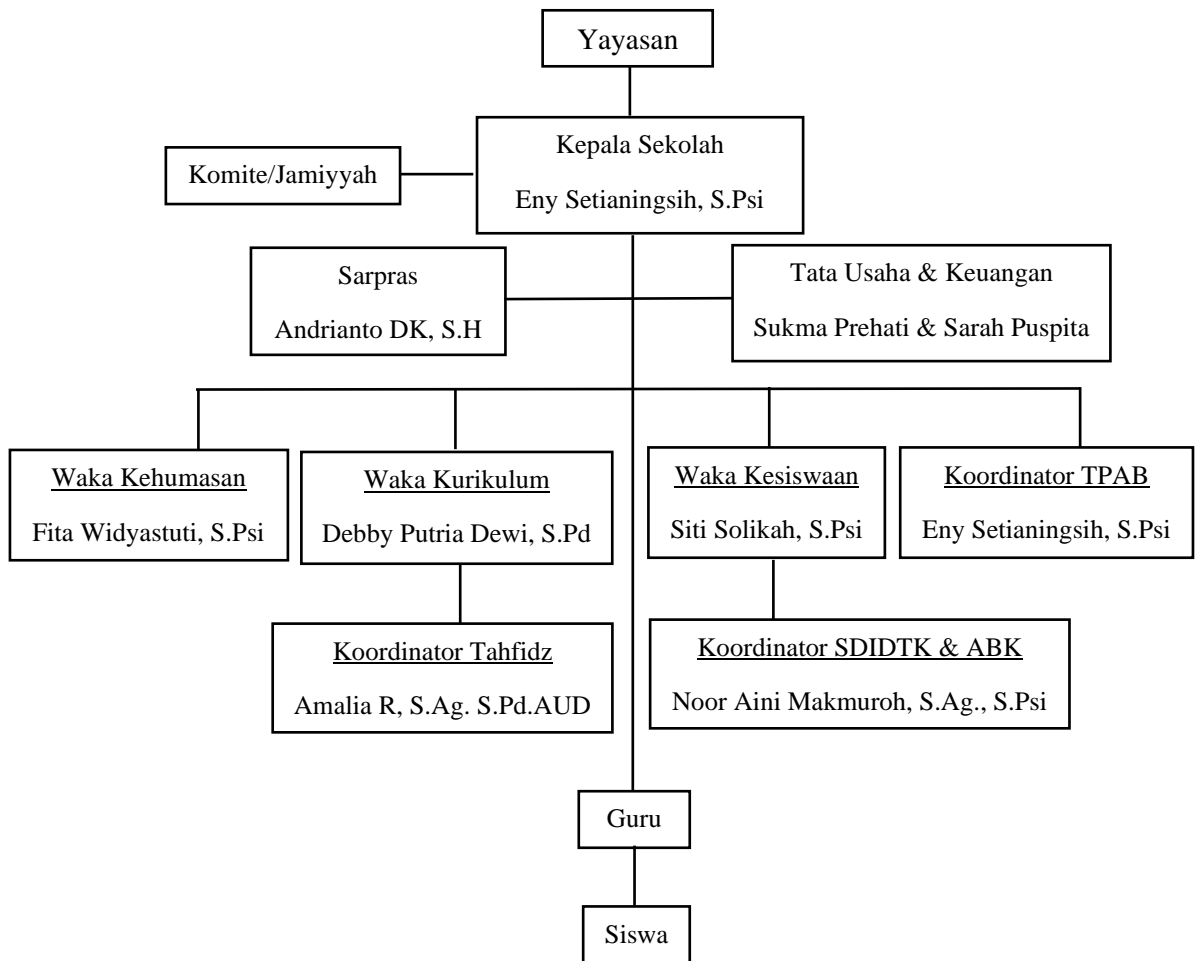
3) Tujuan

- a) Mendidik siswa menjadi pribadi yang akhlakul karimah
- b) Meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan dan keterampilan hidup sejak dini
- c) Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan perkembangannya
- d) Mengasah keterampilan siswa agar mampu mandiri dan kreatif

4) Target

- a) Memberi dasar-dasar pemahaman agama dalam aqidah, ibadah, Akhlakul karimah dan Pendidikan Al-Quran dan Hadist
- b) Melatih perilaku melalui pembiasaan moral, sosial emosional dan *life skill*
- c) Memberi dasar pengembangan dan kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik & nilai Pancasila.

e. Struktur Kepengurusan Paud Islam Makarima



Gambar 4.1 Struktur kepengurusan PAUD Islam Makarima

f. Keadaan Guru dan Peserta Didik Paud Islam Makarima

a) Keadaan Guru

Paud Islam Makarima memiliki tenaga pengajar sebanyak 25 guru dan 13 karyawan. Jika dijabarkan yaitu 1 Kepala Sekolah, 21 Guru kelas, 3 Guru TPAB, dan sisanya karyawan sekolah. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian di dalam kelas B3 Roudhoh.

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan Guru
1.	Noor Aini Makmuroh, S.Ag., S.Psi	Perempuan	Guru kelas
2.	Mega Dwi Kurniawati, S.Pd	Perempuan	Guru pendamping kelas
3.	Novarina Rizka Rahmawati, S.Psi	Perempuan	<i>Shadow teacher</i>

Tabel 4.1 Keadaan guru kelas B3 Roudhoh

b) Keadaan Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Status Siswa
1.	Adeeva Meidina Assyifatama	Perempuan	Reguler
2.	Afsheena Hananezka Ar-Razzan	Perempuan	Reguler
3.	Ahmad Alfarizqi Shaquille Putra	Laki-laki	Reguler
4.	Airlangga Putra Wijaya	Laki-laki	Reguler
5.	Alisha Natania Khumaira Dachlan	Perempuan	Reguler
6.	Arshaka Bintang Arlingga Jati	Laki-laki	Reguler
7.	Arsyilla Syaqueeena Ismail	Perempuan	Reguler
8.	Ayra Ainindita Septiani	Perempuan	Reguler
9.	Chiello Adivyan Hafuzy	Laki-laki	Reguler
10.	Fathan Al-Fattah Fauzy R	Laki-laki	ABK(ADHD)
11.	Haffizha Kirana	Perempuan	Reguler
12.	Hanania Azkadina	Perempuan	Reguler
13.	Muhammad Argo Herdian Aji Buwono	Laki-laki	Reguler
14.	Muhammad Zaheer El-Dzaka	Laki-laki	Reguler
15.	Nadhira Khaerani Hariyadi	Perempuan	Reguler
16.	Nayyara Danastri Nugroho	Perempuan	Reguler
17.	Varel Athafariz Zhafran Saputra	Laki-laki	Reguler
18.	Zidan Athalla Dhiaulhaq	Laki-laki	Reguler

Keadaan peserta didik Paud Islam Makarima pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 184 peserta didik. Peneliti memfokuskan penelitian di dalam kelas B3 Roudhoh.

Tabel 4.2 Keadaan siswa B3 Roudhoh

2. Evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Dalam evaluasi hal yang pertama dilakukan adalah mengevaluasi lingkungan apakah sudah relevan. Maka dari itu peneliti mencari tahu bagaimana evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di Paud Islam Makarima. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat keadaan langsung di lapangan mengenai keadaan sekolah, kelas, guru dan peserta didik. Lingkungan sekolah yang dihadirkan oleh PAUD Islam Makarima tergolong lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, hal itu dibuktikan dengan adanya satuan keamanan sekolah yaitu satpam bertugas didepan pintu gerbang sekolah ditambah lagi adanya cctv dibeberapa sudut bangunan. Selain itu juga memiliki halaman sekolah yang luas dengan total luas bangunan 800m² ditambah banyaknya pohon serta tanaman yang menjadikan lingkungan sekolah PAUD Islam Makarima terasa sejuk dan nyaman. Jadi, PAUD Islam Makarima telah menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman dengan adanya hal-hal tersebut.

Pada bagian kelas terdapat 2 meja panjang untuk belajar, disisi sebelahnya terdapat karpet sebagai alas peserta didik saat pembukaan dan penutupan kelas ditambah lagi sirkulasi udara yang sangat bagus karena dikelilingi oleh jendela yang dapat dibuka maupun ditutup. Masing-masing kelas terdapat guru kelas dan guru pendamping kelas. Apabila terdapat anak berkebutuhan khusus akan masuk ke kelas yang sama dengan siswa regular. Dalam hal ini, PAUD Islam Makarima memberikan fasilitas kepada anak yang berkebutuhan khusus didalam kelas dengan memberikan pendampingan khusus dari *shadow teacher*. *Shadow teacher* ini berperan untuk membantu anak saat KBM berlangsung. Seperti halnya Fathan yang merupakan peserta didik

dengan kebutuhan khusus ADHD yang mana selalu didampingi oleh *shadow teacher*nya yaitu Ibu Nova.

Program pembelajaran yang disediakan oleh PAUD Islam Makarima terdiri dari kelas tahfidz, sekolah karakter dengan penanaman adab Islami, ekstrakurikuler, intrakurikuler dan layanan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Pada program sekolah fasilitas belajar untuk anak berkebutuhan khusus merupakan bentuk layanan yang telah dirancang sesuai kebutuhan anak nantinya. Program tersebut memang dirancang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus ketika mendaftar di PAUD Islam Makarima. Berisikan layanan konsultasi, observasi dan asesmen ketika awal melakukan pendaftaran guna mengetahui serta menyusun individual program anak sebagai acuan yang harus dicapai ketika pembelajaran nantinya.

Kegiatan belajar mengajar di kelas sama dengan siswa reguler lainnya, karena siswa berkebutuhan atau ADHD dijadikan satu kelas yang sama. Jadi siswa ADHD juga masuk kedalam sentra-sentra pembelajaran setiap harinya. Maka, Fathan harus mengikuti aturan kelas yang sama dengan siswa reguler lainnya di kelas B3 Roudhoh. Hal ini mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan teman kelas, sambil belajar sentra yang ada dan melatih kemandirian siswa ADHD di dalam kelas. Usai pembelajaran, *shadow teacher* memberikan evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah Fathan lakukan ke dalam laporan harian, mingguan dan bulanan.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

PAUD Islam Makarima telah memberikan fasilitas belajar untuk ADHD berupa *shadow teacher* dan ruang kelas. Ini merupakan kebijakan yang telah dibuat oleh PAUD Islam Makarima ketika mampu menerima siswa berkebutuhan khusus seperti Fathan. Kebijakan lainnya seperti syarat menjadi *shadow teacher*, syarat menjadi siswa

berkebutuhan khusus, melakukan observasi ketika mendaftar dan ruang kelas yang sama dengan siswa reguler.

Menjadi *shadow teacher* di PAUD Islam Makarima sendiri mempunyai syarat yaitu harus berlatar belakang Pendidikan yang disesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, misalnya Psikolog, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Luar Biasa serta mempunyai kemampuan okupasi terapi atau terapi wicara. Hal ini diberlakukan agar *shadow teacher* dapat memberikan penanganan atau stimulus yang sesuai kepada anak sehingga anak akan dapat mencapai perkembangan yang sesuai pada *individual program* tiap anak. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Aini selaku Koordinator *shadow teacher* bahwa menjadi *shadow teacher* wajib memenuhi standar kelulusan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi anak agar stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus. (Terlampir)

“...syarat wajib yang harus dipenuhi itu kelulusan, standar kelulusan akademik *shadow* itu harus sesuai dengan anak yang akan didampingi...”.
(INF1.NA:W1_2 September 2022)

Untuk menyempurnakan fasilitas diatas maka, PAUD Islam Makarima telah bekerja sama dengan ENTER (Education and Therapy Center) mengutip dari wawancara dengan Ibu Aini. antara PAUD Islam Makarima dengan ENTER telah bekerja sama selama kurang lebih 12 tahun. ENTER merupakan klinik terapi milik yayasan Makarima. PAUD Islam Makarima menghadirkan *shadow teacher* sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus dari ENTER. ENTER bertugas untuk menyediakan *shadow teacher* agar dapat mendampingi ABK dalam mengikuti KBM di kelas dan membantu memaksimalkan tumbuh kembang anak sesuai usia mentalnya.

“...Sekitar 2010 kayaknya tapi secara intens baru 2 tahun ini... peran ENTER yaitu mendampingi anak agar dapat mengikuti KBM di

kelas. Kedua memaksimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya, kadang usia biologis dengan usia mental juga berbeda...”.
(INF3.ES:W1_29 September 2022)

Menjadi siswa berkebutuhan khusus di PAUD Islam Makarima harus memenuhi syarat yang mana siswa dikatakan berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan tumbuh kembang sehingga membutuhkan pendampingan khusus pada saat KBM nanti. Maksudnya, siswa berkebutuhan khusus yang dengan kondisi tidak berat sehingga mudah bagi siswa untuk mengerti tentang bagaimana kebutuhan dasarnya (*life skill*).

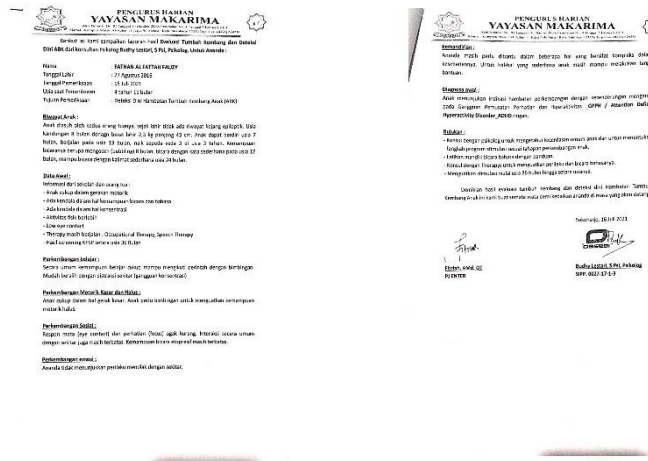
“...kondisi *special need* jadi gangguan tumbuh kembang dan membutuhkan pendampingan untuk bisa mengikuti KBM di kelas”
(INF3.ES:W1_29 September 2022)

Peneliti telah melihat langsung keadaan siswa yang berkebutuhan khusus melalui observasi kelas, wawancara dan dokumentasi. Siswa tersebut mengalami gangguan ADHD (*Attentions Deficit Hyperactivity Disorder*). Saat ini ia berada di TK B, tengah berusia 7 tahun. Anak ini biasa dipanggil dengan nama Fathan. Saat ini, Fathan masih didampingi oleh *shadow teacher*nya yang bernama Ibu Nova. Beliau mempunyai latar belakang Pendidikan Sarjana Psikolog. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan ADHD.

Telah dijelaskan diawal paragraf bahwa anak ini bernama Fathan dengan kebutuhan ADHD yang mana sejak awal Fathan masuk PAUD Islam Makarima sudah menyandang status sebagai siswa berkebutuhan khusus ADHD. Sekarang Fathan duduk di TK B. Menurut Ibu Siti Amiroh selaku Ibu kandung dari Fathan mengatakan bahwa awal mula Fathan mengidap ADHD dikarenakan mengalami *speech delay* pada usia 2 tahun yang kemudian menjadi ADHD saat memasuki sekolah di PAUD Islam Makarima. Usaha orang tua Fathan agar anaknya berkembang sesuai harapan, yaitu dengan rutin terapi dan masuk

sekolah yang dapat menyediakan pendamping khusus (*shadow teacher*) untuk Fathan selama KBM berlangsung.

“ketika usia Fathan hampir memasuki usia 2 tahun, ada kejanggalan pada cara komunikasi Fathan yang hanya satu atau dua kata saja yang berhasil diucap”.
(INF4.SA:W1_29 September 2022)



Gambar 4.2 Bukti diagnosa Fathan

Dokumentasi diatas menampilkan bukti diagnosa oleh psikolog pada kondisi Fathan. Diagnosa dilakukan pada awal ia mendaftar PAUD Islam Makarima supaya pihak sekolah dapat menyediakan *shadow teacher* yang memang sesuai dengan kondisi yang di alami oleh Fathan. Dalam bukti diagnose tersebut berisikan (1) Riwayat anak yang menjelaskan cerita sejak lahir tidak ada riwayat kejang epileptic, lahir pada usia kandungan 8 bulan dengan berat 2,3 Kg, Panjang 43 cm, kemampuan berbicara dengan kalimat sederhana pada usia 24 bulan; (2) Data awal yang berisi tentang informasi dari sekolah dan orang tua bahwa anak cukup dalam gerakan motoric, ada kendala dalam kemampuan bicara dan bahasa, ada kendala dalam konsentrasi, aktivitas fisik yang berlebihan, *low eye contact*, hingga saat ini terapi masih berjalan (*occupational therapy and speech therapy*), hasil screening KPSP setara usia 36 bulan; (3) Perkembangan belajar

menjelaskan bahwa Fathan cukup mampu mengikuti perintah dengan bimbingan serta mudah beralih dengan ditraksi sekitar (gangguan konsentrasi); (4) Perkembangan motoric kasar dan halus menjelaskan bahwa anak telah cukup dalam gerak kasar hanya saja anak perlu menguatkan kemampuan motoric halusnya; (5) Perkembangan sosial menjelaskan mengenai respon mata dan perhatian dari Fathan agak kurang ditambah lagi masih kurang pada interaksi dengan sekitar yang masih terbatas serta kemampuan ekspresi yang masih terbatas; (6) Perkembangan emosi berisikan tentang Fathan yang tidak menunjukkan penolakan melalui perilakunya dengan lingkungan sekitar; (7) Kemandirian dalam hal ini anak masih butuh bantuan yang bersifat kompleks; (8) Diagnosa awal menjelaskan bahwa indikasi hambatan perkembangan dengan kecenderungan mengarah pada GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) atau ADHD (*Attentions Deficit Hyperactivity Disorder*) ringan; (9) Rujukan menjelaskan bahwa supaya konsul dengan psikolog untuk mengetahui kecerdasan umum anak yang kemudian dapat menentukan program stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak, Latihan bicara dengan panduan, konsul dengan *therapys* untuk menguatkan perilaku dan bicaranya, dan menguatkan stimulasi mulai usia 36 bulan hingga setara usianya.

Dokumen tersebut dibuat oleh psikolog dari ENTER yang mana sebelumnya telah dilakukan asesmen antara anak yang berkebutuhan khusus dengan psikolog untuk mengetahui gangguan yang dialami anak tersebut.

Ruang kelas yang disediakan untuk ADHD merupakan ruang kelas yang sama dengan siswa lainnya. Jadi, didalam satu kelas terdapat siswa regular dan siswa ADHD. Namun jumlah siswa ADHD atau siswa berkebutuhan khusus lainnya tidak mendominasi jumlah siswa di kelas. Peneliti melihat hanya Fathan saja yang menempati kelas B3 Roudhoh sebagai siswa ADHD. Namun ketika Fathan atau siswa

berkebutuhan khusus lainnya mengalami tantrum, maka akan ditempatkan di ruangan khusus ABK. Untuk itu, Fathan mendapatkan pendampingan khusus dari *shadow teacher*nya yang bernama Ibu Nova.

Menurut wawancara dengan Ibu Aini selaku Koordinator *shadow teacher* mengatakan bahwa PAUD Islam Makarima menyediakan lingkungan belajar yang nyaman untuk siswanya termasuk siswa berkebutuhan khusus ADHD. Salah satunya menyediakan tempat khusus untuk belajar bagi siswa berkebutuhan khusus ADHD ketika mereka mengalami tantrum yang mengakibatkan tidak dapat mengikuti KBM sebagaimana mestinya, karena kalau dibiarkan akan mengganggu siswa lainnya. Untuk KBM setiap harinya baik siswa regular dan siswa ADHD atau siswa ABK lainnya ditempatkan pada satu kelas yang sama.

“...lingkungan belajar yang disediakan untuk siswa regular dengan siswa ADHD dan siswa berkebutuhan khusus itu sama. Yang mana dijadikan dalam satu kelas yang sama. Tetapi kalau ABKnya sedang tantrum ditempatkan di ruangan khusus penanganan”.
(INF1.NA:W1_2 September 2022)

Jadi, selama KBM berlangsung tidak ada perbedaan lingkungan untuk anak berkebutuhan khusus ADHD di PAUD Islam Makarima. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi pasif di kelas B3 Roudhoh yang merupakan kelas dari Fathan. Dalam kelas tersebut Fathan berbaur bersama siswa regular yang lainnya. Pihak guru kelas maupun teman tidak membedakan adanya Fathan di kelas tersebut.
(Ob3_27 September 2022)



Gambar 4.3 Lingkungan belajar Fathan sama dengan siswa reguler

Dalam dokumentasi diatas terlihat bahwa lingkungan yang disediakan PAUD Islam Makarima tidak membuat sekat pembatas antara siswa berkebutuhan khusus ADHD dengan siswa reguler. Fathan mendapat kelas yang sama dengan siswa reguler lainnya. Pada foto tersebut terlihat Fathan sedang melakukan sholat dhuha dengan teman-temannya secara tertib di kelas B3 Roudhoh. Menurut penuturan Ibu Nova selaku *shadow teacher* Fathan mengatakan bahwa dalam diri Fathan sendiri telah bisa menerima lingkungannya di sekolah. Selaras dengan yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi di kelas B3 Roudhoh (kelas Fathan) yang mana Fathan mampu berbaur dengan teman-teman yang lain dengan baik. (Ob3_27 September 2022)

“Alhamdulillah sudah dapat bermain dan bersama dengan teman lainnya”. (INF2.NR:W1_27 September 2022)

Selain penempatan kelas untuk ADHD seperti Fathan, yang mana tidak dibedakan kelasnya melainkan dijadikan dalam satu kelas dengan siswa reguler lainnya. Hal tersebut juga sama terhadap pembagian jadwal pembelajaran untuk ADHD seperti Fathan. Jadwal pembelajaran antara Fathan dengan siswa lainnya sama termasuk juga materi pembelajaran(sentra) didalamnya. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh PAUD Islam Makarima jadwal masuk dari hari Senin hingga Jumat untuk semua siswa. Pembelajaran dilakukan mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.30(Senin-Kamis) sedangkan 07.00 sampai 11.00 khusus hari Jumat, waktu tersebut untuk siswa jenjang TK B termasuk

Fathan. Setiap harinya Fathan menerima pembelajaran berupa sentra yang ada. Dalam satu hari ada satu sentra yang dibuka dan terdapat 3 sampai 4 kegiatan pembelajaran. Sentra tersebut terdiri dari sentra main peran, sentra bahan alam, sentra rancang bangun, sentra *life skill* dan sentra persiapan.

c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Upaya yang dilakukan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran pada anak ADHD di PAUD Islam Makarima dilakukan melakukan proses evaluasi melalui membentuk sinergi antara guru dan orang tua untuk saling memiliki agar anak merasa nyaman dan aman ketika berada dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tentunya membutuhkan bantuan dari pihak luar seperti dari *shadow teacher*, guru kelas dan juga orang tua. Ketiganya harus membentuk sinergi yang kuat agar terciptanya rasa saling memiliki sehingga perkembangan anak berkebutuhan khusus ADHD dapat mengalami peningkatan yang baik. Dikutip dari wawancara dengan Ibu Aini selaku Koordinator *shadow teacher* sekaligus guru kelas Fathan.

“Bu Aini bilang ketika saya dengan wali murid itu, kita harus saling bersinergi. Harus bersinergi, harus punya rasa memiliki...” (INF1.NA:W1_2 September 2022)

Menurut penuturan dari Ibu Nova selaku *shadow teacher* dari Fathan mengatakan bahwa sekarang Fathan sudah dapat diberikan perintah, arahan dan mengikuti alur pembelajaran di kelas bersama teman-teman yang lain. Ketika peneliti melakukan observasi pada 27 September 2022 di kelas B3 Roudhoh yang merupakan kelas Fathan, peneliti melihat bahwa Fathan sudah dapat menerima perintah tanpa mengabaikan perintah tersebut. Ketika ibu wali kelas menghendaki untuk persiapan sholat dhuha, ia segera bergegas menekuk lengan baju dan berlari ke tempat wudhu. Hal ini menjadi sebuah perkembangan

yang sangat baik pada diri Fathan. Namun, terkadang ia masih mengalami tantrum yang membutuhkan penanganan oleh *shadow teacher*nya yakni ibu Nova.

“...saya senang soalnya dapat anak yang sudah tertib. Kesulitannya mungkin ketika dia tantrum...”.
(INF2.NR:W1_27 September 2022)

Sebelum itu, Fathan belum bisa menerima perintah atau arahan. Bahkan masuk sekolah tidak mau mengenakan seragam dan masih sangat bergantung pada orang tuanya, jika tidak ia akan menangis. Sesuai penuturan dari Ibu Siti, orang tua dari Fathan.

“...Mulai dari nangis, nggak mau masuk, nggak mau pakai baju seragam”. (INF4.SA:W1_29 September 2022)

Tahapan evaluasi terbagi menjadi evaluasi harian, bulanan dan tahunan. Dari tiap tahapan tersebut kecuali tahap evaluasi harian yang mana *shadow teacher* melakukan sendiri. Selain itu, pada evaluasi bulanan dan tahunan teknik mengevaluasinya melibatkan *shadow teacher*, koordinator *shadow teacher*, penanggungjawab *shadow teacher* dari ENTER dan guru kelas. Prosesnya dilakukan dengan cara membuat forum yang membahas perkembangan anak selama pembelajaran di kelas. Pada kesempatan tersebut akan dilihat apakah Fathan sudah melalui perkembangannya dengan baik sesuai individual program yang telah dibuat ketika observasi awal. Penulisan hasil belajar disesuaikan dengan realita yang ada di kelas dan tidak dibuat-buat semata agar memberikan hasil yang baik dan akan membuat orang tua senang. Namun ditulis apa yang ada.

Dengan membagi tahap evaluasi untuk siswa ADHD dan ABK lainnya menjadi evaluasi harian, bulanan dan tahunan. Evaluasi harian berisikan catatan harian apa saja yang dilakukan siswa pada hari tersebut. Sekolah menyediakan buku penghubung untuk ADHD yang nantinya diisi oleh *shadow teacher*nya masing-masing. Setiap harinya *shadow teacher* mencatat evaluasi harian pada buku penghubung

tersebut. Jika dibutuhkan evaluasi dari guru kelas pada hari itu, guru kelas akan menyampaikan kepada orang tua baik secara langsung maupun mengirim pesan kepada orang tua. Namun, hal tersebut biasa dilakukan setiap minggu. (Ob3_27 September 2022)

“Ada evaluasi harian, mingguan, bulanan...”.
(INF1.NA:W1_2 September 2022)



Gambar 4.4 *Shadow teacher* sedang mengisi buku penghubung Fathan

Penjelasan yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Nova selaku *shadow teacher* Fathan yang mengatakan juga bahwa evaluasi dilakukan setiap hari yang dilaksanakan oleh *shadow teacher* dengan menulis buku penghubung dan dalam rapot bulanan IP dilakukan untuk melihat apakah perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan atau menurun.

“...dalam laporan harian yang merupakan laporan ke orang tua...evaluasi bulanan yang dilakukan seluruh *shadow teacher* beserta koordinator *shadow teacher*...”
(INF2.NR:W1_27 September 2022)

Selain evaluasi harian, ada juga evaluasi bulanan yang biasa dilakukan setiap tiga bulan sekali. Evaluasi bulanan antara *shadow teacher*, guru kelas, koordinator *shadow teacher* dan koordinator ENTER yang bertugas di PAUD Islam Makarima. Mereka melakukan rapat yang membahas mengenai perkembangan Fathan selama 3 bulan pendampingan dengan *shadow teacher*, apakah dalam pendampingan

mengalami penurunan atau pencapaian yang luar biasa. Penilaian capaian Fathan dilihat dari *individual program*(IP) yang telah disesuaikan dengan kondisi Fathan sebelumnya. Hasil evaluasi bulanan akan disusun kedalam rapot bulanan IP yang nantinya akan diberikan kepada orang tua/wali murid.

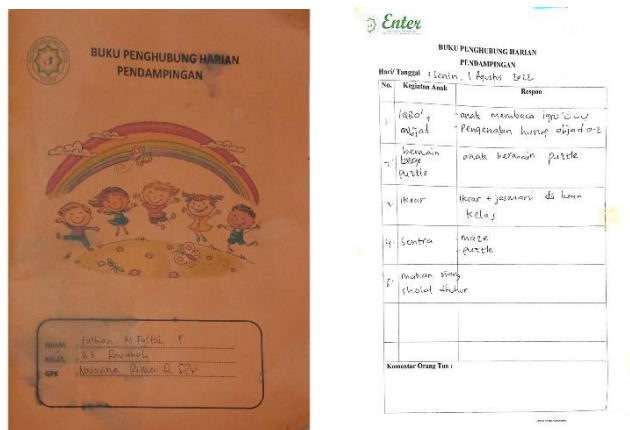
“...Ada laporan pertiga bulan itu diberikan kepada wali murid. Laporan itu dibuat berdasarkan tumbuh kembang anak. Jadi dapat diketahui selama tiga bulan ini mas Fathan perkembangannya bagaimana...”. (INF1.NA:W1_2 September 2022)

Saat dilakukan di kelas, *shadow teacher* berperan sebagai penghubung antara apa yang terjadi di kelas disampaikan kepada orang tua/wali murid. Selain itu, membantu anak ADHD selama belajar di kelas, mengawasi anak ADHD apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan seorang *shadow teacher*. Sedangkan ketika melakukan evaluasi, *shadow teacher* bertugas untuk melaporkan kepada Koordinator ENTER mengenai tumbuh kembang anak. Kemudian menilai sesuai dengan IP yang sudah ada tadi.

“Peran ke orang tua ya kita laporan. Perannya ya kita bantuin belajar anak untuk belajar terus ngawasi... Ya cerita sama teman-teman, sama penanggung jawabnya kalau Ananda sudah bisa gini, tumbuh kembangnya kayak gini”. (INF2.NR:W1_27 September 2022)

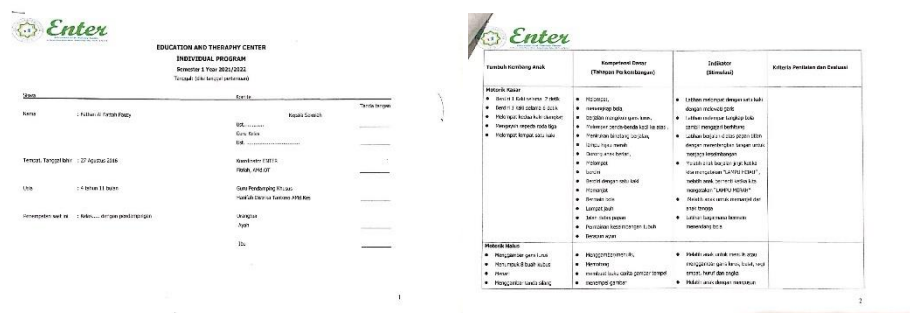
d. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Produk yang telah dihasilkan oleh PAUD Islam Makarima dalam mengevaluasi pembelajaran siswa ADHD yaitu dengan membuat laporan pembelajaran yang telah dibuat yaitu rapot harian dalam buku penghubung, rapot bulanan yang disesuaikan dengan individual program masing-masing siswa, dan rapot sekolah yang berisi sama dengan rapot yang dimiliki siswa regular.



Gambar 4.5 Buku penghubung milik Fathan

Dalam dokumentasi buku penghubung milik Fathan tersebut berisikan kolom hari dan tanggal; kegiatan anak; respon. Pada kolom kegiatan anak berisi kegiatan apa yang dilakukan di kelas pada hari itu. Misalnya membaca iqro', sholat dhuha dan kegiatan sentra pada saat KBM. Sedangkan dalam kolom respon berisikan penjelasan atau catatan respon yang diberikan anak pada saat melakukan kegiatan pada kolom sebelumnya. Misalnya pada kegiatan sentra anak belajar membuat sayur dari plastisin dan mengenal sayuran. Jadi respon berfungsi sebagai catatan keterangan yang masih terhubung dengan kolom kegiatan anak.



Gambar 4.6 Individual Program milik Fathan

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapat mengenai hasil yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran yang ada yakni berupa laporan kepada orang tua dalam bentuk rapot harian, bulanan dan tahunan. Laporan harian dibuat berdasarkan kegiatan harian pada saat KBM yang dilakukan oleh Fathan. Sementara laporan bulanan dibuat mengacu pada *individual program* milik Fathan. Pada rapot individual program terdapat sub-sub yang sudah disesuaikan dengan kondisi Fathan. Seperti “Ananda sudah mampu berdiri satu kaki dalam berapa detik” dalam laporan nantinya jika Fathan sudah bisa melakukan hal tersebut, baris program itu akan *dicheck list* sesuai dengan hasil yang ada. Penilaian dalam rapot IP berupa kolom BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

“...kayak ada di IPP itu ada tulisan ‘Ananda mampu berdiri satu kaki dalam berapa detik’ nah nanti diakhir semester ada laporannya...” (INF2.NR:W1_27 September 2022)



EDUCATION AND THERAPY CENTER
LAPORAN EVALUASI PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN
Tengah Semester 1 Year 2021 / 2022

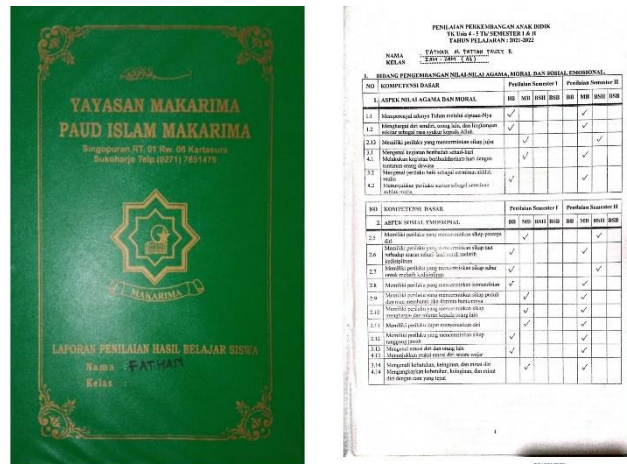
Nama Anak Didik : FATHAN AL FATHI FAEZY Kelas : AS ZAM ZAM
Nama Induk/RSN : Tanggal Semester : 1
Nama Sekolah : PAUD ISLAM MAKARIMA Tahun Ajaran : 2021/2022
Alamat Instansi : Komplek Masjid Al Ashar Jalan Raya Sate Bera - Baki, Kel.Kada, kec. Baki, Sukoharjo 5756

Kompetensi Dasar	Target	Pencapaian	Range nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
Perilaku dan Kontrol Emosi 1. memiliki perilaku yang menunjukkan sikap sabar anak mudah kecewa a. Sabar menerima gigitan b. Bisa mengendalikan emosi	• Ananda mampu self talk memotivasi target • Ananda mampu menahan amarah ketika ada temannya yang menaruh	• Ananda mampu menunjukkan sikap sabar saat mendapat motivasi target dibacakan dengan tempo dan suara rendah • Ananda masih belum bisa mengontrol emosi dengan baik terkadang masih sering mengambil anak yang memarahkan target yang diberikan guru				✓

Gambar 4.7 Rapot Individual Program milik Fathan

Selain rapot *individual program* yang menjadi penilaian dalam evaluasi pembelajaran, PAUD Islam Makarima memberikan fasilitas berupa rapot untuk anak berkebutuhan khusus ADHD berupa rapot sekolah yang sama dengan siswa regular, tentunya penilaian yang ada dibedakan dengan penilaian yang dilakukan pada siswa regular. Rapot sekolah diberikan ketika akhir semester pada saat penerimaan rapot.

Berikut rapot sekolah milik Fathan yang menunjukkan perkembangan baik.



Gambar 4.8 Rapot sekolah akhir semester milik Fathan

Rapot sekolah Fathan dibuat terdiri dari dua macam, ada penilaian *check list* berdasarkan kemampuan anak berupa kolom BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Sedangkan penilaian yang kedua berupa uraian perkembangan anak dalam bentuk anekdot sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, pengembangan seni, pengembangan fisik motorik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, penilaian adab dan akhlak.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas kemudian dapat dilakukan analisis data yang telah diuraikan secara deskriptif. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian mengenai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di PAUD Islam Makarima Singopuran pada tahun ajaran 2021/2022. PAUD Islam Makarima mampu menerima siswa yang berkebutuhan khusus termasuk ADHD dengan menyediakan fasilitas belajar berupa

pendampingan oleh tenaga khusus atau sering disebut dengan *shadow teacher*. Dalam prakteknya, siswa berkebutuhan khusus termasuk ADHD mengalami perkembangan yang terhitung cukup baik. Hal ini dikarenakan kerja sama yang baik antara pihak sekolah terutama *shadow teacher*, koordinator *shadow teacher* dan para guru dengan orang tua. Sehingga dapat menghasilkan evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan yang baik untuk anak berkebutuhan khusus termasuk ADHD.

Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki suatu proses agar terciptanya sebuah kualitas yang lebih baik. Evaluasi pembelajaran penting dilakukan karena evaluasi ini merupakan proses penilaian didalam aktivitas pembelajaran yang dibuat menjadi berbagai tahapan yang ada. Tahapan proses evaluasi telah dijelaskan oleh (Junanto, 2016) melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) diantaranya :

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Pada evaluasi konteks menjadi pintu gerbang utama untuk proses evaluasi, agar tercapai tujuan evaluasi maka tahap ini merupakan tahapan pertama. Di tahap ini menggambarkan sebuah lingkungan yang relevan, program pembelajaran dan identifikasi kebutuhan. Tahap awal yang dilakukan yaitu dengan menyediakan lingkungan yang relevan untuk dilakukan pembelajaran di sekolah. Lingkungan yang telah disediakan oleh PAUD Islam Makarima merupakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar anak-anak. Penyediaan program pembelajaran yang ada di sekolah sudah memasukan layanan inklusi bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Sehingga sudah terprogram prosedur untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah. Seperti Fathan yang melakukan observasi diawal pendaftaran agar memperoleh individual program untuk acuan capaian perkembangan nantinya. Penyediaan *shadow teacher* juga termasuk kedalam penyediaan fasilitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Penempatan kelas untuk siswa berkebutuhan khusus tidak dibedakan begitu saja. Seperti Fathan yang masuk ke dalam kelas reguler agar membaaur dengan teman-teman yang lain. PAUD Islam Makarima tidak membedakan kelas antara siswa berkebutuhan khusus

ADHD dengan siswa regular. Maksudnya, dijadikan dalam satu kelas yang sama. Dibuktikan pada dokumentasi yang telah peneliti lampirkan di halaman lampiran.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Pada tahap kedua ini akan merujuk ke evaluasi yang lebih dalam seperti tentang kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah mengatur syarat shadow teacher, syarat ABK, keadaan kelas. *Shadow teacher* yang sesuai dengan latar belakang Pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah. Sebagaimana yang ada di lapangan bahwa Ibu Nova yang merupakan *shadow teacher* dari Fathan mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana Psikologi. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Aini selaku koordinator *shadow teacher* dalam wawancaranya menyebutkan bahwa menjadi *shadow teacher* diharuskan berlatarbelakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan penanganan untuk siswa yang berkebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan syarat menjadi *shadow teacher* menurut (Hazizah, 2020) bahwa seorang *shadow teacher* harus mempunyai keahlian sebagai terapis khusus bagi anak yang berkebutuhan khusus dan wajib memiliki kompetensi. Untuk mempermudah penyediaan dalam hal ini PAUD Islam Makarima bekerja sama dengan ENTER (Education and Therapy Center).

Siswa yang berkebutuhan khusus di PAUD Islam Makarima tergolong siswa ABK yang tidak berat dalam artian hanya mengalami gangguan ringan saja. Seperti Fathan yang mengalami keterlambatan dalam bicara (*speech delay*) pada usia 2 tahun kemudian mendapatkan diagnosa bahwa mengalami ADHD. Sejalan dengan yang dikatakan dengan Ibu Siti Amiroh selaku Ibu kandung Fathan yang mengatakan bahwa Fathan mengalami keterlambatan bicara pada usia 2 tahun. Kasus ini dikarenakan sistem pada otak yang mengalami hambatan sehingga mengakibatkan kurang kuatnya sistem pengereman pada Fathan. Sesuai dengan faktor yang menyebabkan ADHD menurut (Buitelaar, 2013).

Dampak yang ditimbulkan oleh Fathan pada saat awal mula masuk sekolah di PAUD Islam Makarima yaitu munculnya reaksi penolakan seperti menangis tidak mau sekolah, tidak mau memakai seragam. Pada kasus tersebut disebabkan oleh Fathan yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya, masih memerlukan arahan serta pengenalan lingkungannya dan merasa bingung. Sehingga Fathan membutuhkan waktu yang lama dalam memulai aktifitas serta munculnya rasa bingung bahkan rasa cemas. Hal yang ditimbulkan telah sesuai dengan yang disampaikan oleh (Wahidah, 2018) mengenai dampak perilaku yang ditimbulkan dari segi pendidikan. Namun, sekarang Fathan sudah menjadi siswa yang tertib serta dapat menerima lingkungan barunya di kelas. Dengan begitu muncul peranan utama *shadow teacher* yaitu untuk mendampingi ADHD. Seperti yang terjadi di dalam kelas bahwa Ibu Nova selaku *shadow teacher* dari Fathan telah selalu memberikan pendampingan khusus untuk Fathan. Hal ini sudah merupakan tugas dari *shadow teacher* sebagaimana yang disebutkan oleh (Qiftiyah & Calista, 2021) yang mana salah satu peranan shadow teacher yaitu melakukan pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam menyelesaikan tugasnya dengan memberikan perintah-perintah yang mudah dimengerti anak.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Dalam tahap evaluasi proses ini merupakan bagian untuk mengetahui bagaimana proses sebuah evaluasi pembelajaran yang dilakukan *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di PAUD Islam Makarima. Evaluasi pembelajaran di PAUD Islam Makarima yang dilakukan oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni evaluasi harian dengan cara *shadow teacher* mengisi buku penghubung yang didalamnya berisi laporan kegiatan apa saja yang dilakukan Fathan pada hari itu. Buku ini hanya dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus termasuk ADHD. Pada tahap ini telah dilakukan oleh Ibu Nova setiap hari sebagaimana yang telah peneliti lampirkan dalam dokumentasi sebelumnya. Tahapan kedua, evaluasi bulanan. Evaluasi bulanan dilakukan oleh *Shadow*

teacher, guru kelas, koordinator *shadow teacher* dan koordinator ENTER melakukan rapat untuk membahas perkembangan ADHD selama pendampingan dengan *shadow teacher*. Rapat tersebut mempunyai panduan yang mana mengacu pada *individual program* yang dimiliki oleh Fathan. *Individual program* tersebut sudah disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak ADHD selama satu tahun. *Individual program* yang ada menjadi alat ukur untuk melakukan sebuah evaluasi. Hal demikian sesuai dengan unsur-unsur utama pada pengukuran menurut (Fachri, 2018) salah satu unsur tersebut ialah adanya alat ukur.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi dapat membantu siswa untuk melihat seberapa besar progres yang telah dicapai olehnya dengan melihat bagaimana hasil dari evaluasi yang telah dilakukan. Di bagian evaluasi produk ini akan terlihat apakah produk yang dihasilkan mencapai tujuan dengan baik atau sebaliknya. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian evaluasi proses yakni ada alat ukur yang dijadikan bahan untuk menilai Fathan. Menggunakan *individual program* yang dimiliki Fathan. Penilaian dalam rapot *individual program* berupa *check list* kolom BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Terdapat hasil penilaian dengan beberapa metode sesuai dengan kompetensi yang dinilai dalam unsur-unsur utama sebuah pengukuran (Fachri, 2018). Hasil evaluasi yang didapat yaitu rapot *individual program*(IP) yang akan diberikan kepada orang tua pada akhir semester. Produk yang dihasilkan dari evaluasi tidak hanya dari rapot *individual program* saja, melainkan juga dari rapot sekolah pada umumnya yang juga akan diberikan ketika akhir semester. Isi penilaian rapot sekolah juga *check list* sesuai aspek perkembangan anak dan juga uraiannya berupa deskripsi singkat. Dengan laporan berupa rapot ini memberikan kesempatan pada orang tua untuk meninjau keterampilan dan belajar yang telah dilakukan oleh anak dalam pengaruh pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut (Ediana, 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di PAUD Islam Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022, berikut merupakan telaah kesimpulan oleh penulis :

1. Terdapat upaya sekolah dalam menyediakan lingkungan yang relevan melalui adanya *shadow teacher* yang sesuai latar belakang pendidikan untuk memberikan fasilitas belajar bagi ADHD.
2. Dalam praktek mendampingi ADHD memerlukan lingkungan, fasilitas dan *support system* yang mendukung ADHD dalam mencapai perkembangan yang baik.
3. Memperhatikan setiap proses pada evaluasi, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh *shadow teacher* terbagi atas evaluasi harian yang dituangkan dalam buku penghubung serta evaluasi bulanan yang diberikan setiap akhir semester.
4. Hasil evaluasi pembelajaran akan dibuat rapot *individual program*(IP) dan rapot sekolah. Masing-masing hasil evaluasi tersebut didasarkan pada penilaian yang berbeda. Rapot *individual program*(IP) berdasarkan *individual program* yang telah disesuaikan kondisi siswa sendiri berupa laporan *check list*. Sedangkan rapot sekolah dibuat berdasarkan aspek perkembangan anak yang sama dengan rapot siswa regular berupa *check list* dan uraian perkembangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran oleh *shadow teacher* dalam menghadapi ADHD di PAUD Islam

Makarima Singopuran tahun ajaran 2021/2022, berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai masukan :

1. Sekolah telah melakukan upaya yang baik dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar siswa khususnya ADHD, maka perlu dipertahankan.
2. Meningkatkan kualitas kerja sama antara *shadow teacher*, guru kelas, koordinator, orang tua dan pihak sekolah dalam merancang evaluasi pembelajaran agar selalu tercipta evaluasi yang berdampak baik bagi setiap orang yang terlibat didalamnya.
3. Mempertahankan penataan arsip administrasi kelas yang sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (3rd ed.). Kencana.
- Amalia, R. (2018). Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Amanullah, D. I. (2021). *Peran Seorang Shadow Teacher dalam Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas*. Shadowteachersurabaya.Com. <https://www.shadowteachersurabaya.com/2021/03/peran-seorang-shadow-teacher-dalam.html>
- Anggraeni, D. (2017). Peran Shadow Teacher dalam Layanan Khusus Kelas Inklusi di SDN Percobaan 1 Kota Malang. In *Fakultas Ilmu Pendidikan UM*. Universitas Negeri Malang.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*.
- Buitelaar, A. P. & J. (2013). *ADHD Attention Deficit Hyperactivity Disorder (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas)* (A.K.Anwar (ed.); 2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Dariyanto, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Anak menjadi Attentions Deficit Hyperactivity Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi. *Wacana Akademika : Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2).
- Daryanto, H. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Ediana, A. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Rosdakarya.
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Fadli, R. (2021). *ADHD*. Halodoc. <https://www.halodoc.com/kesehatan/adhd>
- Gleneagles. (2022). *Kelainan Hiperaktif Karena Kurang Perhatian*. Gleneagles.Com. <https://www.gleneagles.com.sg/id/specialties/medical-specialties/children/attention-deficit-hyperactivity-disorder>
- Gunadi, R. A. A. (2014). Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2).
- Gustian, R. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT) pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Pasirmulya 1 [Universitas Pasundan]. In *Repository Unpas*. <http://repository.unpas.ac.id/12742/>

- Hanafy, S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1), 77.
- Hayati, D. L., & Apsari, N. C. (2019). Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attentions Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Sekolah Inklusif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 108–122.
- Hazizah, N. (2020). *Upaya Guru Bayangan (Shadow Teacher) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/ 2021*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *Jurnal At-Tanbawi*, 1.
- Penyandang Disabilitas, Pub. L. No. 8 (2016). <https://jdih.setneg.go.id/Produk>
- Latham, G. K. & P. (2010). *100 Ide Membimbing Anak ADHD* (Y. A. Putri (ed.); 1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Magdalena, I. dkk. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasi. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2).
- Moleong, L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadhifah, A. S. (2021). Pendampingan Shadow Teacher pada Anak dengan Attention-Difisit/Hiperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2).
- Nirwanasari, A. T. (2021). *Mengenal Lebih Dekat Shadow Teacher*. Peduli Kasih ABK. <https://www.ypedulikasihabk.org/2021/10/13/mengenal-lebih-dekat-shadow-teacher/>
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 337.
- Pentasari, N. (2018). *Pentingnya Peran Guru Bayangan (Shadow Teacher) untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. <https://pentahayati.blogspot.com/2018/04/>
- Qiftiyah, M., & Calista, W. (2021). Shadow Teacher for Special Needs Students: Case Study Class Vi Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 26–35. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.26273>
- Rahayu, T. (2017). *Burnout dan Koping Stres Pada Guru Pendamping (Shadow Teacher)*. 5(2), 192–198.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rukanda, N. (2019). *Bahan Pembelajaran*. IKIP Siliwangi.

- Selekta, M. (2013). Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Anak Usia 2 Tahun. *Medula Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 1(3).
- Setiawati, F. A. & Y. (2018). Interaksi Faktor Genetik dan Lingkungan pada Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD). *Jurnal Unair*.
- Siahaan, E. M. R. (2015). Mengenali ADHD (Attentions Deficit Hyperactivity Disorder) Dan Penanganannya Pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Fakultas Pskologi*, 1(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukanti. (2006). Evaluasi Proses Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2).
- Sulaksono, A. (2007). *Gambaran Burn Out pada Guru Pendamping Anak Autis di Sekolah Dasar Negeri 04 Pagi Jakarta Timur (SD Penyelenggara Pendidikan Inklusi)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sumarsih, A. (2019). *Jadi Shadow Teacher Bagi ABK, Latih Asih Jadi Pribadi Penuh Kasih*. Madiun Today. <https://madiuntoday.id/2019/02/19/jadi-shadow-teacher-bagi-abk-latih-asih-jadi-pribadi-penuh-kasih/>
- Tarmizi, A. (2020). *Strategi Shadow Teacher dalam Membimbing Siswa Hiperaktif Pada Sekolah Inklusi di SDN Sumbersari 2 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahidah, E. Y. (2018). Identifikasi dan Psikoterapi ADHD (Attentions Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer. *Millah : Jurnal Studi Agama*, 17(2).
- Wijayanti, E. P. & Y. (2019). Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Higea Journal*, 3(2).
- Yuwono, J. (2020). *Memahami Pendidikan Inklusif*. J Kids AUtism Center. <http://jokoyuwonoautis.com/2020/05/08/memahami-pendidikan-inklusif-sebuah-pengantar/>
- Zubaidillah, M. H. (2018). Prinsip Dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan. *OSF Preprints*, 1–13.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi
Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Evaluasi Pembelajaran oleh *Shadow Teacher* dalam Menghadapi ADHD di
PAUD Islam Makarima Singopuran Tahun Ajaran 2021/2022

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- Adakah syarat khusus menjadi shadow teacher di PAUD Islam Makarima?
- Adakah syarat khusus menjadi murid berkebutuhan khusus di PAUD Islam Makarima?
- Bagaimana cerita awal mula melakukan kerjasama dengan ENTER untuk anak yang berkebutuhan khusus?
- Sudah berapa lama bekerjasama dengan ENTER?
- Bagaimana peran ENTER terhadap anak berkebutuhan khusus di PAUD ini?
- Bagaimana peran sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus di PAUD ini?
- Bagaimana respon orang tua dengan adanya stimulus yang diberikan dari shadow teacher terhadap ABK?
- Apakah ada prestasi akademik/non akademik dari anak ABK terlebih ADHD yang berhasil diraih?

2. Koordinator *Shadow Teacher*

- Bagaimana keadaan ABK terutama ADHD, jumlah, serta pembagian kelasnya?
- Apakah ada syarat khusus untuk menjadi murid berkebutuhan khusus di sekolah ini?
- Bagaimana keadaan *shadow teacher*, jumlah dan pembagian jobdesknya?

- Apa saja syarat menjadi *shadow teacher* disini?
- Apakah ada syarat khusus menjadi *shadow teacher* di sekolah ini?
- Bagaimana konsep lingkungan belajar di sekolah ini terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ADHD)?
- Dengan adanya lingkungan belajar yang demikian, bagaimana cara memanfaatkan sumber daya dalam mencapai tujuan program evaluasi pembelajaran?
- Apakah memerlukan bantuan dari pihak luar untuk evaluasi?
- Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
- Bagaimana peran *shadow teacher* saat evaluasi
- Apakah pernah mengalami kegagalan dari perancangan hingga proses implementasi?
- Jika iya, apa saja?
- Apakah ada hal lain yang terjadi yang tidak terduga?
- Bagaimana hasil yang didapat?
- Dengan menggunakan apa pengukuran keberhasilan evaluasi yang dilaksanakan?
- Dampak positif yang didapatkan?
- Dampak negatif yang didapatkan?

3. Shadow Teacher

- Bagaimana keadaan ABK ADHD dari awal pendampingan sampai saat ini?
- Apakah memerlukan adaptasi? Berapa lama?
- Ketika pendampingan awal bagaimana sikap anak?(nyaman atau tidak)
- Apakah anak dapat menerima lingkungan belajar yang ada?
- Bagaimana cara shadow teacher dalam memanfaatkan sumber daya?
Apakah masih perlu bantuan dari pihak luar selain shadow teacher?
- Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada anak ADHD?
- Bentuk evaluasi yang dihasilkan seperti apa?

- Dilakukan berapa kali evaluasi pembelajaran?
- Feedback orang tua dengan evaluasi ini?
- Peran shadow teacher saat evaluasi? Peran orang tua saat evaluasi?
Apakah ada peran-peran lainnya yang melibatkan orang selain shadow teacher?
- Setelah melakukan evaluasi, bagaimana proses perbaikannya?
- Apakah pernah mengalami kegagalan ketika melakukan perbaikan pasca evaluasi?
- Pencapaian apa saja yang berhasil diperbaiki (mas Fattan)?
- Menggunakan apa pengukuran keberhasilan suatu evaluasi?
- Kesan shadow teacher mendampingi mas Fattan?
- Dampak positif&negative melakukan evaluasi?

4. Orang Tua Fathan

- Bagaimana awal mula memilih PAUD Islam Makarima untuk mas Fathan?
- Bagaimana keadaan mas Fattan pada saat pertama kali sekolah di PAUD Islam Makarima?
- Apakah terjadi penolakan pada anak saat diajak sekolah?
- Dari hasil evaluasi yang diberikan shadow teacher/guru kelas kemudian apakah diterapkan sesuai arahan dari sekolah?
- Bagaimana keadaan anak saat distimulus, apakah memberontak atau sebaliknya?
- Apakah orang tua mempunyai cara tersendiri untuk memberikan stimulus pada anak? Apakah memerlukan bantuan dari pihak luar selain dari sekolah?
- Bagaimana tanggapan evaluasi pembelajaran yang diberikan shadow teacher kepada orang tua untuk anak?
- Apa yang dirasakan setelah mendapatkan stimulus dari sekolah?
- Bagaimana keadaan mas Fathan sekarang?

- Bagaimana kerjasama sekolah dengan orang tua?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis PAUD Islam Makarima
2. Kondisi Fathan di kelas
3. Lingkungan belajar Fathan di kelas
4. Evaluasi harian oleh *shadow teacher*

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah PAUD Islam Makarima
2. Keadaan guru dan siswa kelas B3 Roudhoh
3. Buku penghubung siswa ADHD
4. Bukti diagnosa ADHD Fathan
5. Individual program Fathan
6. Rapot individual program Fathan
7. Rapot sekolah Fathan
8. Kondisi Fathan di kelas
9. Profil *Shadow Teacher*

Lampiran 2. Field Note Wawancara

Field Note

Wawancara

Kode : INF3.ES:W1 (Informan2.ES:Wawancara1)
 Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah
 Nama : Ibu Eny Setianingsih, S.Psi
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah Paud Islam Makarima
 Hari, tanggal : Kamis, 29 September 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Eny, selamat pagi

Informan : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Hari ini saya mau tanya-tanya ya bu. Yang pertama itu, di Paud Islam Makarima adakah syarat khusus menjadi murid yang berkebutuhan khusus. Kalau ada bisa dijelaskan bu?

Informan : Untuk murid berkebutuhan khusus di Paud Islam Makarima itu memang ada syaratnya ya mbak. Yaitu memang kondisi special need jadi gangguan tumbuh kembang dan membutuhkan pendampingan untuk bisa mengikuti KBM di kelas dan anak tidak terganggu mobilitasnya. Jadi gini, kita menerima ABK itu masih dalam taraf standar bisa diterima disini. Kalau istilahnya ABKnya berat kami belum bisa menerima intinya kan begitu. Yang penting kita akan memberikan keperluan yang memang perlu untuk anak secara dasar, kebutuhan life skill anak secara dasar begitu.

Peneliti : Jadi yang terlalu berat mohon maaf belum bisa begitu ya bu, belum bisa belajar bareng disini.

Informan : Belum bisa diterima, ho.o begitu nggeh

Peneliti : Kemudian kalau ABK itu pasti ada *shadow teachernya* kan bu, nah apakah juga ada syaratnya menjadi *shadow teacher* di Paud Islam Makarima?

Informan : Ya untuk syarat shadow teacher kualifikasi tetap ada nggeh yaitu, sudah melakukan OT(Okupasi Terapi), punya kemampuan okupasi terapi, kemudian terapi wicara, lalu latar belakang psikologi, BK atau PLB(Pendidikan Luar Biasa) itu intinya itu.

Peneliti : Itu dari segi Pendidikan ya bu

Informan : Ya dari segi Pendidikan, tapi kalau dari segi kemampuannya secara umum memang untuk yang shadow teacher harusnya kan memang fokusnya untuk pembelajaran yang ABK itu tadi fokusnya nggeh. Dan itupun memang sayang anak, bagaimana tentang cara mendidik ABK karena mereka itu kan berbeda dengan anak yang lain.

Peneliti : Yang menyukai dunia anak. Kalau dari segi batasan usia ada nggak bu?

Informan : Kalau batasan usia nggak

Peneliti : Kalau sudah menikah begitu bu?

Informan : Tidak apa-apa

Peneliti : Yang penting senang dunia anak dan pendidikannya ya bu

Informan : Ho, o senang, sesuai

Peneliti : Karena shadow teacher disini kerja sama ya bu dengan ENTER (Education and Therapy Center), nah itu bisa diceritakan bu awal mula kerja sama dengan ENTER untuk di Paud Makarima ini?

Informan : Memang awal mula kerja sama dengan TK Makarima itu dimulai dari beberapa kasus ya. Saat disini kita menemukan waktu dulu itu memang kita nggak secara spesifik tapi qodarullah diperjalanan kok ada anak, ada indikasi seperti itu. Terus kemudian rata-rata kalau dulu mereka itu, orang tua yang punya ABK sudah terapi diluar nah terus kemudian mereka sudah selesai terapi kemudian direkomendasi oleh psikiaternya sekolah di regular seperti itu. Nah terus kemudian kan ada bisa saja terjadi kalau sekolah di regular mungkin saja emosi ABK kan kadang-kadang meledak-ledak itu yang menjadikan kasus 'waduh ini harus butuh pendamping ini kita nggak bisa' seperti itu ada. Terus kemudian ada kasus-kasus dulu saya pegang anak itu dalam satu kelas itu 4 anak yang istilahnya troublemaker entah itu njotosi temannya, tantrum seperti itu nah kemudian ada yang suka mukul-mukul nah itu kan karena gangguan perilaku ya. Karena gangguan perilaku kemudian kita istilahnya, waktu itu kita sendirikan dengan guru tertentu yang psikologi qodarullah kan saya waktu itu yang pegang 4 anak ditempatkan di kelas tertentu itu. Ya memang dalam perjalanan kan kita karena ada 4 itu tadi kan bisa ter-handle ya, kemudian lama-kelamaan di kelas-kelas juga ada yang seperti itu. Makanya kita istilahnya butuh pendamping khusus untuk yang terindeks, teridentifikasi ABK terus karena ada beberapa yang 'ini kok beda' bukan gangguan perilaku tapi ini kok beda, yasudah akhirnya kita butuh kerja sama dengan ENTER tadi.

Peneliti : Apakah sebelumnya itu ada pilihan lain bu selain ENTER atau memang langsung memilih kerja sama dengan ENTER?

Informan : Dulu namanya belum ENTER mbak tapi APOINTER gitu. Waktu pertama rapat di Al-Azhar saya juga ikut terlibat untuk membentuk APOINTER itu tadi karena memang ya yang diambil dari tim itu tadi memang yang psikologi, saya kan latar belakang psikologi waktu itu. Nah dulu kan APOINTER lalu lebih dispesifik lagi kalau dulu masih tentang psikologi dan BK tapi lama-lama jadi khusus yang ABK itu tadi terus sekarang dinamakan ENTER. Itu sejarah e. Terus tadi pertanyaane apa mbak?

Peneliti : Kenapa kok langsung milih ENTER gitu bu?

Informan : Karena memang kita sudah menunjuk itu. Jadi kita sudah membentuk sendiri waktu itu di Al-Azhar. Satu tim, satu Yayasan gitu.

Peneliti : Oh satu Yayasan sama makarima?

Informan : Iya

Peneliti : Oh jadi langsung karena satu atap

Informan : Iya satu atap

Peneliti : Kemudian sudah berapa lama bu sama ENTER?

Informan : Kira-kira berapa lama ya. Sebentar. Sekitar 2010 kayaknya tapi secara intens baru 2 tahun ini. Tapi sebelumnya kalau kita ada apa-apa kita mintakan ke Al-Azhar gitu.

Peneliti : Oh gitu. Jadi kurang lebih sudah 12 tahun

Informan : Ya sekitar itu

Peneliti : Kemudian karena sudah kerja sama dengan ENTER, perannya ENTER terhadap anak ABK disini bagaimana bu dari awal mula?

Informan : Ya untuk yang pertama memang peran ENTER yaitu mendampingi anak agar dapat mengikuti KBM di kelas. Kedua memaksimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya, kadang gini usia mental juga berbeda. Misal kita sudah tes di asesmen gitu kemudian harusnya secara fisik dia 6 tahun tapi secara di tes asesmen dia kok masih dalam taraf yang 4 tahun. Bisa saja terjadi seperti itu. Nah itu akan menyesuaikan dia ditempatkan di kelas mana. Itu peran sertanya disitu. Untuk mengidentifikasi anak itu nanti masuk di kelas apa, di kelompok apa gitu.

Peneliti : Disini dari ENTER gurunya banyak ya bu, ada beberapa nah itu tu dikirim dari sananya maksudnya dari ENTERnya itu nunjuk kamu ke Makarima ke peserta didik yang ini atau bagaimana?

Informan : Jadi gini misal ada ABK mendaftarkan disini kemudian oke deal masalah pembiayaan berapa kalau memang nanti ada pendampingan, ya ada pendampingan kalau nggak ya enggak, sesuai asesmennya bagaimana. Nah itu nanti kalau sudah deal nanti apakah ini anak perlu pendamping atau tidak, seumpama pendamping itu perlu jadi nanti ENTER akan mengakomodasi untuk mencari pendamping itu tadi

Peneliti : Jadi yang mengatur dari ENTERnya sendiri ya bu. Disesuaikan dengan anak juga

Informan : Iya tergantung deal-dealannya disini. Iya disesuaikan dengan anak.

Peneliti : Kemudian kan tadi peran ENTER membantu keberlangsungan KBMnya anak ABK. Kalau peran sekolah terhadap ABK sendiri bagaimana bu?

Informan : Peran apa?

Peneliti : Peran sekolah terhadap ABK?

Informan : Peran sekolah dari ABK itu gini mbak, kita tetep meskipun itu ABK itu ibaratnya kita samakan dengan anak yang lain 'oh ini ABK harus disingkirkan' nggak tapi bagaimana peran sekolah menyamakan persepsi ABK itu sama dengan anak-anak yang lain. Untuk memahami anak, memahami guru, memahami karyawan supaya bisa menerima ABK dengan keadaan seperti itu loh. Kan memang harus diterima supaya apa? Ada istilahnya rasa memiliki baik diantara ABK maupun guru/karyawan maupun anak-anak seperti itu. Karena apa? Rata-rata ABK yang disekolahkan direguler ini membutuhkan sosialisasi dengan orang lain, itu yang dibutuhkan. Dan itu merupakan prestasi tersendiri bagi ABK itu. Kalau dia bisa menyesuaikan dengan anak yang lain, berarti dia sudah bisa menyesuaikan dengan lingkungannya gitu. Tapi kalau belum ya berarti belum.

Peneliti : Dari yang sudah berlangsung bu, peran dari ENTER, peran dari orang tua, lalu respon dari orang tua itu bagaimana bu? Kan di sekolah ini sudah diberikan stimulus-stimulus dari shadow teacher, dari guru kelas, dari sekolah kayak gitu. Respon dari orang tua sendiri bagaimana bu?

Informan : Ya ini Alhamdulillah sampai terakhir itu tadi dari respon orang tua melihat ABK sekolah disini itu sangat apresiasi nggih, mengapresiasi. Terus kemudian orang tua sangat senang karena apa? Anaknya itu diterima dengan adanya, tidak dibeda-bedakan dan gurunya juga sayang begitu loh. Itu yang menjadikan selama ini ABK tetap masih disini dan itupun juga di recommended oleh psikiater. Psikiater tertentu dari Solo itu ada yang sampai gini 'kalau jenengan mau anak itu bisa bersosialisasi disekolahkan aja di TK Makarima' karena memang kita kelebihanannya menyediakan pendampingnya itu tadi. Tidak semua Lembaga

bisa mendatangkan itu, membantu itu karena sulit untuk mencari GPK(Guru Pendamping Khusus) itu sulit. Nah justru ada yang kemarin wali murid itu ‘saya mencari Lembaga yang memang bisa menyediakan GPK itu karena memang anak saya butuh’. Nah responnya seperti itu. Kemudian disamping itu dengan adanya ini memang harus perlu kerja sama nggeh wali murid yang ABK sama sekolah maupun yang ENTER karena apa? Bagaimana pun standar minimal yang harus mereka dapatkan itu harus terpenuhi yaitu life skillnya khususnya yang entah itu dia teridentifikasi disorder, ADHD, hiperaktif seperti itu tetep kita memberikan fokus untuk masalah ini.

Peneliti : Kayak kemarin saya lihat Fathan itu waktunya wudhu, dia langsung lari sendiri, bajunya ditekuk sendiri

Informan : Nah itu berartikan secara instruksi life skillnya yang penting dia fokus disitu. Kalau itu sudah berarti yang lainnya bisa ngikutin kok Insya Allah dan itupun kita meskipun ABK nggeh kita juga akan memberikan fasilitas-fasilitas yang memang untuk mendukung itu. Mereka tidak saya sendirikan kalau masalah ada acara kegiatan tahunan ya misalnya piknik atau outbond outingclass, mereka tetep ikut dengan GPKnya itu tadi. Jadi sama.

Peneliti : Oh mereka tetep ikut

Informan : Iya nggeh

Peneliti : Kalau fasilitas lain ada nggak bu?

Informan : Fasilitas lain ya memang untuk Makarima secara spesifik itu kan kalau peralatan yang kecil-kecil itu ENTER yang punya gitu. Tapi kalau secara garis besar kami Cuma memberikan tempat untuk ABK itu

Peneliti : Tempat lingkungan belajar ya nyaman nggeh bu

Informan : Nggeh itu

Peneliti : Jadi shadow teachernya itu punya kayak media belajar tersendiri ya bu

Informan : Iya ada-ada.

Peneliti : Terus tadi kan ibu bilang ini, pertanyaan tambahan bu hehe. Tadi ibu bilang nggak semua Lembaga Pendidikan Paud itu bisa mendatangkan shadow teacher begitu ya. Nah di lingkup Kartasura sendiri atau memang sudah banyak gitu sekolah yang seperti itu?

Informan : Ya jadi begini, wali murid khususnya ABK itu ketika anak itu sudah ABK sudah terapi nah kemudian nek disini terus karo sopo kan mesti wes berpikiran macem-macem, ‘lha ngko anakku karo sopo’ gitu loh. Terus kemudian

karena ada kerja sama dengan ENTER tadi dan ENTER bisa memenuhi penyediaan pendamping itu tadi makanya mereka 'nujuk' nek untuk pengen pendamping itu disini. Karena di Lembaga lain meskipun dia inklusi tapi inklusinya itu, meskipun inklusi mempunyai ruangan khusus inklusi misalnya kan begitu tapi dari segi pendamping tidak bisa mencarikan nah itu tadi kesulitannya disitu wali murid. Padahal wali murid mampu untuk membayar lebih untuk pendamping misalnya kan gitu. Bedanya itu. Jadi mereka milih di TK Makarima karena ada penyediaan pendamping khusus.

Peneliti : Prestasi akademik atau non akademik dari anak ABK itu khususnya ADHD ya bu yang pernah berhasil diraih itu apa saja bu?

Informan : Ya ada, prestasi pernah yang ABK itu ada lomba puisi nah itu juara gitu loh dalam lomba puisi

Peneliti : Itu se-tingkat ABK juga bu?

Informan : Malah enggak mbak. Dulu jadi gini, kalau dulu kayaknya umum jadi meskipun dan itupun prestasi yang lain karena anak in ikan sekarang sudah di SD ya, SD Makarima lanjut di sana itu prestasinya bisa membaca puisi. Terus sekarang sudah lepas pendamping gitu. Jadi sudah lancar gitu kayak Fathan sekarang kan sudah mulai berkurang ya pendampingnya untuk ikut. Ho.o to?

Peneliti : Iya sama bu Aini sudah boleh dilepas. Cuman kemarin itu kata bu Nova nya dari orang tua itu masih tetep pengen diawasin

Informan : Oh gitu malahan

Peneliti : Namanya orang tua kan bu tetep pengen yang terbaik. Tapi kalau kata bu Nova, si Fathan ini juga sudah mampu gitu loh bu. Jadi Cuma perlu pengawasan sedikit saja

Informan : La iya itu salah satu prestasi juga nggeh mbak dalam segi akademisnya. Tapi kalau dari seni itu dulu pernah lomba puisi itu tadi. Tapi masih lingkup, ya lupa saya.

Peneliti : Tapi itu sudah suatu kebanggaan untuk sekolah dan orang tua

Informan : Iya nggeh

Peneliti : Fathan sendiri juga bu, kemarin bu Nova bilang sekarang dia sudah bisa nulis tanpa titik-titik kayak gitu, sudah bisa nulis sendiri terus digambarin ekspresi gitu ditanya 'ini ekspresi apa? Senyum' ayo tulis senyum'S'ya kayak gini itu dia bisa

Informan : Wong asline yo pinter itu.

Peneliti : Iya bu, pakai bahasa inggris dia bu

Informan : Ho.o dulu awalnya dia kan pakai bahasa inggris. Jadi suruh baca latin nggak mau dulu

Peneliti : Kemarin itu tahu-tahu bilang ‘give me your money’ kan tembak-tembak sama temannya. Wuih. Pantasan saya tanya ‘enak nggak rotinya?’ dia diam aja bu. Apa ini harus pakai bahasa inggris. Iya seperti itu. Gitu saja nggeh bu. Terimakasih bu, wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Informan : Hehehe.. iya sama-sama, wa’alaikumsalam.

Peneliti : Ibu boleh sejarahnya diceritakan?

Informan : Untuk sejarah Makarima, itu Makarima berdiri sejak tahun 2002. Lalu untuk mulainya itu TK kemudian lanjut kelompok bermain, lanjut TPAB. Yayasan Makarima itu dihandle dengan 7 pengurus Yayasan. Sekarang di ketuai oleh dr. Zainal Adnan. Kemudian untuk Yayasan Makarima itu mempunyai bidang-bidang Pendidikan yang lain selain Makarima disini ya, yaitu ada Al-Azhar Solo Baru dari KB sampai SMA terus kemudian ada juga AAI IBS itu juga Lembaga unit lain yang masih naungan Yayasan Makarima. Jadi ada 3 ya, yang pertama Makarima disini Paud-SD ya, lalu Al-Azhar Solo Baru baik dari KB-SMA, AAI IBS pondok ya itu di Karangpandan, Karanganyar.

Peneliti : Oh itu satu Yayasan bu?

Informan : Iya satu Yayasan.

Peneliti : Terus selanjutnya bu?

Informan : Sejaraha lagi?

Peneliti : Iya ada nggak bu?

Informan : Kayake sudah. Dulu kita yang Paud sini masih ngontrak waktu itu kuliner deket RSKU itu loh mbak. Sekarang kuliner, dulu kita ngontrak disana. 15 tahun disana. Kemudian Alhamdulillah kitab isa bangun ya Gedung disini kita pindah sekitar tahun 2018

Peneliti : Kemudian menetap disini?

Informan : Iya sampai sekarang

Peneliti : Langsung buka kelas sebanyak ini?

Informan : Iya dulu juga banyak mbak waktu di lama kita juga 4 kelas TK A, TK B 4 kelas sama. Kelompok Bermain juga 2 kelas waktu itu. Terus disini juga sama. Ya Alhamdulillah gitu. Apalagi?

Peneliti : Sudah gitu saja bu

Informan : Alhamdulillah

Field Note

Wawancara

Kode : INF1.NA:W1 (Informan1.Noor Aini:Wawancara1)

Judul : Wawancara dengan Koordinator Shadow Teacher

Nama : Ibu Noor Aini Makmuroh, S.Ag., S.Psi

Tempat : Ruang kelas B3 Paud Islam Makarima

Hari, tanggal : Jumat, 2 September 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Aini

Informan : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : Ini langsung saja ya bu ke pertanyaan pertama. Pertanyaan pertama jadi disini bagaimana keadaan ABK nya terutama untuk keadaan anak yang ADHD?

Informan : Oh ya, kalau untuk ABK qodarullah untuk tahun ini itu kebanyakan bukan dari anak yang ADHD nggih, kalau dari 6 anak itu ADHD cuma satu. Dan Alhamdulillah mas Fathan ya namanya yang ADHD ini sudah mendapatkan stimulus pendampingan itu dari mulai kelompok bermain. Sudah dari kelompok bermain, TK A sekarang TK B. Dan alhamdulillah di TK B ini, nyaris tidak bermasalah lagi, ADHD nya bisa dibilang hilang jadi sudah semakin membaik dan alhamdulillah nanti untuk satu semester kedepan kita observasi kalau semester depan mungkin tidak membutuhkan pendampingan lagi ya kita lepas.

Peneliti : Untuk pembagian kelasnya itu bagaimana bu?

Informan : Maksudnya?

Peneliti : Pembagian kelasnya untuk anak-anak yang ADHD itu apakah dimasukkan kedalam satu kelas yang sama atau emang disebar kayak gitu?

Informan : Hmm ya karena qodarullah wong ini cuman mas Fathan doang yo itu mas Fathan di tempat satu kelas aja dan memang di Makarima di sekolah ini baik di Paud maupun di SD itu diusahakan satu kelas itu maksimal ada dua anak yang berkebutuhan khusus dan itu kita lihat tidak malah justru tidak diberikan, tidak disatukan pada indicator yang sama. Kita lihat dulu, karena sama-sama ADHD itu bisa jadi ADHD nya masih parah, bisa jadi ADHD nya sudah bisa lepas

pendampingan. Jadi kita lihat kondisinya dan ini bisa kita lihat kondisinya ketika kita menggunakan tes asesmen nggih jadi kita tes asesmen itu kita berikan tidak Cuma ketika anak masuk untuk melakukan pendampingan. Jadi ketika anak itu sudah kurang lebih enam bulan gitu kita adakan tes asesmen dan dites asesmen itu kita lihat apakah perkembangannya itu baik atau menurun. Kalau menurun kita evaluasi bagian apa yang menurun? Stimulus apa yang harus kita berikan itu begitu.

Peneliti : Jadi nggak dijadiin satu kelas ya bu?

Informan : Enggak jadi tetep kita gabungkan dengan teman-teman yang lain. Jadi anak-anak yang bisa dibilang, saya bilang bukan anak-anak yang regular saya bilangnya, anak-anak yang ya bisa dibilang regular lah secara umum gitu jadi tidak istimewa kalau anak ABK kan memang anak istimewa nggih. Jadi diusahakan begitu. Kita pun melihat menaruh anak ABK itu tidak sembarang menaruh jadi kita lihat kelasnya. Model kelas A itu, misal nggih, model kelas Roudhoh ini ‘oh anaknya modelnya tipenya begini-begini’ jadi kita usahakan anak-anak yang kita masukin ke kelas anak yang berkebutuhakn khusus itu kelasnya bisa diajak kerjasama dengan anak ABK. Jadi bisa menstimulus, jadi anak ABK bisa diterima, merasa nyaman, merasa aman, tidak dibedakan dengan anak-anak yang lain. Ini yang alhamdulillah mas Fathan rasakan. Jadi mas Fathan itu sudah masya Allah meskipun ADHD karena penerimaan dari teman-teman itu bagus jadi yaudah mainan gojek sama teman-temannya, belajar bareng bisa berjalan dengan baik. Dan ketika mas Fathan agak tantrum gitu ya teman-teman yang lain karena sudah paham kalau mas Fathan itu belum mampu untuk melaksanakan hal itu atau belum paham yo anak yang lain tidak terus mengejek, tidak terus memberikan hal yang jelek buat mas Fathan. Terkadang malah memberikan semangat sama mas Fathan ‘ayo mas Fathan kamu bisa, ayo mas Fathan kamu hebat’.

Peneliti : Terus kalau di TK ini ada ndak bu syarat-syaratnya menjadi murid berkebutuhan khusus disini? Soalnya kan ada sekolah yang nggak bisa menerima anak yang berkebutuhan semacam ini atau yang lainnya gitu?

Informan : Oh ya. Kalau anak yang berkebutuhan khusus itu kan kita screening di pendaftaran awal nggih. Jadi ketika kita awal pendaftaran itu ada screening dan screening itu kita gunakan tumbuh kembang anak. Jadi yang kita stimulus itu sesuai tumbuh kembang anak. Ketika ada sesuatu, saya bilang sesuatu ya mungkin perlu distimulus tidak sesuai dengan usia tumbuh kembangnya itu kita rujuk ke psikolog untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Karena mungkin meskipun guru-guru tuh paham ini anak begini tapi tidak mempunyai kewenangan untuk melakukan asesmen yang melakukan itu harus dari psikolog. Jadi kita rujuk ke psikolog hasilnya kita tahu anak ini mengalami gangguan perkembangan tumbuh kembang di ini, stimulusnya disini. Bisa jadi usia biologis itu 6 tahun tapi usia tumbuh

kembangnya dia baru 4 tahun. Otomatis memerlukan memberikan perlakuan ketika si anak ini ya harus sesuai tumbuh kembangnya diusia 4 tahun. Dan itu kita sampaikan ke orang tua kalau mau sekolah di Paud Islam Makarima maupun di SD Islam Makarima harus ada pendampingan atau yang biasa disebut shadow teacher atau GPK. Nah disini itu nanti anak bisa belajar di Paud maupun di SD dengan didampingi oleh shadow atau GPK. Itu semua nanti akan membantu si anak itu baik secara akademik maupun secara tumbuh kembangnya karena masing-masing anak ABK itu nanti dibuat IPP seperti yang kemarin itu dibuat IPP sesuai dengan tumbuh kembang anak. Nah karena apa? IPP ini lah nanti yang digunakan patokan untuk evaluasi untuk pemberian stimulus pada ABK dan itupun kita lihat ketika anak memang benar-bener, cara-carane stadium wes lanjut wes gak isoh diapak-apakno itu dari Paud Islam Makarima itu justru menyarankan lebih baik si anak ini terapi ini, terapi ini yang bisa digunakan referensi orang tua untuk memberikan stimulus pada anak. Jadi tidak semua anak ABK terus kita terima nggak, kita lihat dari hasil evaluasi asesmen psikologis yang dilakukan psikolog akan tetapi alhamdulillah sementara ini, sementara beberapa tahun ini qodarullah saya pegang sudah lama nggih saya pegang anak-anak berkebutuhan khusus itu rata-rata yang memang anak-anak berkebutuhan khusus yang disekolahkan disini itu masih bisa dibilang tahap-tahap yang bisa distimulus jadi masih bisa diterima di Paud maupun SD Islam Makarima.

Peneliti : Nah tadikan yang ABK perlu pendampingan dari shadow teacher atau GPK ya bu? Bisa diceritakan bu keadaan shadow teacher?

Informan : Untuk syaratnya dulu ya bu. Kita shadow disini itu syarat wajib yang harus dipenuhi itu kelulusan, standar kelulusan akademik shadow itu harus sesuai dengan anak yang akan didampingi tadikan ada pemeriksaan asesmen nggih dari psikolog nggih. Berarti anak ini ADHD, berarti yang diperlukan harus mendampingi adalah shadow yang demikian-demikian itu kita sesuaikan. Bisa itu apakah anak itu perlu didampingi oleh sarjana psikologi berarti yang harus kita ambil yang sarjana psikologi, kalau dia cuman gangguan perilaku apakah dia cukup yang dari lulusan bimbingan konseling, kalau anak-anak yang butuh pendampingan OT yo kita carikan yang OT, kalau mereka itu butuh stimulus yang TW yo kita carikan TW (TW bukan Tawangmangu loh ya) itu ya kita carikan yang itu. Jadi kita sesuaikan, jadi shadow GPK itu kita sesuaikan dengan kebutuhan kondisi anak yang berkebutuhan khusus jadi tidak asal shadow itu nggak. Jadi shadow itu kita ambil, kita sesuaikan dengan kebutuhan anak gitu. Jadi biar nanti stimulus yang diberikan juga cocok. Takutnya nanti harusnya didampingi OT yang damping psikologi yo nggak cocok gitu jadi harus disesuaikan.

Peneliti : Terus jumlahnya bu?

Informan : Kalau jumlahnya untuk tahun ini yang Paud aja ada, bentar tak hitung ulang soalnya tambah-tambah terus. Arafah ada 1, Mina 1, Zam-zam 1 nanti bakalnya Zam-zam itu ada 2 tapi yang ada dulu ya, 3, terus Fathan. Ada 5 yang di Paud ini.

Peneliti : Ada 5. Kemudian kan tadi Ibu juga sudah menyebutkan syaratnya secara langsung jadi langsung ke konsep belajar untuk ADHD disini bu bagaimana?

Informan : Kalau konsep belajar untuk ADHD disini kalau secara klasikal ya kita samakan dengan

Peneliti : Maaf bu, konsep lingkungan belajarnya untuk ADHD disini

Informan : Kalau lingkungan yang kita persiapkan untuk ADHD disini ya kalau untuk ADHD ya memang anak ADHD yang mengikuti lingkungan kita. Jadi qodarullah di Makarima kan memang lingkungan belajar antara anak berkebutuhan khusus dengan tidak gak ada bedanya, jadi disamakan. Jadi ketika harus belajar klasikal yo klasikal tetapi ketika anak-anak ADHD itu tantrum atau anak-anak ABK itu marah atau nggak bisa mengikuti lingkungan belajar yang disini misale dari pagi kita harus muroja'ah begini-begini kok dia tidak bisa mengikuti itu ditarik keluar dan lingkungannya kita sediakan ruangan khusus buat kita belajar.

Peneliti : Oh ada ruangnya

Informan : Iya jadi ada ruangan khusus untuk belajar anak-anak berkebutuhan khusus di Paud maupun di SD Islam Makarima. Karena anak-anak ABK itu terkadang suasana hatinya jujur sebenarnya lebih sensitif dibandingkan dengan anak-anak yang normal. Jadi ketika lingkungan belajar dia itu bisa nyaman secara regular dengan teman-teman yang lainnya baik itu di sentra maupun di kegiatan belajar yang lainnya itu bisa mengikuti oke ikut bareng nggak ada bedanya. Cuma ketika dia tantrum dia butuh penanganan khusus, dia butuh terapi khusus, Paud Islam Makarima menyediakan tempat khusus buat khusus anak-anak berkebutuhan khusus disana itu loh diatas situ deket ruangan fun cooking. Disitu anak-anak udah misal dia capek, nggak bisa belajar, tidur yowes tidurnya disitu. Tapi kalau lingkungan pembelajaran secara regular ya sama dengan dia melakukan pembelajaran sentra, dia melakukan pembelajaran klasikal sholat berjamaah dan bahkan di Paud Islam Makarima anak ADHD kayak Fathan ini aja dia bisa mengikuti kegiatan dia jadi imam. Jadi memang itu tadi saya diatas matur lingkungan yang kondusif, lingkungan yang mendukung itulah yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus dan memang anak-anak yang berkebutuhan khusus itu dibutuhkan kita itu ketegasan tapi sayang. Sekali kita itu nggak boleh ya jangan diulang. Nanti ketika dia tantrum terus kita perbolehkan, No jangan. Anak-anak berkebutuhan khusus itu modelnya titen(ngelmu titen). Tapi ketika anak itu berbuat

sesuatu itu yang tidak bagus. Maka shadow atau guru kelas itu dituntut tegas dan tidak perlu pakai kata-kata yang Panjang. Maaf sudah didepan, silahkan dibelakang! Maaf pindah! Jadi kata-katanya tegas cuman jangan Panjang-panjang(Le, sepatune ojo didelehne kene, didelehne kono!) kesuen. Mas, taruh sepatu ditempatnya! Jadi anak-anak yang berkebutuhan khusus itu begitu, apalagi nanti anak-anak yang autis itu beda lagi. Penuh penekanan, buanter (tidak!!) sama-sama bilang tidak mungkin kayak anak-anak yang kayak mas Fathan sudah bisa dibilangin ADHD to, ‘jangan le jangan!’ itu sudah bisa. Nek anak autis nggak bisa. Tidak!! Jangan!! Begitu. Harus pakai penekanan. Jadi ketoke sadis gitu ya.

Peneliti : Galak itu bu

Informan : Ho.o galak. Bu Aini ora nganggo mic wae wes koyo mic 10. Iyo to? Ya salah satunya bu Aini karena kebiasaan dengan anak-anak yang kayak gitu nggih. Tapi anak-anak yang lain pun juga paham kok dengan Bu Aini gimana ketika saya bersikap tegas anak-anak seperti itu paham. Jadi lingkungan itu memang sangat mendukung nggih dan minta maaf lingkungan yang ada di sekolah, pembelajaran yang ada di sekolah itu kita komunikasikan ke orang tua biar perlakuan sama.

Peneliti : Oh jadi biar di sekolah aku dapat ketegasan tapi kok di rumah biasa aja

Informan : Nah kayak gitu nggak boleh. Ora dadi-dadi. Jadi makanya anak berkebutuhan khusus itu kalau Bu Aini bilang ketika saya dengan wali murid itu, kita harus saling bersinergi. Harus bersinergi, harus punya rasa memiliki. Mama harus punya rasa memiliki ingkang putro, bu guru yang di sekolahan pun harus mempunyai rasa memiliki anak. ketika dua-duanya sudah punya rasa memiliki kan nggak rela kalau yang kita miliki itu ternoda kan begitu to. Ya makanya, saya sering ke orang tua wali murid yang sering curhat ke saya begini-begini ya anak berkebutuhan khusus. Ya emang anak berkebutuhan khusus itu memerlukan kesabaran, memerlukan sesuatu yang lebih dibandingkan dengan anak-anak yang regular, anak-anak yang biasa makanya butuh kerjasama lingkungannya harus mendukung baik lingkungan di rumah maupun lingkungan di sekolah. Ketika di sekolah naruh tas sebarangan gitu yo kita kerjasama dengan orang tua ‘Mah, tolong di sekolah tas ditaruh pada tempatnya. Minta tolong di rumah juga ditaruh pada tempatnya’.

Peneliti : Jadi sama-sama diajarkan disiplin.

Informan : Sama-sama nggih. Makanya apa yang diajarkan di sekolah itu biasanya sama shadow teacher ditulis kemudian di komunikasikan ke orang tua biar perlakuan yang di rumah juga sama.

Peneliti : Tapi ada nggak bu yang orang tuanya itu tidak sesuai dengan perintah dari guru?

Informan : Yo kalau itu jelas ada nggih dan dilingkungan manapun dan di hal apapun sesuatu yang meleset itu pasti ada. Cuma ya kita yang perlu greteh. Saya itu sering terkadang bukan bermaksud untuk menggurui enggak. Saya nek ngasih tugas ke mamahnya bocah kok ini harusnya Latihan di rumah begini kok belum, saya nek hari Sabtu saya meling ke shadow-shadow itu 'Bu, ayo Sabtu ini saya minta tolong kegiatannya' saya komunikasi dulu 'mamah hari Sabtu mau masak apa mah?' gitu padahal saya Cuma sebenarnya itu mau minta tolong disediakan ampas kambil dikasih warna buat belajar meremas biar ini loh bu stimulus..

Peneliti : Stimulus motorik halus

Informan : Stimulus motoric halusnya itu bisa

Peneliti : Lemes gitu

Informan : Lemes gitu kan bisa. Kalau kita minta tolongnya 'mah tolong..' nggak saya biasanya dengan bahasa yang 'mah, besok hari Sabtu mau masak apa mah?', 'nggak pernah masak Bu Aini', 'Eh mah, misale masak apa ya yang pake santan gitu loh mah. Santannya jangan santan kara tapi pakai yang kelapa. Nanti bekas parutannya jangan dibuang ya mah biar buat mainan mas Fathan. Kasih pewarna biar tangannya mas Fathan lemes karena nulisnya mas Fathan sudah mulai pintar, mah. Biar tambah pintar dan lancar ya mah. Dan minta tolong dokumentasinya minta sedikit fotonya buat kita dokumentasi di sekolah'. Itu jane jaluk tulung ngakon ngasih PR ning nggak krasa. Nah itulah kalau orang itu yang terkadang kalau terlena gitu yo kita mengingatkannya begitu. Atau kita tanyanya lebih enak gini 'mah, hari Sabtu kemarin kegiatannya mas Fathan ngapain yo mah?'. 'Oh kemarin ikut mamahnya jualan di PGS Bu Aini'. 'Nek jualan di PGS ngapain mah?'. 'Pegang hp'. 'Mah daripada pegang hp to mah di PGS ada koran nggak gitu to. 'Ya ada bu Aini kalau nggak koran ya kertas buat buntel dagangan'. 'Mah bekas-bekasnya itu jangan dibuang mah biar dipakai buat meremas mas Fathan'. Ibaratnya dengan begitu jadi asline ki tugas yang kemarin terlewatkan tapi kita yang harus lebih pintar lebih cerdas gimana sama-sama menstimulus tapi stimulus yang kita berikan itu tidak merasa memberatkan orang tua. Jadi tetep pada sinkronisasi orang tua maupun pendamping kelas maupun guru kelas gitu.

Peneliti : Itu tadi cara memanfaatkan sumberdayanya ya bu sudah terjawab. Kalau untuk bantuan dari pihak luar itu ada ndak bu selain dari *shadow teacher*nya?

Informan : Ya itu tadi

Peneliti : Selain dari orang tua, shadow teacher kayak gitu ada nggak bu pihak-pihak lain?

Informan : Pihak-pihak lain kita shadow teacher itu bekerjasama dengan ENTER(Education And Therapy Center). ENTER itu satu Yayasan dengan kita. Sama-sama dibawah satu Yayasan dengan Makarima, Cuma bidang usahanya beda. Jadi kalau kita dibidang usaha Pendidikan, mereka itu dibidang usaha apa ya? ENTER itu dibawah Yayasan Makarima yang disitu itu melayani tes anak-anak yang berkebutuhan khusus karena disitu ada psikolognya. Tadikan saya matur kerjasama dengan psikolog, nah psikolognya itu kita bekerjasama dengan ENTER yang ada di Makarima. ENTER itu kantornya di Solobaru. Nah kita kerjasama dengan itu. Jadi ketika kita butuh GPK, GPK itu ya kita butuh pendampingan, butuh asesmen anak berkebutuhan khusus ini kira-kira diagnosanya apa ya itu kita kerjasamanya dengan pihak lain itu. Nanti pihak lain itu tadi mengadakan tes begini-begini, stimulus yang diberikan begini-begini baru kita lakukan.

Peneliti : Jadi dengan pihak ENTERnya tadi. Sekarang kalau untuk proses pelaksanaan evaluasi pembelajarannya itu seperti apa bu?

Informan : Proses pembelajaran evaluasi yang kita lakukan selama ini untuk anak-anak berkebutuhan khusus itu ada harian.

Peneliti : Hariannya itu seperti apa bu?

Informan : Hariannya itu kegiatan belajar dia hari ini

Peneliti : Oh terus anekdot gitu atau?

Informan : Ya semodel kayak gitu itu. Ada harian, ada mingguan, ada bulanan. Kalau bulanan kita rangkum menjadi tiga bulan sekali. Jadi laporan pertiga bulan sekali itu kepada wali murid. Yang laporan itu kita buat berdasarkan tumbuh kembang anak. Jadi bisa diketahui oh selama tiga bulan ini mas Fathan perkembangannya sudah berkembang sesuai harapan(BSH) atau ada harusnya sudah berkembang sesuai harapan(BSH) tapi masih mulai berkembang(MB) jadi bisa dilihat. Itu kalau yang tiga bulan. Ada lagi yang semester bareng dengan penerimaan rapot. Rapot yang kita bikin, rapot anak-anak berkebutuhan khusus itu ada rapot secara regular, ada rapot khusus dari GPK. Karena kalau rapot dari GPK itu sudah termasuk rinci banget sesuai dengan program individual anak. Sudah sesuai tirik-tirik gitu. Si A rapotnya usia tumbuh kembang 5tahun setengah ya itu sudah ada draftnya 5tahun setengah itu. Kalau yang dari sekolahan dapat karena kita secara formal harus ada rapot TK. Kalau rapot TK itu dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada di TK. Jadi meskipun kemampuan yang kita ambil kita sesuaikan dengan yang dimiliki. Tidak harus sama dengan anak yang regular, enggak. Tapi rapotnya ada dua. Nanti orang tua bisa kita pahami secara formal

begini, secara tumbuh kembang begini tapi rapot itu biasanya kita itu tidak asal bikin. Jadi ketika pembuatan rapot itu antara guru kelas dengan shadow teacher itu kumpul dulu. Kita pahami dulu rapot yang akan kita bikin itu materinya dari apa sampai apa. Jadi biar tidak ada kecemburuan sosial antara anak-anak yang regular dengan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Kalau di Paud sih nggak begitu bermasalah. Itu akan kelihatan bermasalah sekali ketika di SD. Padahal standar nilainya beda. Di SD ibarate sama-sama 100 ning 100 e anak ABK karo 100 e anak regular yo bedo wong materi yang dipahami juga berbeda. La itulah yang kita pahami ke orang tua wali murid. Tapi kalau untuk yang di Paud insya Allah nggak ada permasalahan karena nggak ada nilai formal dengan angka. Nilainya semuanya dengan kata-kata ngarang indah.

Peneliti : Oh bentuk cerita gitu ya bu?

Informan : Hu.um

Peneliti : terus yang menulis cerita anekdot gitu dari shadow teachernya gitu bu?

Informan : Kalau yang harian itu dari shadow teacher tapi bu guru kelas pun juga ada sesuatu yang memang itu kita buat. Karena memang kita laporan itu ada laporan harian nggih. Kalau sesuatu itu dirasa penting, anekdot itu tidak harus yang jelek loh ya

Peneliti : Iya bu

Informan : Jadi anekdot itu bisa yang bagus kayak kemarin Masya Allah saya bangga dengan Fathan. Fathan itu lomba 17 Agustusan itu semuanya bisa masuk final, itu termasuk anekdot yang luar biasa barakallah. Anak-anak yang itu aja nggak paham dengan intruksi, dia begitu kayaknya ra gatekne tapi begitu fokus dan yang dia lakukan itu sesuai dengan aturan yang harus dipenuhi. Luar biasa. Nah itu termasuk anekdot rekor. Anekdot buat Fathan yang mempunyai kemampuan yang melebihi target. Sampai pendampingnya itu 'Bu Aini Masya Allah Fathan'. Makanya terkadang anak-anak yang berkebutuhan khusus itu sebenarnya punya sesuatu yang Allah berikan luar biasa Cuma terkadang kita butuh kesabaran ekstra untuk menggali kira-kira potensi mana sih yang dia miliki. Ini sudah mulai kelihatan Fathan mulai Masya Allah. Jadi ADHDnya sudah hampir mau sembuh bisa dibilang kayak gitu.

Peneliti : Jadi kalau yang harian itu yang nulis shadow teacher atau guru kelas tapi kalau yang untuk pertiga bulan sama rapot itu kolaborasi ya bu antara shadow teacher dengan koordinator.

Informan : Iya

Peneliti : Jadi itu tadi perannya. Terus pernah ndak bu mengalami kegagalan dari perencanaan sampai waktu proses penerapannya gitu?

Informan : Iya pernah. Ceritanya gini itu semua qodarullah cuma keberhasilan itu kita evaluasi karena proses pendampingan itu berhenti sebelum waktunya.

Peneliti : Maksudnya bu?

Informan : Jadi begini, tapi bukan mas Fathan loh ya bukan ADHD. Jadi cenderung dia ke perilaku kepembiasaan. Ketika sudah didampingi satu bulan sudah bagus sudah baik tapi ketika pendampingan itu belum selesai dihentikan oleh orang tuanya. Dihentikan orang tuanya sebelum waktunya itu habis pendampingan tapi dihentikan. Begitu dihentikan tanpa konfirmasi dengan guru kelas terlebih dahulu, tanpa konfirmasi dengan shadow teacher terlebih dahulu tahu-tahu di-cut wes bulan depan nggak pendampingan. Akhirnya apa yang terjadi, anaknya yang tadinya sudah tertata rapi itu, bulan berikutnya ketika nggak pendampingan hancur hilang. Stimulus yang sudah kita berikan tertata rapi itu hilang. Harus mulai darimana kita berawal sulit. Makanya hal seperti itulah kita gagal to bisa dibilang. Tapi yo kegagalan yo itu tadi karna pemberhentian pendampingan yang belum pada waktunya.

Peneliti : Tapi kalau misal liburan kayak gitu, liburan semester kan lama

Informan : Nah kalau liburan gitu, liburan semester lama itu kita kalau yang di sekolah itu ada komitmen antara kedua belah pihak baik dari guru shadow maupun dari orang tua. Ada yang orang tua meski liburan itu masih minta didampingi. Jadi masih minta didatangi. Kalau ndak didatangi paling nggak *video call*-an. Itu ada, yo dadi.

Peneliti : Jadi komunikasinya tetap

Informan : Iya komunikasi tetep terjalin. Tapi ketika itu lepas-pas misale nggak pendampingan tapi orang tua komitmen dengan apa yang harus kita lakukan, anak juga nggak akan mundur. Tapi ketika libur 2 minggu, nggak usah 2 minggu wae, rongdino katakanlah Sabtu-Minggu ya dia kan libur disitu ada Ayahnya yang mungkin biasanya luar kota pulang diberikan kemanjaan yang luar biasa begini-begini akhirnya yang sudah kita lakukan itu tidak dilakukan ya bisa jadi oleng hari Senin. Makanya hari Senin itu mbak-mbak GPK katanya hari terkadang hari

Peneliti : Hari terberat hehehe

Informan : Hari terberat mereka karena libur 2 hari itu terkadang pembiasaan yang harusnya dilakukan setiap hari menjadi terlewatkan itu yang membuat, tapi jika pembiasaan itu dilakukan dengan baik juga nggak masalah. Jadi yang penting ada komitmen antara kedua belah pihak.

- Peneliti : Jadi kalau pengalaman kegagalan di ADHD belum ada ya bu?
- Informan : Karena qodarullah yang kemarin itu bukan ADHD tapi *speech delay* sama ya gangguan perilaku yang itu aja.
- Peneliti : Maksudnya yang untuk anak ADHD itu belum ada.
- Informan : Belum, Alhamdulillah selama anak ADHD yang kita dampingin secara tuntas barakallah dia bisa landing jadi bisa lepas bener-bener bisa lepas pendampingan meskipun begitu kami dari guru kelas maupun shadow ketika melepas mereka pesennya juga sama “Ayah Bunda yang kemarin sudah kita lakukan ayo komitmen bareng-bareng” ya gitu.
- Peneliti : Terus ada ndak bu hal yang terjadi nggak terduga gitu? Yang selain diceritakan Bu Aini tadi?
- Informan : Maksudnya?
- Peneliti : Yang tiba-tiba si Anak nggak mau sekolah atau gimana gitu?
- Informan : Oh nek qodarullah kalau yang nggak mau sekolah nggak ada. Maune mlebu terus malahan.
- Peneliti : Nggak mau hari minggu hehe
- Informan : Nggak mau libur ada. Jadi ada anak-anak berkebutuhan khusus itu yang ketika libur itu malah sedih. Sedihnya apa? Karena di rumah nggak ada temennya. Nggak ada temen curhatnya dan memang qodarullah anak-anak yang special itu orang tuanya super sibuk di rumah cuma tinggal sama dengan pembantunya jadi hari Sabtu pun terkadang minta sekolah gitu ada.
- Peneliti : Jadi karena nggak ada hiburan
- Informan : Karena ya merasa itu tadi nggak ada teman, nggak ada siapa-siapa buat bersosialisasi dia merasa senang happy ketika disini. Meskipun anak-anak yang itu kadang bahasanya pakai bahasa inggris, nggak paham tapi yo seneng wae sekolah.
- Peneliti : Jadi karena ada faktor lainnya karena pengen sekolah terus. Belum ada ya bu hal yang tidak terduga terjadi.
- Informan : Belum
- Peneliti : Kemudian, hasil yang didapat dari evaluasi-evaluasi yang sudah dilaksanakan tadi seperti apa bu?
- Informan : Maksudnya hasil yang bagaimana Bu Aini tanya balik?

Peneliti : Hasil yang sudah di.. Maksudnya kan tadi Bu Aini sudah mengimplementasi sudah menstimulus anak-anak ADHD kayak git uterus hasil yang didapat seperti apa?

Informan : Alhamdulillah selama ini kalau yang anak-anak ADHD nggih. Anak ADHD itu barakallah nggih itu hasil yang dia dapat ya kuncinya di kontinuitas dan kerjasama antara kedua belah pihak. Ketika kerjasama itu benar-bener dilakukan dengan baik itu Alhamdulillahirabbil'alamin perkembangannya anaknya menuju ke yang tingkat positif itu lebih banyak, jarang yang malah menurun. Bahkan itu cukup pendampingan ada yang Cuma tiga bulan tapi yang memang perlu ekstra benar-bener yang ekstra banget antara orang tua, GPK, guru kelas, lingkungan yang di rumah maupun lingkungan yang di sekolah. Kerjasama yang baik itulah yang Alhamdulillah hasilnya itu yang bahkan sudah lepas pendampingan dalam waktu tiga bulan dan dia berhasil memperoleh dulu kalau tahun ajaran dulu ada the month student apa ya bahasa inggrise Bu Aini nggak begitu paham itu loh

Peneliti : Murid terfavorit atau gimana bu?

Informan : Endak the month the moon student opo ya aku nggak isoh bahasa inggris. Itulah the month student bahkan dia memperoleh termasuk anak yang berprestasi dibulan pertama padahal itu anak ABK dan itu sampai sekarang bahkan lebih tuma'ninah dibandingkan dengan anak-anak yang dulu nggak BK bahkan Masya Allah. Jadi ketika itu kuncinya dari kedua belah pihak itu tadi yang saya matur 'ayo saling bersinergi saling memiliki pasti jalan dimudahkan.

Peneliti : Kalau untuk yang hasil dek Fathan sendiri bagaimana bu?

Informan : Dek Fathan sendiri luar biasa Mamahnya sungguh senang Masya Allah. Dulu yang tadinya datang gawene sok nesu marah-marah, sekarang nggak perlu, datang, pendampingnya belum datang ae. Begitu sampai pintu gerbang udah langsung 'Assalamu'alaikum' salim sama pak Rahmat naik sendiri, lepas sepatu sendiri taruh ditempatnya, ambil buku, antri baca, kalau nggak antri baca dia langsung mengerjakan literasi pagi sesuai dengan anak-anak yang nggak berkebutuhan khusus. Hasilnya luar biasa.

Peneliti : Sudah nggak perlu disuruh lagi langsung kerjain-kerjain

Informan : Iya dia paham karena itu tadi anak-anak berkebutuhan khusus itu ngilmu titen nggih jadi ilmu titen. Ketika itu sudah dirubah yowes wassalam. Makanya ketika kita dengan anak-anak berkebutuhan khusus itu jangan sekali-kali ketika kita memberikan kebijaksanaan itu berubah-ubah. Ra dadi-dadi ngko. Makanya nek mungkin mbak-mbak sini ya atau mungkin PPL itu lihat Bu Aini lihat saja jangan ditanya nek Bu Aini zettt gitu dan nggak tau murid-murid itu tahulah

dengan Bu Aini. Sayang itu tidak harus diwujudkan dengan kata-kata yang lembut, kata-kata yang penuh nggak. Ketegasan dengan penuh yang keluar dengan mulut kita ketika hati kita benar-benar bersih dan sayang itu akan dirasakan anak beda. Fathan itu dulu nek nggak didepan marah, sekarang sama Bu Aini jangan ditanya ‘mas Fathan belum sholeh’ itu bisa ‘hitik..hitik..hitik’ paham dia dan nggak nangis. Jadi yang penting dua-duanya ada komitmen yang kuat dan lakukan itu secara kontinu jangan dirubah-rubah ketika kebiasaan yang baik itu dirubah anak itu akan berperilaku negative. Apalagi neng sekolahan ‘aku di sekolahan sama bu guru harus tak taruh begini, aku harus begini, makan harus duduk, harus pakai tangan kanan kok di rumah lihat contoh yang dilingkungan rumahnya pakai tangan kiri, berdiri, dsb’ dia akan mencontoh bubar itu. Makanya harus ada kesinambungan antara yang di sekolah sama yang itu.

Peneliti : Terus kan tadi sudah dijelasin keberhasilan dari dek Fathan nya, terus di Paud ini tuh keberhasilan evaluasinya itu pakai apa bu? Kalau di SD misalkan pakai KKM 75 keatas kayak gitu

Informan : Oh kalau di Paud Islam Makarima kita tidak pakai itu, kita pakai deteksi dini tumbuh kembang anak

Peneliti : Oh yang pakai BSH?

Informan : Nah ho.o jadi pakai tumbuh kembang anak ketika anak itu tumbuh kembangnya berjalan dengan baik secara otomatis kemampuan secara akademiknya akan baik. Tapi kalau tumbuh kembangnya itu bermasalah, nggak usah dinyatakan demikian mesti wes jelas kurang. Itu pasti. Karena itu sejodo. Yang kita lihat evaluasinya pun kita lihat sesuai tumbuh kembang anak dan stimulus yang kita berikan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Sama-sama lempar bola contoh lempar bolanya anak TK A, TK B maupun dengan anak KB juga berbeda. Sama-sama lari zig-zag itu akan berbeda. Sama-sama ngajarin anak itu dari lari, jongkok, diem, berdiri itu nek anak-anak TK A mungkin pakai yang memang ‘berdiri.. jongkok.’ gitu. Nek di TK B saya pakai kantong pakai kantong komandan, ini mbak-mbak ini saya pakai nggo praktek menggeh-menggeh. Dan itu mungkin hanya ada sama Bu Aini. Ya itu begitu.

Peneliti : Terus untuk yang terakhir ini bu, dampak positif sama negatifnya yang didapat dari implementasi evaluasinya itu seperti apa bu? Positifnya untuk Bu Aini sendiri itu apa? Positifnya untuk anak sendiri itu apa?

Informan : Nek dampak positifnya itu kalau buat Bu Aini mungkin kita kalau dengan anak-anak dengan berkebutuhan khusus itu kan jadi tambah pinter karena begini ketika anak berkebutuhan khusus itu usia biologis dan usia tumbuh kembangnya itu berbeda dari segi positif yang aku dapat itu aku bisa memberikan

stimulus yang pas dengan si anak. jadinya anak itu bisa tumbuh kembangnya dengan baik seperti halnya yang kemarin mas Abrizam itu di SD karna saya Koordinator TK-SD saya melihat kejanggalan itu. Begitu saya melihat kejanggalan itu saya langsung ke Kepala Sekolah SD 'Bu maaf mas Abrizam tak ambil, tak titipkan di TK'. Ketika nanti dititipkan di TK pun saya juga konfirmasi dengan semuanya, takt es ulang, asesmen ulang. Tak asesmen ulang usia tumbuh kembangnya itu bener praduga ku ternyata usia tumbuh kembangnya itu baru diusia 4 tahun setengah makanya tak taruh di TK A. Segi positifnya, kita sebagai bu guru itu bisa ngasih stimulus sesuai usia tumbuh kembangnya. Cuman secara negatifnya, terkadang nggak bagusnya ya itu terkadang ketika lingkungan itu melihat kakak yang lebih gede dengan tingkah lakunya ketika tantrum, anak-anak cenderung terkadang untuk meniru. Tapi itu kembali lagi ke bu gurunya. Ketika bu gurunya memberikan pengertian yang baik kepada anak-anak yang didalam kelas itu nggak ada nilai negatifnya. Jadi positif semuanya. Adek-adek bisa berbagi dengan anak yang luar biasa dan positifnya dia biar menganggap yang Allah SWT ciptakan itu semua sama tidak ada yang Allah SWT itu kurang, tidak ada yang Allah SWT ciptakan itu negative. Jadine biar dua-duanya itu 'oh semuanya memang baik, memang bagus buat kita maupun buat si anak'. Jadi nek saya melihatnya negatife hampir tidak ada ada yak arna justru ketika ada anak yang berkebutuhan khusus itu pinter-pinternya kita memberikan pengertian kepada anak untuk istilah tepa slira untuk saling berbagi, untuk memahami bahwa Allah itu memang menciptakan beraneka ragam begini. Tugasnya kita hanya memberikan stimulus dan berbagi untuk semuanya. Nek negative e saya nggak menganggap negative nggih jadi nek saya menganggapnya ketika ada anak justru bu guru tambah pinter karena apa? Bisa memberikan stimulus yang tepat. Dan anak pun sekarang Abrizam sudah di SD sudah bisa menulis nama, di kelas sudah bisa mengikuti pelajaran karena masa yang harus terlewati terstimulus dengan baik gitu.

Peneliti : Oh jadi begitu. Ini sudah selesai bu. Terimakasih ya Bu Aini, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : Alhamdulillah. Sama-sama, Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Field Note

Wawancara

Kode : INF2.NR:W1 (Informan2.Novarina Rizka:Wawancara1)
 Judul : Wawancara dengan *Shadow Teacher*
 Nama : Ibu Novarina Rizka Rahmawati, S.Psi
 Tempat : Ruang Cooking Class Paud Islam Makarima
 Hari, tanggal : Selasa, 27 September 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum bu Nova. Ini kita tanya-tanya dulu ya bu

Informan : Iya

Peneliti : Yang pertama itu, saat pertama kali bu Nova pendampingan disini sama Mas Fathan itu keadaannya mas Fathan bagaimana bub isa dijelaskan?

Informan : Kalau Fathan itu kan memang *speech delay* yang mengarah ke ADHD yak arna saya juga nggak dari awal pendampingi Fathan. Baru bulan April waktu puasa itu dia kondisinya udah anteng, udah mau tanggaungjawab sama pekerjaannya, sama belajarnya sudah tanggungjawab. Cuman dulu pernah di TK A itu dia kalau dinakalin temennya, di aitu bales terus tiba-tiba kadang kalau temannya bikin lego itu dirusakin gitu. Kalau temannya ganggu dikit nanti dibales. Nah semenjak di TK B ini dia Alhamdulillah dia nggak bales lagi perlakuan yang dilakukan temannya kepada Fathan kayak gitu. Terus juga sudah nggak merusak mainan temannya lagi gitu.

Peneliti : Berarti dulu itu si Fathan *traoublemaker* di kelas ya bu?

Informan : Kayaknya iya, tapi ada yang lebih *traoublemaker* lagi.

Peneliti : Oh ya ya. Tapi sekarang dia sudah mau apa?

Informan : Iya sudah mau tertata

Peneliti : Iya tadi disuruh wudhu juga langsung berangkat, makan juga langsung makan

Informan : Malah sudah mandiri. Dulu dia kan masuk sekolah aja kalau nggak sama gurunya dia nggak mau masuk

Peneliti : Sama *shadow teachernya*?

Informan : Ho.o. Terus sekarang, Mamanya aja mau nganter, Fathan ‘stop!’ kayak gitu. Jadi, Mama Papa nya nggak boleh ikut nganter, nggak boleh ikut masuk ke sekolah

Peneliti : Padahal dia dulu masuk sekolah..

Informan : Ho.o jadi dia harus sendiri. Sudah bisa sendiri tapi cuma orang tuanya itu malah khawatir nanti kalau di kelas belum ada teman padahal sudah pada rame kan kadang-kadang.

Peneliti : Iya sih saya lihat sosialisasinya juga sudah bagus ke teman-temannya. Terus selanjutnya bu, Mas Fathan waktu awal-awal itu yang ibu tau apakah perlu adaptasi begitu loh bu. Adaptasi ke teman-temannya.

Informan : Oh kayak yang barusan ini kan dia opname seminggu, terus kayak mau masuk sekolah itu malu kayak dah nggak sekolah seminggu terus masuk, terus arasan. Kemarin itu sampe didepan pintu dia nggak mau masuk dulu, nggak mau saliman, nggak mau sama teman-temannya tapi yo Alhamdulillah ada yang ngajak dia baru mau main mau saliman jadi saya ikuti dari belakang ‘ayo sana-sana masuk’ terus dia mau masuk tapi masih nggak mau naruh tas, nggak mau salim.

Peneliti : Tapi waktu awal-awal dulu waktu pertama kali sama Fathan?

Informan : Kalau Fathan itu tipenya gampang deket sama orang lain tapi mungkin nyaman nggaknya itu susah. Kalau deket ya deket, tapi kalau setau saya sama *shadow teacher* sebelumnya itu dia nggak nyaman jadi nangisa terus sama *shadow teacher*nya. Tapi sama saya Alhamdulillah dia juga yo insya Allah nyaman sih sama saya. Ya memang awal-awal rada piye ya ‘nyepelekne’ tapi nggak nyepelekne juga sih. Dikandani agak angel gitu tapi makin kesini makin manut.

Peneliti : Mungkin belum tahu ini pendampingku gitu bu

Informan : Iya

Peneliti : Memangnya kalau boleh tahu sama *shadow teacher* sebelumnya itu nakutin apa gimana?

Informan : Enggak sih mbak. Kalau kata teman-teman saya, kata teman-teman yang lain juga bilangnya ‘kalau sama bu itu senengnya nangis-nangis terus’ kayak gitu nggak tau diapain. Mungkin nggak galak tapi nggak nyaman gitu. Cuman ya itu tangisan terus Fathan sama *shadow teacher* sebelumnya. Tiap hari nangis terus.

Peneliti : Oh jadi mungkin dari dirinya sudah nggak nyaman dulu

Informan : Iya bu mungkin.

Peneliti : Tapi waktu adaptasi itu perlu waktu lama nggak sama ibu?

Informan : Nggak. Dia itu kalau sudah dipangku kayak gitu ya anteng. Ya misal sama njenengan baru pertama mau ndeketin aja diajak ngobrol dah bisa cepet gitu komunikasinya. Kalau ada anak yang susah adaptasinya, walaupun sudah dipangku, dia masih nggak mau sama orang ini tapi kalau Fathan enggak sih. Gampang dia pokoknya.

Peneliti : Jadi waktu awal pendampingan Fathan itu langsung nyaman gitu ya bu? Karena nggak ada perilakunya yang nangis atau ngeyel, bandel gitu nggak pernah ya bu?

Informan : Ho.o nggak ada

Peneliti : Sudah merasa nyaman dianya. Terus yang selanjutnya apakah si Fathan ini bisa terima lingkungan belajarnya yang sekarang bu?

Informan : Bisa

Peneliti : Kalau dia kesusahan menerima materi yang dikasih itu gimana bu?

Informan : Oh mungkin itu kalau hafalan ya dia kesulitan sama hafalan tapi kalau ya menulis. Hafalan sama membaca, dia belum bis abaca. Menulis y aini kan sudah ma uke SD ya tak pelan-pelan ajarin nulis. Kalau dulu di TK A itu dia minta di titik-titik atau nggak dipegangin tangannya. Tapi dia sekarang tak kasih contoh nulis ini dia sudah mau niruin gitu.

Peneliti : Nulisnya itu sudah satu huruf atau satu kalimat bu?

Informan : Oh ini baru tak ajari satu huruf-satu huruf dulu

Peneliti : Jadi A-B terus sampai Z?

Informan : Iya soalnya kadang dia kalau nulis gede-gede tur nggak urut gitu mbak, kadang A nya disini nanti H nya dimana. Jadi kalau satu huruf-satu huruf kan nanti biar didalem kotak, belajar ngurutin gitu. Kalau hafalan sama membaca sih dia masih kesulitan. Tadi saya lihat waktu sholat maskernya nggak gerak apa dia nggak baca bu?

Informan : Dia bacanya paling Bismillah Alfatihah terus waktu dzikiran cuman 'astaghfirullah, subhanallah, alhamdulillah' dia bisa. Kalau yang lain-lain itu dia masih belum bisa. Surat pendek aja belum bisa dia. Doa yang hafal itu baru doa makan sama doa kedua orang tua tok.

Peneliti : Tapi pelafalannya sudah maksudnya..

Informan : Ya belum lancar sih

Peneliti : Kalau bahasa jawanya itu 'cetho' gitu ya bu

Informan : Cetho kalau pelafalannya. Tapi Cuma kayak piye ya misal ‘astaghfirullah’ tapi di dia ‘astagwiwullah’ kayak gitu

Peneliti : Oh nyerempet-nyerempet gitu ya bu

Informan : Tapi sebenere kita paham

Peneliti : Cuman belum pas sama bacaannya

Informan : Iya belum usianya kan masih belum lancar

Peneliti : Iya bu kemarin itu kata bu Aini, usia apa namanya usia biologis sama usia ap aitu bu?

Informan : Usia mental

Peneliti : Beda kayak gitu. Saya baru dikasih tahu, baru tahu ternyata.

Informan : Ho.o beda

Peneliti : Jadi dia menerima apa yang ada. Tadi dia juga berusaha ini ngikut temennya main kayak gitu. Terus kalau dari ibu sendiri caranya itu kayak gimana buat memanfaatkan sumber daya yang ada kayak ngajarin Fathan itu dari apa ya alat-alat sekitar itu bagaimana bu?

Informan : Kalau ini kan dia mau masuk SD ya, jadi mau tak fokusin ke nulis dulu sama pengenalan AISM itu kan kek baca ‘A-Ba-Ca-Da’ dia alhamdulillah nyantol sih dikit-dikit lah. Terus kalau nulis itu paling saya gambarin apa kayak hewan, ekspresi, ‘ini gambar apa?’ dia jawab ‘senyum’ dia sudah bisa nebak. Nanti baru tak tulis S dia buat huruf S. Kalau untuk belajar lainnya kayak jenis mainan itu nggak sih mbak karna emang tak fokusin nulis dulu dia juga gampang nulisnya. Mau gitu loh. Kan dulu harus di titik-titik

Peneliti : Ada kemauan untuk belajar

Informan : Iya sudah mau. Kalau dulu kan ndadak di titik-titikin, dipegangin, Sekarang kan ‘Fathan sini ayo nulis dulu’ terus nanti ikut.

Peneliti : Apa ini bu perlu media belajar lainnya?

Informan : enggak alhamdulillah. Saya juga bingung kalau mau paling itu menggambar ini apa? Baru nulis kayak gitu.

Peneliti : Terus masih perlu bantuan dari pihak lain nggak bu buat memanfaatkan sumber daya untuk Fathan itu? Contohnya ya kayak bantuan dari temen

Informan : Oh engga ya paling dari *shadow teacher* itu.

Peneliti : Maksudnya *shadow teacher* yang lain gitu? Maksudnya masih butuh bantuan dari *shadow teacher* yang lain?

Informan : Enggak. Kalau orang lain-lain engga. Dia kalau misal dapet kerjaan dari gurunya, nulis itu, dia nggak gerak kalau nggak tak suruh ‘ayo Fathan nulis ini’ perlu dieja satu-satu huruf kayak gitu. Jadinya gurunya sudah fokus ke anak-anak lain buat ngaji ya, jadi adanya saya disitu yo bantuin Fathan, ngarahin dia untuk nulis, untuk mewarnai, untuk belajar berhitung ya kayak gitu.

Peneliti : Dari pihak luarnya itu cuma orang tua? kan tetep harus saling bersinergi kalau kata bu Aini. Proses pelaksanaan evaluasi pembelajarannya itu kayak gimana?

Informan : Kalau evaluasi pembelajaran ke orang tua nanti dalam harian itu kita laporan ke orang tua, hari ini Ananda ngapain aja, rewel nggak, belajar apa kayak gitu mau nulis nggak. Ya kegiatan hari ini kita laporkan terus ada evaluasi pada seluruh *shadow teacher* sama koordinatornya *shadow teacher* sama penanggung jawab itu perbulan ada. Kita juga cerita dalam sebulan itu Ananda perkembangannya apa? Penurunannya apa? Kayak gitu terus ada juga evaluasi yang resmi tadi berupa IPP. IPP itu kalau untuk anak TK itu bikinnya setahun, kalau untuk anak SD kan tiap semester bikin. Untuk anak TK itu setahun aja itu usia tumbuh kembangnya anak itu dalam usia segini anak itu harus bisa ngapain. Nanti juga ada laporannya pada akhir semester berupa rapot IPP itu.

Peneliti : Bentuk evaluasi hariannya itu Cuma ngobrol langsung gitu ya bu?

Informan : Ngobrol sama dokumentasi

Peneliti : Oh berupa dokumentasi

Informan : Ada juga buku penghubung dari ENTER itu memberikan *shadow teacher* berupa buku penghubung nanti isinya kegiatannya apa kayak gitu

Peneliti : Kayak anekdot gitu?

Informan : Nanti tak fotoin

Peneliti : Oh ya, terus selanjutnya bentuk evaluasi yang dihasilkan apa bu?

Informan : Rapot. Rapot itu misal kalau anak dalam satu semester sudah bisa misal kayak ada di IPP itu ada tulisan ‘Ananda mampu berdiri satu kaki dalam berapa detik’ nah nanti diakhir semester ada laporannya ‘apakah Ananda sudah bisa berdiri atau apakah Ananda belum bisa’ nanti dijadikan laporan

Peneliti : Dicentang-centang gitu ya bu?

Informan : Iya dicentang kayak Ananda sudah bisa hanya berdiri dalam sekian detik gitu atau Ananda sudah bisa berdiri melebihi waktu yang ada dituliskan IPP itu.

Peneliti : Feedback yang diberikan orang tua selama evaluasi itu bagaimana bu?

Informan : Feedbacknya ya orang tuanya minta fokus aja ke anak itu dan jangan sering ditinggal-tinggal.

Peneliti : Ya..ya karena pernah ada..

Informan : Pernah ada *missed-com* itu tadi

Peneliti : Iyaa itu tadi. Terus selanjutnya peran *shadow teacher* waktu evaluasi itu gimana bu?

Informan : Peran ke orang tua ya kita laporan. Perannya ya kita bantu belajar anak untuk belajar terus ngawasi

Peneliti : Waktu evaluasi bu, waktu kumpul tadi, apakah ibu cerita?

Informan : Oh waktu evaluasi. Ya cerita sama teman-teman, sama penanggung jawabnya kalau Ananda sudah bisa gini, tumbuh kembangnya kayak gini, perkembangannya kayak gini, teman-temannya kayak gini.

Peneliti : Terus *shadow teacher* juga menilai?

Informan : Iya ikut menilai di rapot tadi istilahnya rapot IPP

Peneliti : Ikut membuat juga ya bu

Informan : iya

Peneliti : Kalau peran dari orang tua saat evaluasi? Membantu memperbaiki atau gimana bu?

Informan : Iya orang tua nya berusaha biar anaknya belajar, juga cerita pengennya Fathan belajar tapi anaknya yang nggak mau kalau belajar di rumah sih.

Peneliti : Terus apa ada peran-peran lain yang terlibat selain *shadow teacher* kayak gitu?

Informan : Ada guru kelas. Guru kelas paling ya ikut kan sepenuhnya guru kelas saya hanya damping anak kalau misal dia kesulitan belajar kayak gitu

Peneliti : Jadi guru kelas yang membantu. Terus setelah melakukan evaluasi, terus proses perbaikannya itu seperti apa bu? Kan waktu evaluasi ditemukan permasalahan nih, misal tadi katanya mas Fathan masalahnya di membaca dan menghafal. Nah diperbaikannya itu gimana bu, prosesnya?

Informan : Prosesnya itu tiap hari diajak membaca, tiap hari dituntun untuk hafalan kayak gitu.

Peneliti : Sewaktu diajak memperbaiki itu Fathan mau atau menolak bu?

Informan : Mau. Dia baca mau, untuk hafalan juga mau. Walaupun memang masih perlu bantuan

Peneliti : Terus selama perbaikan, itu pernah ngalamin kegagalan bu?

Informan : Ya itu waktu membaca tadi misal Ananda sudah minggu ini saya kasih bacaan yang 'GA' tapi nanti huruf sebelumnya kayak 'Fa-Da-Ca' dia sudah lupa lagi.

Peneliti : Jadi fokusnya ke lembar yang ini aja, besok lompat ke selanjutnya sudah lupa

Informan : Iya ke lembar ini aja. Tapi dia Cuma hafal sama huruf FA. Yo mungkin karena Fathan. 'Dia ini apa?' nanti jawab 'Fa' tapi kalau untuk huruf lainnya dia lupa. Ya bikin ini sih nek lupa-lupa terus.

Peneliti : Gagalnya jadi di ini ya bu ingatannya Fathan. Terus pencapaian apa saja yang berhasil diperbaiki di mas Fathannya?

Informan : Kalau selama sama saya itu alhamdulillah dia sudah nggak pernah nulis dipegangin, nggak pernah di titik-titikin, sholat juga dulu karena sering iseng nginjek temannya itu, nginjek kaki temannya jadi dulu waktu TK A itu ndadak saya ada ditengah-tengah Fathan sama temannya. Tapi alhamdulillah sekarang nggak perlu kayak gitu lagi dia sudah mau tertata, sholatnya juga sudah tertib teratur kayak gitu, wudhu juga sudah ambil sendiri kayak gitu.

Peneliti : Jadi itu sudah sangat bagus di mas Fathannya ya bu

Informan : Alhamdulillah

Peneliti : Terus pengukuran keberhasilan evaluasi disini itu pakai apa bu?

Informan : Rapot tadi

Peneliti : Pakai rapot tadi ya bu yang Ananda sudah berhasil kayak gitu ya bu

Informan : Rapot IPP

Peneliti : Terus kesannya selama mendampingi Fathan bu?

Informan : Ya kesannya Alhamdulillah saya senang soalnya dapat anak yang sudah tertata. Cuma ya mungkin sulitnya waktu tantrum-tantrum aja sih dia kalau nangis

lama, kalau belum dapet yang dia pengen dia nggak berhenti. Senengnya ya itu sih. Lebih ke senengnya soalnya sudah tertata, sudah pintar, sudah sholeh

Peneliti : Jadi kesannya seneng ya bu. Terakhir nih bu, dampak positif dan negatifnya melakukan evaluasi?

Informan : Kalau dampak positifnya mungkin bagi orang tua merasa terbantu karena adanya pendamping. Kalau saya lebih ke dampak negatifnya sih tadi itu ya *missed-com* ke orang tua tadi. Gara-gara saya pernah fokus ke temannya padahal Fathan kan sudah tak fokusin, Cuma saya kan pengen bantu teman-temannya kayak gitu yang dampak negatifnya mungkin bagi orang tua ya mungkin bagi saya juga, jadinya Fathan nanti marah-marah atau nangis

Peneliti : Jadi *missed-com* sama orang tuanya ya. Namanya orang tua kan maunya yang terbaik, anaknya didampingi sama bu guru satu ya itu. Jadi wajar ya bu

Informan : Iya orang tua maunya yang terbaik.

Peneliti : Ya sudah begitu saja ya bu, terimakasih banyak, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Field Note

Wawancara

Kode : INF4.SA:W1 (Informan4.SA:Wawancara1)
 Judul : Wawancara dengan Orang Tua Wali Murid Fathan
 Nama : Ibu Siti Amiroh
 Tempat : Ruang Tamu Rumah Ibu Siti Amiroh
 Hari, tanggal : Kamis, 29 September 2022

Peneliti : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, dengan Ibu Siti Amiroh ya. Disini Ibu sebagai Wali Murid dari Fathan?

Informan : Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Enggeh

Peneliti : Nah sore ini saya mau tanya-tanya bu, tanya-tanya sedikit. Nanti misal ada yang kurang tau atau gimana langsung jawab saja nggak tahu gitu saja ya bu

Informan : Iya, enggeh

Peneliti : Nah yang pertama itu, bisa diceritain bu awal mula memilih Paud Islam Makarima untuk Fathan sendiri bagaimana bu?

Informan : Awalnya itu saya malah nggak tahu mbak disitu sekolah disitu. Awal-awalnya itu saya malah ke arah Solo sana. Kan ini terapinya diarah sana, ke arah Solo. Dulu saya malah cari itu di depan Novotel itu loh

Peneliti : Didepan Novotel itu? Oh itu Khoir

Informan : Iya itu, AL-Khoir ya. Disana sudah *trial*, sudah ini. Nah pas itu mau daftar ulang malah bulan depene corona itu loh mbak ditutup semua, kan di stop tuh, nggak boleh masuk sekolah. Nah terus itu berhenti nggak daftar, nggak daftar sekolah. Terus pending dulu kan terus masa corona kan itu tahun

Peneliti : Awal tahun 2020

Informan : Ho.o nah itu aku kan rencana mau kesana itu, mau daftar ulang. Ini nih memang qodarullah ya mbak ya. Sini kan terapinya dulu waktu corona saya panggil dari rumah sakit kasih ibu, *Homecare*. Terus *Homecare* kok kelihatannya kok kurang cocok untuk Fathan. Nggak bisa terarah kalau di rumah. Kan sudah tahu lingkungan sendiri jadine nggak mau, nggak manut, opo-opo nggak mau. Terus tak stop. Saya ngalahi ke rumah sakit. Di rumah sakit kok ketoke ini ada teman yang ngasih tahu ada buka terapi di klinik

Peneliti : Dimana bu?

Informan : Diatas underpass itu loh, jenenge opo lali aku, coumlod apa gitu. Yang diatas underpass. Disitu mbaknya itu mbak Bintang yang terapi ini(sambil nunjuk Fathan). Terus bincang-bincang 'mbak dimana ya yang sekolahan ini?'. Saya sudah daftar juga deng mbak di Saymara hehe

Peneliti : Oh Saymara

Informan : Ho.o Saymara. Kan saya sudah ditunjukin sama guru anak saya 'ada bu di TK Saymara' tak cari sana sudah daftar, Cuma masih tutup to karena kan corona itu. Sambil terapi-terapi di rumah sambil nanyain ini, terus nanya sama terapisnya ini 'ada bu teman saya gurunya disana' temannya, teman kuliah mbak Bintang ini. 'Dimana mbak?' terus 'Itu bu kalau di Luwes itu yang lurus ke kiri kalau yang sana kan Saymara, ini yang sini'. 'Apa iya to mbak?', 'itu katanya bisa'. Terus tak goleki neng google to, tak goleki srett ketemu langsung aku kesana daftar situ. Ya Alhamdulillah dari segi tempatnya nyaman, terus gurunya juga baik-baik to

Peneliti : Lingkungannya juga sehat banget

Informan : Iya jadi tak klik sekali aku kesana survey tok. Kan satpamnya dulu pak Rahmat, saya nanya, 'besok hari ini saja buka'. Aku langsung paginya kesana, nanya-nanya langsung daftar. Saya sudah tahu persis kalau disitu inklusif juga, nah saya langsung minta dulu sama kepala sekolahe 'dah langsung daftar aja, nanti ini biar diobservasi'

Peneliti : Oh di asesmen ulang?

Informan : Iya dulu. Yawis langsung saya sreg gitu loh. Dari dekat rumah, bersih juga kan enak, lokasinya nggak jauh

Peneliti : Nggak rame banget juga bu

Informan : Lah iya to mbak daripada sana jauh, nggak ada ini nya

Peneliti : Ini juga bu, banyak yang sudah rekomendasi sekolah itu buat adek-adek berkebutuhan khusus di sekolah itu. Dari bu Eny tadi kan saya wawancara sama bu Eny, bu Eny juga 'sudah banyak mbak psikolog-pgikolog, psikiater yang rekomendasi ke sini. Bahkan sekarang sampai inden' gitu Masya Allah

Informan : Karena kan susah mbak nyari sekolah yang bener-bener yang menyediakan, walaupun biaya pasti ada ya, karena ini untuk anake sendiri kan hehe. Cuman enakny sudah disediakan dari situ, kan dari ENTER to

Peneliti : Iya ada kerja sama dengan ENTER

Informan : Iya kerja sama dengan ENTER nya. Habis itu kita juga bisa konsultasi apa-apa

Peneliti : Oh dari ENTERnya juga ngasih pelayanan gitu?

Informan : Iya kalau saya kurang apa-apa kan bisa langsung nanya. Kalau kurang pas, sekiranya terapisnya kurang gimana kan bisa konsultasi penyelesaiannya gimana

Peneliti : Oh begitu. Ya masih satu atap juga ENTER sama Makarima

Informan : Iya yang pentingkan komunikasi

Peneliti : Sama bu Nova ya

Informan : Alhamdulillah sekarang sama bu Nova agak lumayan ini

Peneliti : Kemudian ini bu, keadaan Fathan sendiri pertama kali masuk Paud Makarima itu gimana? Apakah masih rewel?

Informan : Luar biasa banget. Mungkin yang ngeliat itu kalau orang yang nggak sabar, sudah nggak sekolah mungkin ya. Mulai dari nangis, nggak mau masuk, nggak pakai baju. Dulu kan ikutnya sama mbak...

Peneliti : Sama bu Hanifah

Informan : Bu Hanifah, ya itu yang tahu persis. Tapi kalau Bu Hanifah itu dulu kurang anu ya mbak sama anak-anak

Peneliti : Ceritanya bu Nova sendiri kayaknya Fathan nggak nyaman

Informan : Kurang care. Seandainya, ini aku jujur ya, saya juju raja nggak mau ini kalau dia terlambat, Fatha nada disitu itu nggak langsung nyamperin. Gimana caranya anak mau ini, dia langsung masuk gitu loh mbak, langsung ke dalam

Peneliti : Ke kelasnya bu?

Informan : Ke kelasnya, dia mungkin absen atau apa karena dia kan merasa sudah terlambat. Seringnya saya yang duluan, dia yang belum datang gitu loh. Sering terjadi kayak gitu. Awal-awalnya aku yo tak sabari gimana caranya ini. Sudah ditegur, ya saya juga konsultasi dengan gurunya. Gurunya juga 'iya memang bu sering terlambat karena katanya nganter adiknya dulu' terus saya konsultasilah sama ENTER wong saya bayar ENTER kok. Namanya anakku gini-gini

Peneliti : Sudah bayar, masak hehe

Informan : He.em bukane terus saya nuntut karena bayar, karena ketertiban aja gitu loh. Kalau untuk belajar ya baik, pinter ini nya kan terapisnya. Saya nggak masalah,

cuman tertibnya itu kurang gitu loh. Saya juga laporin ke wali kelasnya ‘bagaimana ya bu ya ininya’, ‘iya bu saya sampaikan’, nah terus aku langsung ke bu Fitri ini-ini, minta ganti kalau orangnya ini-ini kan, ‘sabar bu gini-gini’

Peneliti : Bu Fitri penanggungjawabnya?

Informan : ENTER ho.o, ‘saya perbaiki dulu ini-ininya’. Saya itu nggak mau kayak menyimpan hal-hal yang nggak baik gitu loh mbak, kalau memang saya nggak anu ya saya bilang gitu loh

Peneliti : Iya daripada sakit hatinya sendiri

Informan : Iya saya itu kan ho.o daripada gitu kan dosa sendiri to mbak hehe. Yo ra mbak? Yen ketoke apik tapikan ngene, kan aku tak sampaikan lebih baik. Ya monggo kalau nggak, gimana carane mau ganti apa entah gimana seperti itu. Yaudah dengan berjalannya waktu dah disabar-sabarin ‘ya mah nanti ini-ini’ oke aku juga nggak menuntut banyak-banyak. Selama dia masih baik-baik aja kan aku nggak pernah minta tuntutan yang muluk-muluk gitu loh. Anak ku harus gini-gini nggak. Saya itu ya berdoa, ikhtiar, apapun yang terjadi anak ku mudah-mudahan berkembang dengan baik gitu aja. ‘anak ku nggak bisa gini mbak’ nggak ada saya gitu, karena itu kan anaknya yang ini ya mbak ya. Kita mau nuntut gimana kalau anaknya ini ya kita kan di rumah berusaha memang, harus berdoa terus memang. Ya itu mba luar biasane diawal itu ganti baju di sekolah mbak, baru malu ama temannya minta ganti baju. Makane aku bawa 2 baju sing seragam tak masukne tas terus dia pakai biasa dulu.

Peneliti : Ngeliat temannya pakai seragam gitu ya bu

Informan : Iya masuk masuk jadi isin. Nah gitu sampai yo piye ya mbak ya jenenge orang tua nek ra maksa sedikit ya kayak gitu, kalau dibiarkan nggak bener ya mbak ya maksude sing penting kita memaksa ke kebaikan. Tapi nek wes masuk sekolah kui yowes normal wae, tapi masih sering-sering menangis mungkin belum begitu mengenal Fathan sekali ya mungkin jaman dulu. Belum begitu ‘krek’ keinginannya itu kayak gini ngono, belum terarah bocahe juga kan masih kurang anu mungkin memaksa. Ini kan nggak bisa dipaksa mbak hehe

Peneliti : Iya nggak bisa dipaksa

Informan : He.em. sering keluar menangis gitu

Peneliti : Dulu masih sering nangis-nangis gitu ya bu?

Informan : Ho.o. Nangis sedikit keluar nggak mau belajar

Peneliti : Nangisnya karena?

Informan : Bilangnya sih karena diminta mainannya. Nggak boleh kayak gitu. Mungkin nak saya paham betul kalau ini itu cara ngambilnya bukan langsung gitu loh

Peneliti : Jangan srobot gitu ya bu

Informan : Ho.o jangan gitu, ini harus diambil gitu kita cari cara supaya dia ini ‘yuk kita taruh disini’ kan biasane jangan langsung diambil karena dikira mau dibawa kemana. Kan dia nggak suka. Kalau disini kan gitu ‘ayok anu yok diberesi taruhin sini, sama-sama ininya nggak boleh dipegang’ nah itu harus diubeng-ubengne sek mbak. Jadi jangan ‘sini ayok’ kalau boleh langsung diambil gitu pasti kek opo emosine

Peneliti : Mancing emosinya

Informan : Nah. Kalau tahu triknya yo. Saya di rumahkan sudah makane tahu kalau minta apapun ya mbak, kalau dia mau apa ya harus gimana caranya dia agar anak ini nggak nangis, nggak mau anu. Ini kan nggak mau pergi keluar

Peneliti : Oh ini di rumah terus bu

Informan : He.em nggak mau. Sebenarnya ini tu kecilnya dulu yo nggak ada masalah apa-apa mbak, cuman entah kenapa sama teman-teman sini tu anak-anaknya kan sering ngejek, sering anu nah itu nggak mau diiniin.

Peneliti : Kasian ya bu

Informan : Terus kalau apa, punya temannya itu harus pengen ini loh mbak, pengen punya temannya. Walaupun dibeliin sendiri tetap pengen gitu

Peneliti : Ohh.. temannya punya balon dia pengen

Informan : Nah he.em iya. Kalau sudah gitu aku yo beli to mbak. Wong anake ya

Peneliti : Tapi waktu diajak sekolah itu pernah nolak nggak bu, aku nggak mau sekolah gitu?

Informan : Yo sering to. Nggak mau setiap hari nggak mau berangkat.

Peneliti : Sampai sekarang bu?

Informan : Sekarang kan sudah Alhamdulillah

Peneliti : Oh waktu dulu?

Informan : Waktu TK A itu. Kalau sekarang sudah mandi cepet ini-ini, sarapan Alhamdulillah, sudah berangkat

Peneliti : Kata Bu Aini malah pengen sekolah terus

Informan : Iya. Ini sudah sekolah kemarin sakit loh waktu sekolah

Peneliti : Iya bu dikasih tahu Bu Nova. Sebenarnya kan minggu kemarin saya mau wawancaranya 'ini Fathannya baru sakit'

Informan : He.em

Peneliti : Jadi waktu TK A saja ya bu

Informan : He.em mbak waktu semester pokoke awal-awal itu mulai sudah

Peneliti : Tiga bulan pertama ?

Informan : Enam bulan itu loh mbak

Peneliti : Oh satu semester

Informan : Satu semester itu

Peneliti : Masih sering rewel-rewel?

Informan : Ho.o maksude sudah mulai jarang-jarang kata bu Nova eh sopo?

Peneliti : Bu Hanifah

Informan : Bu Hanifah nah. Terus kalau mau menjelang pergantian, Alhamdulillahnya kan menikah terus keluar to. Aku wes mikir 'kalau diganti baru, diganti orang baru kan. Maksude baru kerja gitu loh mbak, belum tahu..'

Peneliti : Maksude belum pengalaman gitu bu?

Informan : Nah itu aku wediku. Bocahe sih geleman karo sopo wae Alhamdulillah mbak. Tapi isoh nangani ora maksudku gitu loh mbak. Terus kata bu Fitri 'Ini anu bu pernah nangani dari ENTER' oh ya sudah Alhamdulillah

Peneliti : Bu Nova itu?

Informan : Iya. Dari psikolog juga, oh berarti pas

Peneliti : Jadi Cuma awal-awal penolakan, sekarang sudah tertata. Alhamdulillah

Informan : Iya

Peneliti : Terus kemudian bu, dari *shadow teacher* tiap hari kan memberi evaluasi hari ini Fathan gimana kayak gitu bu. Evaluasinya itu tiap hari atau bulanan atau gimana bu?

Informan : Yang dari guru?

Peneliti : Yang dari shadow teacher, dari bu Nova sendiri

Informan : Bu Nova itu ada buku penghubung, hari ini bocah iki ngene, belajar iki. Misalkan fotone

Peneliti : Itu yang harian ya bu. Yang bulanan gitu ada ndak bu?

Informan : Anu tiga bulan nanti

Peneliti : Oh pertiga-bulan. Itu dalam bentuk apa bu?

Informan : Rapot

Peneliti : Oh rapot trisemester. Terus kan itu sudah dikasih evaluasi ya bu, sudah dikasih rapotnya terus hariannya sudah dikasih bu Nova. Nah itu kan pasti dari gurunya sendiri ada arahan sebaiknya Fathan begini. Nah sama ibu sendiri gimana bu menyikapi dikasih arahan gitu?

Informan : Nah ho.o mbak kan gini kemarin, yang lebih tahu kondisi dari anak kan bukan dari guru kita. Ya itu kan dia main HP gini bukan main kalau menurut saya pribadi ya, dia bisa edukasi belajar apa aja disitu. Dia ngerti kek apa-apa yang dilihat itu bukan asal kek ini. Kek dari permainan itu ada yang dilihat, dia tahu. Tak akoni di aitu cerdas mbak. Saya aja sama kakaknya sampai heran, ini orang nggak pernah dianuin ngerti. Terus dia ngerti apa yang ada didalem itu bukan permainan aja yang dilihat. Kan dia ngerti apa yang dilihat. Dan di aitu kalau kayak gini, katanya orang itu, ini pakai media

Peneliti : Iya media belajar

Informan : Iya media belajar itu katane orang-orang yang ngerti. Aku kadang membaca koyo neng google saiki kan pinter-pinter to mbak. Aku nek trik opo gitu tak goleki dewe mbak. Belajarnya yo anak ini ngapa-ngapa yo tak goleki

Peneliti : Apa bisa bahasa inggris itu dari main game ini?

Informan : Mungkin bisa jadi

Peneliti : Soalnya kemarin di kelas itu pakai bahasa inggris gitu bu

Informan : Iya dan itu nyambung to mbak?

Peneliti : Iya

Informan : Iya. Karena bu Nova Alhamdulillah rodok nyambung bahasa inggrise kan dadine rodok lumayan ngikuti. Kalau disini mbak, kakaknya, kek bapake itu kalau pakai bahasa inggrisnya ini dia nyambung. Temannya kakaknya itu yang gede-gede ya diajak ngomong bahasa inggris ya nyambung. Saya sendiri juga heran mbak dan itupun kek lewat, petani itu loh mbak *'farmer'* lah sopo sing ngajari aku tu yo nggak pernah ngomong gini coba. Terus gambar siput *'snail'* nah itupun

kakaknya ‘bukan ini bukan *snail*’ terus dia ‘bukan, *no*, kakak *stupid*’. Jadinya aku sendiri juga nggak pernah anu ini mbak, kosa kata ne itu loh mbak lumayan

Peneliti : Kemarin main tembak-tembakan sama temannya, sama Ello kayaknya terus dia bilang ‘*give me your money*’

Informan : Nah iyo to kan bingung

Peneliti : Kayak sudah penjahat-penjahat di film ‘*give me your money*’. Terus habis wudhu gitu dia bilang ‘*im done*’ gitu itu.

Informan : Hahaha *done*. Ya itu makane kalau seandainya anak itu cuman, kan kebanyakan anak-anak lihat tok ya mbak. Aku sendiri kalau lihat opo tak delok tok tapi ora sampai mendalami tahu maksude gitu loh. Anak-anak disini rata-rata nggak bisa anu sering nonton tapi hanya nonton gitu loh mbak

Peneliti : Main-main saja ya bu

Informan : Ho.o seneng aja intinya.

Peneliti : Padahal bisa sambil belajar

Informan : Makane dulu waktu TK A yo ngomong ‘ini dikurangin ya bu main HPnya’ saya ya ‘oh ya bu’. Saya iyo-iyo wae karena yang iniin saya, belajar juga soalnya

Teman peneliti : Yang penting dipantau

Informan : Iya ho.o ininya. Tak ajarin juga berhitung mbak. Kalau pelurunya itu kan ada bomnya, tak suruh ngitung dulu yam au

Peneliti : Hebat ya hehe

Informan : Karena kita nggak tahu lah mbak, pikiran anaknya tapi ya gitu mbak kelemahannya kalau di rumah nggak mau belajar

Peneliti : Iya bu Nova bilang, kalau di rumah udah nggak mau belajar

Informan : Nak belajar malah perang aku mbak, malah ribut ngko bukune sowek, diguwak ngono. Wes raisoh

Peneliti : Karena mungkin mindset nya ...

Informan : Nah sekolah yo sekolah. Yo mungkin mbak

Peneliti : Belajar yo di sekolah

Informan : Memang kalau prinsipnya begitu memang kakaknya yang cewek itu neng Bali, sekolah di Internasional. Sekolahnya begitu, buku ada di sekolah, pulang

ya pulang. Nanti waktu kegiatan ujian atau apa baru dikasih, baru mau diambil bukunya apa yang besok ulangan nah kemudian di anu. Nah prinsipen ngono kui. Yo kui nek neng omah pengene yo tak ajari tapi tak pikir-pikir menoh kok mekso bocah ya mbak ya. Sebenare yo ra entuk ya. Awalnya juga saya menggebu-gebu tak pekso sinau ngko nangis, bar nangis aku yo mesakne. Haduhh

Peneliti : Malah gini sambil belajar kok bu jadi tambah bahasanya. Jadi masukan-masukan dari *shadow teachernya* itu ada yang diterapkan ada yang belum gitu ya bu?

Informan : Dari ibu guru?

Peneliti : Dari *shadow teachernya*, iya. Kan melihat keadaan anak

Informan : Ya cuman itu aja kok mbak. Suruh ngurangin HP. Tapi yo dia itu kan nggak selamanya gini, kadang cuma diliatin tapi kemana-mana, dolanan njipuk opo-opo, jadi nggak fokus begini nonton terus. Jadi cuman biar nyala nggak boleh dimatiin. Ada suaranya tapi dia main apa kemana-mana gitu, jadi nggak terus megang terus. Terus yen wes bosen tinggal lungo, opo nonton. Kadang main keluar manggil-manggil temannya

Peneliti : Jadi waktu di rumah kalau diajarin belajar malah berontak ya bu. Diajarin belajar sama ibu sendiri

Informan : He.em iya sama sudah dicoba bapak e. Tapi anu mbak memang awale kadang-kadang memberontak, kadang-kadang terus anu, tapi nek wes ora yo ora, nek wes wegah yo wegah. Dadi ra mesti.

Peneliti : Dari orang tua sendiri ada cara nggak bu, cara khusus buat menstimulus Fathan. Kalau ada cara-cara itu kayak gimana bu?

Informan : Kalau mau apa dulu?

Peneliti : Ya dari belajar mungkin bu

Informan : Oh belajar. Kalau belajar ya awale kita bikin dulu kesukaane dia apa? Nggambar, suka e gambar pesawat. Kasih buku dulu, gambar nanti setelah itu 'siapa yang naik disini? Kakak, mbak nayya, semuanya' nanti disuruh ngitung, kasih balon, balone diisi angka 'satu, dua'. Nanti diiket terus dihitung 1,2,3,4 sampai 10 to mbak. Balon itu didaleme tak tulisi angka ngono

Peneliti : Oh cara mengenal angka. Selama menstimulus itu apa perlu bantuan dari pihak luar bu? Kayak misal datengin guru les?

Informan : Belum

Peneliti : Belum, jadi ibu sendiri sama keluarga

Informan : Iya sama keluarga. Awale pernah manggil guru les

Peneliti : Terus bu?

Informan : Raisoh nangani hehe. Yawis daripada mubazir kan

Peneliti : Takut kalau malah nangis-nangis. Nangis nggak bu waktu diajak les?

Informan : Nangis karuan, malah ngumpet neng kamar. Ini tuh belajare mending diluar kayak gitu mbak. Saya makane nggak pernah terapi, kan yo itu kalau terapi di rumah yo itu nggak jadi terapi. Harus diluar.

Peneliti : Karena pikirannya dia kalau diluar belajar

Informan : Iya. Waktu dulu corona nggak boleh sekolah ya saya sekolah. Terapi disana mbak, belajar sambil anu, boleh sama ininya.

Peneliti : Berarti pihak luarnya itu ya terapisnya itu tadi ya bu?

Informan : Iya terapisnya.

Peneliti : Sampai sekarang masih terapi bu?

Informan : Nggak ada i mbak selama sekolah

Peneliti : Oh jadi hanya terapi dari ENTER tadi ya bu

Informan : Hu.um kan tak anggap satu arah gitu loh. Kan disitu kan sudah termasuk terapi juga kan mbak, setiap hari. Nanti kasian capek wong dia sampai rumah capek, tinggal istirahat.

Peneliti : Terus tanggapan ibu sama evaluasi yang sudah diberikan bu Nova kepada orang tua untuk anak itu bagaimana? Cara bu Nova memberikan evaluasi itu tanggapannya seperti apa?

Informan : Tanggapane? Dari saya?

Peneliti : Iya bu

Informan : Ya baik, saya juga seneng karena Alhamdulillah bisa mengikuti anak dengan baik gitu mbak.

Peneliti : Menurut ibu cocok ya bu Nova?

Informan : Iya saya dari awal tahu itu keknya lebih apa ya sama anak juga, care, sayang gitu loh mbak tak lihat-lihat. Karena kan kelihatan ya dari perilaku sama ininya kelihatan karena dia psikologi jadi lebih tahu, mengenal anak juga tahu apa aslinya juga seperti itu kan ya nggak ngerti maksude tahu maksude Fathan gitu loh.

Peneliti : Nah sekarang yang dirasakan ibu setelah mendapatkan stimulus dari sekolah. Kan dari sekolah sudah memberikan *shadow teacher* bu Nova tadi, perasaan ibu sekarang gimana?

Informan : Sangat bersyukur Alhamdulillah. Melihat dengan setiap hari perkembangan-perkembangan yang belum pernah saya tahu jadi tahu kan mbak. Nah itu saya sangat bersyukur senang banget tak akoni. Melihat anak berkembang dengan baik, bisa terarah kan Alhamdulillah sekali saya bersyukur, memang tidak ada ininya sekolah disitu Alhamdulillah. Bu gurunya juga lebih ngerti, teman-temannya juga nggak menghindar-hindar

Peneliti : Gurunya juga bagus-bagus, berkualitas semua

Informan : Nah lebih ngerti kondisi murid, jadi senang.

Peneliti : Ininya (sambil menunjuk Fathan) juga mau sosialisasi ke temannya

Informan : Enggeh ya mungkin karena dulu terhambat corona juga bisa mbak sebenarnya dulu kan haruse main diluar, main bebas terus dirumah. Nggak bisa kemana-mana

Peneliti : Sebelum corona itu Fathan?

Informan : Terapi terus. Saya itu terapine mulai 2 tahun. Awal perkembangane itu bagus loh mbak, pertumbuhan dari bayi sampai ini bagus dari kesehatannya, dari tumbuh kembangnya itu bagus. Entah kenapa. Karena kayak gitu kan aku mulai kelihatannya agak gede ya mbak, kayak anaknya gimana cuman polahnya itu yang nggak terkira. Jadi kalau main rodok brutal. Kayak *over* banget. Sampai ini aja pernah jatuh disitu (sambil menunjuk depan rumah) naik mobil-mobilan tapi di kaki gitu loh. Disuruh opo-opo gitu dia nggak nurut, maunya sendiri, nggak punya teman. Dulu yo sering main ke temannya, saya sendiri nggak penak karena sering nakali kancane

Peneliti : Oh gitu. Tapi ada perilaku yang selain nakali temannya?

Informan : Yowes ngono kui. Sakjane yen wong kampung jaman biyen 'biasa' kan ngomo ya mbak

Peneliti : Iya kan itu memang apalagi anak cowok

Informan : Nah biasa. Tapi nek jenenge wong jaman saiki yen nek ra adewe sing ngatasi piye carane yo ra tenang. Terus omongane yo rodok telat, terlambat piye. Kan biyen bapake kerjo neng luar dadi kek kasing sayange mungkin ga komplit ngono mbak. Cuman sebulan sekali kadang dua bulan sekali pulang dan itu sebentar. Mungkin juga karena namane anak-anak kan butuh kasih sayangnya

kompliit gitu. Ya Alhamdulillah kalau tumbuh kembangnya ya bagus cuman ngomongnya itu kurang

Peneliti : Itu umur berapa bu?

Informan : Sudah mau 2 tahun itu to mbak terus tak periksane. Cuman ngomonge siji-loro-siji-loro tok 'kok iki ra akeh-akeh' aku ngono. 'Kakak' yo ngerti jaman biyen ini kakak, cuman untuk kosa kata yang panjang-panjang i belum

Peneliti : Terus diperiksa

Informan : Ho.o di klinik apa aku juga lupa di Coyudan itu loh

Peneliti : Oh daerah Coyudan situ

Informan : Disana itu, tetangga sini juga ke situ tapi beda masalah ngono mbak. Yaudah tak bawa kesana. Terus disuruh terapi OT alhamdulillah. Dulu juga kayaknya saya salah ini mbak, terapi disitu kan katanya kalau dokter yang tak lihat di Jakarta itu anak itu, anak itu nggak boleh dipaksa sampai nangis-nangis. Yang dokter dari Jakarta itu loh mbak kan saya ngikutin parenting

Peneliti : dr. Aisyiyah Dahlan atau siapa bu?

Informan : Siapa itu dokter yang dari Jakarta ada, dokter khusus anak. Jadi jaman biyenn itu waduh rasa-rasane yo aku dewe mesakne pakne nek delok ora tego, lah dipaksain kayak git uterus nangis sendiri didalem kan. Ternyata itu salah

Peneliti : Itu diapain bu kok bisa sampai nangis?

Informan : Dulu memang awal-awale ki dipijet-pijet dulu

Peneliti : Biar menggerakkan otot-ototnya

Informan : Iya otot-otot e pokoke dipijet-pijet lah. Aku sih ya nurut-nurut aja cuman baru mau ini tuh kadang kurang sabarnya itu aja mbak. Cuman nek terlalu dipekso kadang-kadang aku yo rat ego ngono mbak. Ya bener mau baik, mau ngarahne sing apik cuman yo tapi dengan berjalannya waktu dia nggak nganu yo mulai datang dia langsung tahu template. Kalau terapise datang gitu langsung ikut. Aku kudu pinter sabar sing nganu. Sabar memang nomer siji

Peneliti : Terus sekarang bu keadaan Fathan di rumah kayak gimana?

Informan : Keadaan dirumah yo Alhamdulillah ki pertama, yo wes nurut, tertib intine lah mbak

Peneliti : Kalau dikasih perintah gitu langsung jalan

Informan : Nah Alhamdulillah. Kadang namane anak-anak wong orang tua kalau lagi males ya males ya kadang saiki akeh manute mbak. Wayahe mandi, wayahe berangkat sekolah. Malah sekarang itu lebih tertib loh mbak. Kalau dulu kan 'than yuk bobok' minta waktu 'satu ya satu' satu ki sebentar lagi. Nanti kalau dia sudah ini ya sudah konsekuen dengan bicaranya. Tapi kalau langsung 'ayo udah bobok' kayak gitu langsung nggak mau. Dikasihkan, udah baca doa terus bobok. Yaudah Alhamdulillah tidur cepat dan bangunnya pagi. Jaman dulu kan begadang mbak. Begadang ra gelem turu, dolanan HP sampe sak kesele ra gelem

Peneliti : Kalau begadang sendiri gitu bu?

Informan : La nak aku ra kuat wong jenenge biyen bojone raono aku neng omah dewe kesel, tinggal turu de.e ninton TV karo baru sadar aku keturon terus ngerti-ngerti de.e wes turu dewe

Peneliti : jadi sekarang sudah tertib

Informan : Alhamdulillah. Karena mungkin sudah lebih dewasa ya mbak, umure kan anu

Peneliti : Sudah tahu teman-temane juga, mungkin dia juga termotivasi. Ini kemarin saya lihat sholatnya juga sudah kakinya nempel ditemennya, tangannya gini sudah tertib banget. Masya Allah

Informan : Iya Alhamdulillah

Peneliti : Terus terakhir ini bu, dari sekolah itu ada nggak bu kayak melakukan apa ya namanya kayak parenting cuman kayak bahas tentang anak-anak yang di sekolah gitu loh bu?

Informan : Ada

Peneliti : itu per kelas atau gimana?

Informan : Nggak per kelas mbak, satu sekolah. Online dulu kan masih corona itu online

Peneliti : Kalau sekarang ?

Informan : Kalau sekarang ini sudah offline. Kan yang anu Jami'ah mbak ada kayak komite kui loh mbak. Nah kayak komite yang orang tua wali ada yang mewakili per kelas

Peneliti : Terus ibu ikut?

Informan : Saya Alhamdulillah mewakili kelase Fathan

Peneliti : Itu biasanya ngapain aja bu?

Informan : Itu sudah deprogram dari sekolah, ada acara-acara gitu mbak

Peneliti : Jadi ini ya kerja sama dari sekolah dengan orang tua itu sangat terjaga gitu loh

Informan : He.em iya

Peneliti : Buat kebbaikannya anak-anak disana

Informan : Ada edukasi kadang. Ada ketuane dari situ istilaha koyo komite gitu lah mbak. Wali murid nanti lewate situ

Peneliti : Terus pernah nggak bu ada kegagalan waktu berkomunikasi dengan pihak sekolah bisa ada *missed-com* atau apa?

Informan : Oh Alhamdulillah selama ini kan aku nggak pernah. Mudah-mudahan nggak ada

Peneliti : Iya mudah-mudahan enggak bu

Informan : Karena saya orangnya nggak mencari masalah. Kadang-kadang kan ada juga sedikit-sedikit protes. Saya orangnya melihat dulu saya sendiri, kalau nggak perlu banget ya nggak. Ya itu kan wajar namanya orang sekolah dimana-mana. Memang kita harus pikir dulu, apa sih yang sebenarnya ini. Protes yo baik-baik saja tapi kan dilihat protesnya apa? Permasalahan apa dulu kan bisa diluruskan. Apa gurunya yang kurang ini, itu kan yob isa dibicarakan

Peneliti : Jadi diomongin baik-baik

Informan : Waktu sama bu sopo sebelum ini?

Peneliti : Bu Hanifah

Informan : Bu Hanifah itu memang awale saya nggak mau, saya sudah negur dulu satu kali karena siang itu berangkatnya

Peneliti : Apa rumahnya jauh bu?

Informan : Nggak juga mbak. Disitu juga, colomadu

Peneliti : Kalau Bu Nova kan dari Boyolali ya

Informan : Nah itu kan tak akoni kui Boyolali jauh. Karena dia mangkate sudah gasik, dia sudah mandiri malah penak mbak. Malah aku nggak boleh masuk sudah di stop nggak boleh

Peneliti : Iya ceritanya dari Bu Aini juga gitu, mamanya sudah nggak boleh masuk

Informan : Iya nggak boleh masuk sudah di stop neng dalam. Kadang tak intip weruh gitu nggak boleh masuk. Kalau dulu waktu awal-awale kan memang ekstra mbak. Ekstra bantuan

Peneliti : Sekarang sudah bisa sendiri ya. Sudah bu, pertanyaannya terjawab semua, terima kasih banyak nggeh bu, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumsalam..

Lampiran 3. Field Note Observasi

Field Note

Observasi

Kode : Ob1 (Observasi 1)
Judul : Observasi di Paud Islam Makarima
Tempat : Ruang kelas B3 Paud Islam Makarima
Hari, tanggal : Kamis, 18 Agustus 2022

Pada hari Kamis, 18 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi pertama kali dengan Ibu Noor Aini selaku Koordinator *Shadow Teacher*. Sebelum bertemu dengan Ibu Aini, peneliti menyampaikan surat izin penelitian kepada Ibu Eny selaku Kepala Sekolah Paud Islam Makarima. Pada kesempatan tersebut peneliti disambut baik dan diberi izin oleh beliau untuk melakukan penelitian di Paud Islam Makarima. Setelah mendapatkan izin dari beliau, peneliti menunggu Ibu Aini menyelesaikan kegiatan belajar mengajarnya sembari melihat keadaan sekolah. Ketika berbincang dengan ibu Aini, peneliti diberi informasi terkait anak yang berkebutuhan khusus, ditunjukkan individual program anak yang berkebutuhan khusus sampai menyarankan untuk fokus pada anak yang bernama Fathan. Ia menjadi siswa berkebutuhan khusus ADHD di kelas Roudhoh B3 yang mana kelas tersebut merupakan kelas yang diampu oleh Ibu Aini sendiri.

Field Note

Observasi

Kode : Ob2 (Observasi 2)
Judul : Observasi di Paud Islam Makarima
Tempat : Ruang kelas B3 Paud Islam Makarima
Hari, tanggal : Jumat, 2 September 2022

Pada hari Jumat, 2 September 2022, peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan Ibu Aini selaku Koordinator *Shadow Teacher* di Paud Islam Makarima. Pada hari tersebut peneliti melakukan wawancara di ruang kelas Roudhoh B3 yang terletak di lantai 2 Paud Islam Makarima. Wawancara dilakukan ketika semua anak sudah pulang. Ibu Aini menjawab semua pertanyaan sesuai pengalaman dan pengetahuan beliau. Ditengah wawancara, peneliti diberikan arahan untuk berbincang pula dengan *shadow teacher* dari Fathan yang Bernama Ibu Nova. Pada waktu tersebut semestinya ada kegiatan belajar mengaji bersama guru dan mahasiswa PLP UIN Raden Mas Said, namun dikarenakan wawancara yang cukup lama sehingga kegiatan tersebut diganti dengan kultum yang dipimpin oleh Ibu Aini sendiri. Peneliti juga ikut dalam kegiatan tersebut bersama mahasiswa PLP.

Field Note

Observasi

Kode : Ob3 (Observasi 3)
Judul : Observasi di Paud Islam Makarima
Tempat : Ruang kelas B3 Paud Islam Makarima
Hari, tanggal : Selasa, 27 September 2022

Pada hari Selasa, 27 September 2022, peneliti tidak hanya melakukan observasi tetapi juga kebersamai anak-anak kelas Roudhoh B3. Dalam observasi kali ini, peneliti memfokuskan pada perilaku Fathan yang merupakan siswa berkebutuhan khusus ADHD di kelas tersebut. Peneliti disambut baik dan dengan ekspresi senang oleh anak-anak. Kegiatan pertama sebelum ikrar siswa di lapangan, terlebih dahulu anak-anak membaca AISM dan mengaji Iqro' yang disemak oleh guru kelas serta guru pendampingnya. Ketika melakukan ikrar, semua siswa Paud Islam Makarima turun ke lapangan untuk berdoa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan kegiatan peregangan motoric kasar pada anak. Fathan melakukan lompat diatas ban dengan baik juga penuh semangat. Kembali ke kelas melanjutkan muroja'ah surat pendek, sholat dhuha dan dilanjutkan dengan *snack time*. Ketika masuk sholat dhuha, Fathan langsung cepat-cepat menekuk baju dan berlari ke tempat wudhu. Ia melakukan sholat dengan tenang dan baik dibawah pengawasan *shadow teacher*nya. Peneliti melihat langsung interaksi Fathan dengan *shadow teacher* yang penurut. Kegiatan dilanjut ke sentra. Sementara itu,peneliti bergegas melakukan wawancara dengan Ibu Nova selaku *shadow teacher* dari Fathan. Ibu Nova menjelaskan semua yang diketahui dan menunjukkan buku penghubung orang tua dengan guru milik Fathan kepada peneliti. Selesai kegiatan belajar mengajar, Ibu Nova mengisi buku penghubung tersebut. Hal ini menjadi evaluasi pembelajaran secara harian dari *shadow teacher* kepada orang tua. Hari ini Fathan tidak ada evaluasi yang perlu diperbaiki, karena ia melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan arahan dari guru kelas. Pada hari ini juga

sebenarnya peneliti akan melakukan wawancara dengan Ibu Eny selaku Kepala Sekolah, namun dikarenakan beliau akan ada acara jadi wawancara ditunda terlebih dahulu.

Field Note

Observasi

Kode : Ob4 (Observasi 4)
Judul : Observasi di Paud Islam Makarima
Tempat : Ruang kelas B3 Paud Islam Makarima
Hari, tanggal : Kamis, 29 September 2022

Pada hari Kamis, 29 September 2022, peneliti kembali observasi dan melakukan wawancara. Observasi kali ini peneliti memfokuskan pada keadaan ruang kelas, bertemu dengan Ibu Aini untuk meminta data penelitian yang kurang. Data yang kurang seperti, hasil penilaian Fathan selama dilakukan evaluasi pembelajaran, bukti diagnosa Fathan sebagai siswa ADHD, laporan evaluasi perkembangan Fathan. Wawancara dengan Ibu Eny selaku Kepala Sekolah dilakukan di ruang Kepala Sekolah yang terletak di lantai 1 Paud Islam Makarima. Ibu Eny menjelaskan banyak mengenai sejarah sekolah, awal mulai kerja sama dengan ENTER dan respon yang diberikan orang tua kepada sekolah.

Lampiran 4. Dokumentasi



Berikut ini kami sampaikan laporan hasil **Evaluasi Tumbuh Kembang dan Deteksi Dini ABK** dari konsultan Psikolog Budhy Lestari, S Psi, Psikolog. Untuk Ananda :

Nama : **FATHAN AL FATTAH FAUZY**
 Tanggal Lahir : 27 Agustus 2016
 Tanggal Pemeriksaan : 15 Juli 2021
 Usia saat Pemeriksaan : 4 tahun 11 bulan
 Tujuan Pemeriksaan : Deteksi Dini Hambatan Tumbuh Kembang Anak (ABK)

Riwayat Anak :

Anak diasuh oleh kedua orang tuanya, sejak lahir tidak ada riwayat kejang epileptik. Usia kandungan 8 bulan dengan berat lahir 2,3 kg panjang 43 cm. Anak dapat berdiri usia 7 bulan, berjalan pada usia 13 bulan, naik sepeda roda 3 di usia 3 tahun. Kemampuan bicaranya berupa mengoceh (bubbling) 8 bulan, bicara dengan kata sederhana pada usia 12 bulan, mampu bicara dengan kalimat sederhana usia 24 bulan.

Data Awal :

Informasi dari sekolah dan orang tua :

- Anak cukup dalam gerakan motorik
- Ada kendala dalam hal kemampuan bicara dan bahasa
- Ada kendala dalam hal konsentrasi
- Aktivitas fisik berlebih
- Low eye contact
- Therapy masih berjalan : Occupational Therapy, Speech Therapy
- Hasil screening KPSP setara usia 36 Bulan

Perkembangan belajar :

Secara umum kemampuan belajar cukup mampu mengikuti perintah dengan bimbingan. Mudah beralih dengan distraksi sekitar (gangguan konsentrasi)

Perkembangan Motorik Kasar dan Halus :

Anak cukup dalam hal gerak kasar. Anak perlu bimbingan untuk menguatkan kemampuan motorik halus.

Perkembangan Sosial :

Respon mata (eye contact) dan perhatian (focus) agak kurang. Interaksi secara umum dengan sekitar juga masih terbatas. Kemampuan bicara ekspresif masih terbatas.

Perkembangan emosi :

Ananda tidak menunjukkan perilaku menolak dengan sekitar.



PENGURUS HARIAN
YAYASAN MAKARIMA

Akte Notaris : No. 01 Tanggal 10 Oktober 2009, Perubahan No. 4 Tanggal 5 Februari 2013
Alamat : Komplek Masjid Al Azhar II Raya Solo Baru - Haki, Sukoharjo 57550 Telp / Fax : (0271) 624581



Kemandirian :

Ananda masih perlu dibantu dalam beberapa hal yang bersifat kompleks dalam kesehariannya. Untuk hal-hal yang sederhana anak masih mampu melakukan tanpa bantuan.

Diagnosa awal :

Anak menunjukkan indikasi hambatan perkembangan dengan kecenderungan mengarah pada Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas _GPPH / Attention Deficit Hyperactivity Disorder_ADHD ringan.

Rujukan :

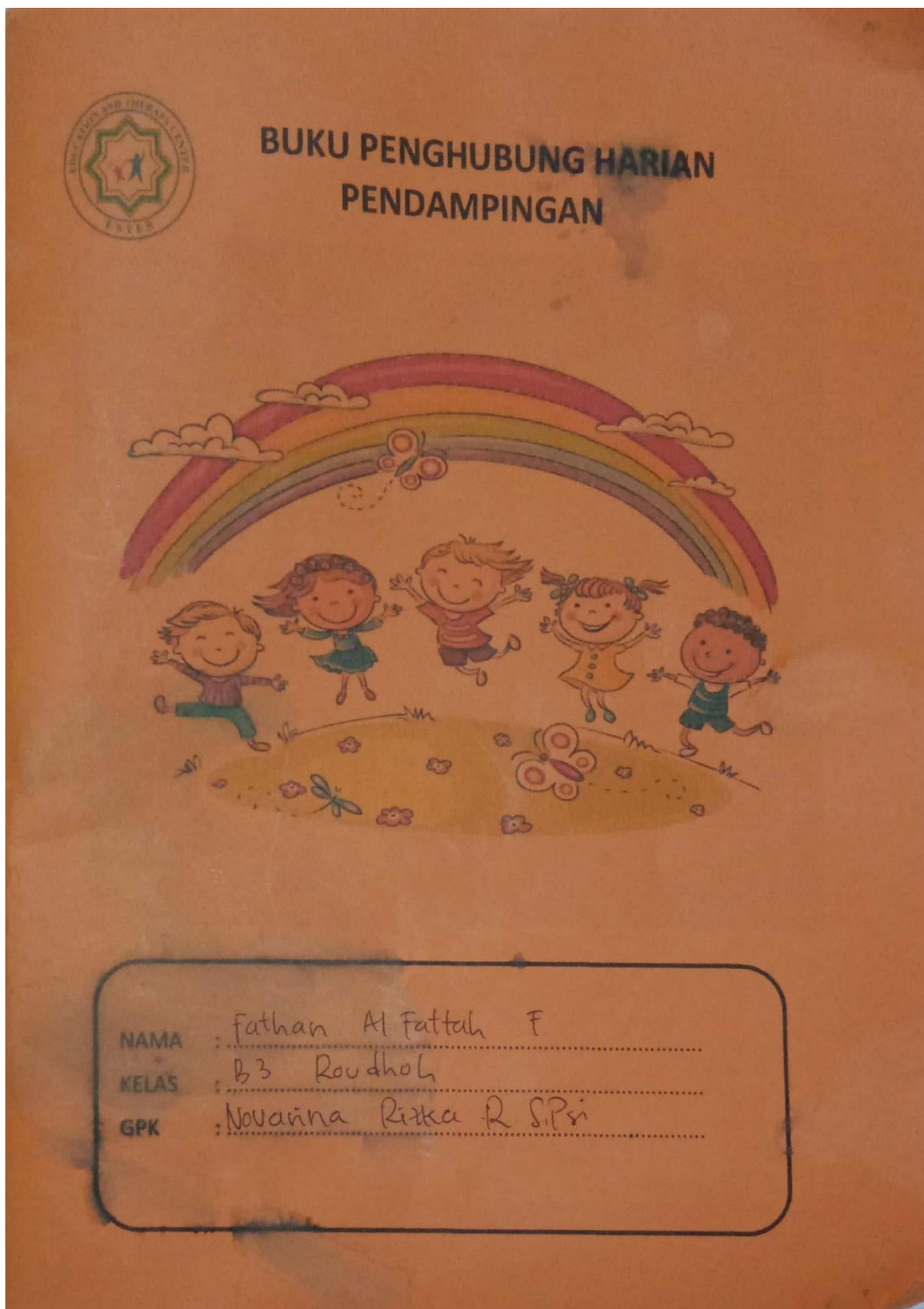
- Konsul dengan psikolog untuk mengetahui kecerdasan umum anak dan untuk menentukan langkah program stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak.
- Latihan mandiri bicara bahasa dengan panduan.
- Konsul dengan Therapys untuk menguatkan perilaku dan bicara bahasanya.
- Menguatkan stimulasi mulai usia 36 bulan hingga setara usianya.

Demikian hasil evaluasi tumbuh kembang dan deteksi dini Hambatan Tumbuh Kembang Anak ini kami buat semata mata demi kebaikan ananda di masa yang akan datang.

Sukoharjo, 16 Juli 2021

Fitriah, AMd. OT
PJ ENTER

Budhy Lestari, S Psi, Psikolog
SIPP. 0027-17-1-3





BUKU PENGHUBUNG HARIAN

PENDAMPINGAN

Hari/Tanggal : Senin, 1 Agustus 2022

No.	Kegiatan Anak	Respon
1.	1020' + objad	- anak membaca iqro' ö ö ö - Pengenalan huruf objad a-z
2.	bermain bege puzzle	anak bermain puzzle
3.	Ikrar	Ikrar + jasmani di luar kelas
4.	Sentra	- maze - puzzle
5.	Makan siang sholat dhuhur	
Komentar Orang Tua :		

Dipindai dengan CamScanner



**EDUCATION AND THERAPY CENTER
INDIVIDUAL PROGRAM**

Semester 1 Year 2021/2022

Tanggal: (diisi tanggal pertemuan)

Siswa	Komite		Tanda tangan
Nama	: Fathan Al Fattah Fauzy	Kepala Sekolah	_____
		Ust.....	_____
		Guru Kelas	_____
		Ust.	_____
Tempat, Tanggal lahir	: 27 Agustus 2016	Koordinator ENTER Fitriah, AMd.OT	_____
Usia	: 4 tahun 11 bulan	Guru Pendamping Khusus Hanifah Distrika Tantono AMd.Kes	_____
Penempatan saat ini	: Kelas..... dengan pendampingan	Orangtua Ayah	_____
		Ibu	_____



Tumbuh Kembang Anak	Kompetensi Dasar (Tahapan Perkembangan)	Indikator (Stimulasi)	Kriteria Penilaian dan Evaluasi
Motorik Kasar <ul style="list-style-type: none"> ● Berdiri 1 Kaki selama 2 detik ● Berdiri 1 kaki selama 6 detik ● Melompat kedua kaki diangkat ● Mengayuh sepeda roda tiga ● Melompat lompat satu kaki 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melompat, ● menangkap bola, ● berjalan mengikuti garis lurus, ● Melempar benda-benda kecil ke atas , ● Menirukan binatang berjalan, ● lampu hijau merah ● Dorong anak bertari, ● Melompat ● berdiri ● Berdiri dengan satu kaki ● Memanjat ● Bermain bola ● Lompat jauh ● Jalan datar papan ● Permainan keseimbangan tubuh ● Berayun ayun 	<ul style="list-style-type: none"> ● Latihan melompat dengan satu kaki dengan melewati garis ● Latihan melempar tangkap bola sambil mengajari berhitung ● Latihan berjalan diatas papan titian dengan merentangkan tangan untuk menjaga keseimbangan ● Melatih anak berjalan jinjit ketika kita mengatakan "LAMPU HIAU" , ● melatih anak berhenti ketika kita mengatakan "LAMPU MERAH" ● Melatih anak untuk memanjat dari anak tangga ● Latihan bagaimana bermain menendang bola 	
Motorik Halus <ul style="list-style-type: none"> ● Menggambar garis lurus ● Menumpuk 8 buah kubus ● Menari ● Menggambar tanda silang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menggambar/menulis, ● Memotong ● membuat buku cerita gambar tempel ● menempel gambar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melatih anak untuk menulis atau menggambar garis lurus, bulat, segi empat, huruf dan angka ● Melatih anak dengan menyusun 	

<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar lingkaran • Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh • Mengancing baju atau pakaian boneka 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit • Menghitung • Menggambar dengan jari • cat air, mencampur warna • membuat gambar tempel • Bermain puzzle • Mencocokkan • Berhitung • Menggantung • Membandingkan • besar/kecil/banyak/sedikit/berat/ringan • Percobaan ilmiah • Berkebun 	<p>balok sambil menyebutkan warna balok yang dipegang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menasari puzzle dari tahap sederhana ke tahap yang lebih sulit • Melatih anak bagaimana cara untuk menggantung • Melatih anak untuk membuat buku cerita dari hasil menempel guntingan gambar kemudian menceritakan • Melatih anak cara menjahit dengan menggunakan media tali rafia • Melatih anak berhitung satu sampai tiga dengan menggunakan media manik manik atau kacang yang diletakkan dalam mangkok • Melatih anak untuk menggambar dengan menggunakan jari jari tangan dengan media kertas • Melatih anak untuk mencampur warna dengan cat dengan meneteskan warna tersebut pada kertas • Melatih anak untuk menempel gambar yang sudah digunting atau dipotong 	
---	--	--	--



- Menyebutkan nama-nama hari

	kalimat pernyataan		
<p>Sosialisasi dan Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, baju • Bermain bersama teman mengikuti aturan permainan • Mengenakan sepatu sendiri • Mengenakan celana panjang, kemeja, baju • Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh atau dipegang orang lain kecuali orang tua dan dokter • Berpakaian sendiri tanpa dibantu • Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih anak bagaimana cara mencuci tangan dengan benar dengan menggunakan sabun • Melatih anak untuk belajar makan dengan garpu • Melatih anak dengan mengancingkan kancing dari kancing besar ke kancing yang kecil • Melatih anak untuk membantu memasak seperti mengukur, menimbang, mengaduk • Melatih anak untuk membuat suatu keputusan dengan menawarkan dua pilihan • Melatih anak untuk bermain dengan teman sebaya • Melatih anak cara membuat boneka • Melatih anak bermain berjualan dan berbelanja dengan menggunakan media uang kertas dan uang logam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan dan kaki makan pakai sedok garpu • mengancingkan kancing tank • Memasak • menentukan batasan • Memberikan tugas pada anak dalam kegiatan dirumah • Buat anak untuk bermain dengan teman sebaya • Buat anak untuk bercerita tentang apa yang dirasakan anak • Bersama anak buat rencana jalan-jalan • Mengikuti aturan permainan • Membuat boneka • Menggambar orang • Bermain kreatif dengan teman-temannya • Bermain berjualan dan berbelanja di toko 	



Pelayanan pendidikan khusus yang diberikan:

Pelayanan yang didapat berupa pendampingan dimulai bulan 20.., sampai dengan bulan 20..

Penanggung Jawab Layanan:

(Nama Guru Pendamping Khusus) _____

Pernyataan orangtua

Saya sebagai orangtua dari ananda akan berpartisipasi dalam pengembangan Individual Program

Saya setuju dengan Individual Program ()

Saya tidak setuju dengan Individual Program ()

Tanda tangan Orangtua _____

Komunikasi / Bahasa 1. Mengenal warna 2. Bercerita diri sendiri & gambar 3. Mengenal angka dan huruf 4. Mengungkapkan sesuatu	• Ananda mamp mengenal warna • Ananda mampu bercerita • Ananda mampu mengenal angka dan huruf • Ananda mampu mengungkapkan sesuatu keinginannya	• Ananda mampu mengenal macam macam warna secara mandiri • Ananda belum mampu bercerita mengenai diri sendiri dan bercerita mengenai suatu gambar • Ananda belum mampu mengenal angka dan huruf konsentrasi Ananda masih kurang • Ananda mampu mengungkapkan suatu keinginannya "minum, pup, tutup, buka"			
Sosialisasi Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri a. Berani menyapa guru b. Berani tampil dihadapan orang lain c. Mau bergaul dengan teman	• Ananda mampu mengucapkan salam kepada guru • Ananda berani maju ke depan pada waktu KBM • Ananda mau bermain dengan teman satu kelas	• Ananda belum mampu menyapa atau mengucapkan salam pada guru secara mandiri • Ananda mampu berani maju ke depan pada saat KBM saat belajar menghafalkan hadist dan kegiatan lain bergantian dengan temannya • Ananda mau bermain dengan teman satu kelas saat setelah kbm di sekolah, bermain petak umpat, dan bergandeng tangan dengan temannya			

Motorik dan Sensorik

<p>1. Berdiri 1 kaki selama 2 detik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu berdiri 1 kaki (gradasi waktu selama 2 detik) 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melakukan aktivitas berdiri dengan satu kaki selama 2 detik secara mandiri 		✓
<p>2. Berdiri 1 kaki selama 6 detik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu berdiri 1 kaki selama 6 detik 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melakukan aktivitas berdiri dengan menggunakan satu kaki selama 6 detik secara mandiri 		✓
<p>3. Berjalan lurus dengan garis</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu berjalan lurus dengan garis 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu berjalan lurus dengan menggunakan suatu garis lurus secara mandiri 		✓
<p>4. Melompat kedua kaki diangkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melompat dengan dua kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melompat dengan menggunakan 2 kaki secara mandiri , namun masih memiliki sifat terburu buru saat melakukan 	✓	
<p>5. Melompat dengan menggunakan satu kaki</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melompat dengan menggunakan satu kaki 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu melompat satu kaki secara mandiri namun belum sepenuhnya seimbang dan masih terburu buru saat melakukan 	✓	
<p>6. Menari</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu mengikuti Gerakan senam menari disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu mengikuti instruksi senam dengan baik saat disekolah secara mandiri 		✓
<p>7. Menggambar garis lurus</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu menggambar garis lurus 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu menggambar garis lurus secara mandiri dengan instruksi contoh dari terapis 	✓	

<p>8. Menumpuk 8 buah kubus</p> <p>9. Menggambar bentuk silang dan lingkaran</p> <p>10. Memotong</p> <p>11. Mengancingkan baju dengan simulasi pakaian</p> <p>12. Menulis angka dan huruf</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu menumpuk 8 kubus Ananda mampu menggambar bentuk silang dan lingkaran Ananda mampu memotong kertas Ananda mampu mengancingkan baju simulasi Ananda mampu menulis 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu menyusun tumpukan kubus secara mandiri dengan instruksi dan contoh dari terapis Ananda mampu menggambar bentuk silang dan lingkaran dengan teknik tracing(menggabungkan titik-titik) konsentrasi dan fokus ananda masih kurang Ananda mampu memotong kertas dengan gunting secara mandiri, masih dengan bantuan pengawasan dari terapis karena masih memiliki sifat terburu buru saat mengerjakan aktivitas Ananda mampu mengancingkan simulasi baju manik besar secara mandiri dengan konsentrasi yang baik Ananda belum mampu menulis angka dan huruf secara mandiri (masih dalam tahap tracing menggabungkan titik-titik), konsentrasi dan mood masih kurang 	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
---	--	--	----------	----------	----------

Aspek nilai agama dan moral

1. Mengenal Allah SWT melalui ciptaan Nya
 - a. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah
 - b. Membedakan ciptaan Allah dan buatan manusia
2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah
 - a. Menjaga kebersihan diri
 - b. Menjaga dan merawat lingkungan sekitar

Aspek sosial emosional

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
 - a. Terbiasa mengikuti kebiasaan sehari-hari

<ul style="list-style-type: none"> • Ananda mampu menyebutkan kalimat hamdallah dan istighfar • Ananda mampu memisahkan gambar antara buatan manusia atau ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ananda mampu mengucapkan kalimat hamdallah setelah selesai berdoa • Ananda belum mampu memisahkan gambar antara buatan manusia atau ciptaan Allah secara mandiri masih dalam bantuan dan arahan dari terapis 	<p style="text-align: center;">✓</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Ananda mampu membedakan badan bersih dan kotor • Ananda mampu membuang sampah di tempatnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Anada mampu membedakan badan bersih dan kotor terlihat saat kaki dan tangan terlihat kotor setelah selesai melakukan aktivitas • Ananda mampu membuang sampah pada tempatnya secara mandiri 	<p style="text-align: center;">✓</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu datang tidak terlambat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ananda mampu datang tepat waktu saat sekolah 	<p style="text-align: center;">✓</p>	<p style="text-align: center;">✓</p>



<p>d. Mengikuti aturan bermain</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu mengikuti aturan bermain saat disekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu mengikuti aturan saat bermain dengan teman temannya disekolah secara mandiri dengan pengawasan dari terapis 	✓
<p>Activity Daily Living (ADL)</p> <p>1. memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>a. mampu mengurus dirinya sendiri (memakai baju, menata rambut, BAK) dengan diingatkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ananda mampu memasukkan baju sesuai urutan yang benar ananda mampu mengancingkan baju dengan benar Ananda mampu merapikan rambut dengan arahan Ananda mampu berinisiatif ke kamar mandi ketika akan BAK 	<ul style="list-style-type: none"> Ananda mampu memasukkan baju sesuai urutan yang benar secara mandiri saat ganti pakaian disekolah Ananda belum mampu mengancingkan baju secara mandiri Ananda mampu merapikan rambut dengan terarah secara mandiri Ananda mampu memiliki inisiatif ke kamar mandi ketika saat BAK secara mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ ✓ ✓

Aspek seni

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
 - a. Menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, gerak dll
 - b. Bermain warna dengan berbagai media

<p>Ananda mampu meniru gambar sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ananda mampu mewarnai gambar menggunakan krayon dengan rapi • Ananda mampu mewarnai gambar menggunakan pensil warna dengan rapi • Ananda mampu mewarnai gambar menggunakan cat air dengan rapi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ananda belum mampu meniru gambar sederhana secara mandiri masih dibantu terapis • Ananda mampu mewarnai gambar, namun masih keluar dari garis dari gambar • Ananda mampu mewarnai gambar menggunakan pensil warna namun masih keluar dari garis gambar serta masih diberi arahan dari terapis • Ananda mampu mewarnai gambar menggunakan cat air, namun masih keluar dari garis 	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>	<p>✓</p>
<p>Developing MI</p>	<p>Bakat anak</p>				



KESIMPULAN :

1. Pada tahap motonik kasar, motonik halus dan sosialisasi ananda sudah mulai mendapatkan perkembangan yang lebih baik.
2. Pada tahap perkembangan emosi Ananda sudah mulai sedikit bisa mengendalikan amarah saat ada teman yang memicu.

SARAN:


Sebaiknya diberikan latihan-latihan dan motivasi untuk aktivitas menulis seperti menggabungkan angka atau huruf pada titi-titik, mengenalkan macam macam angka dan huruf saat dirumah untuk meningkatkan keterampilan motonik halus dan pengetahuan ananda mengenai angka, huruf.

Wali Kelas

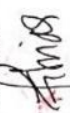

Fina Sindy Alifiani, S.Pd

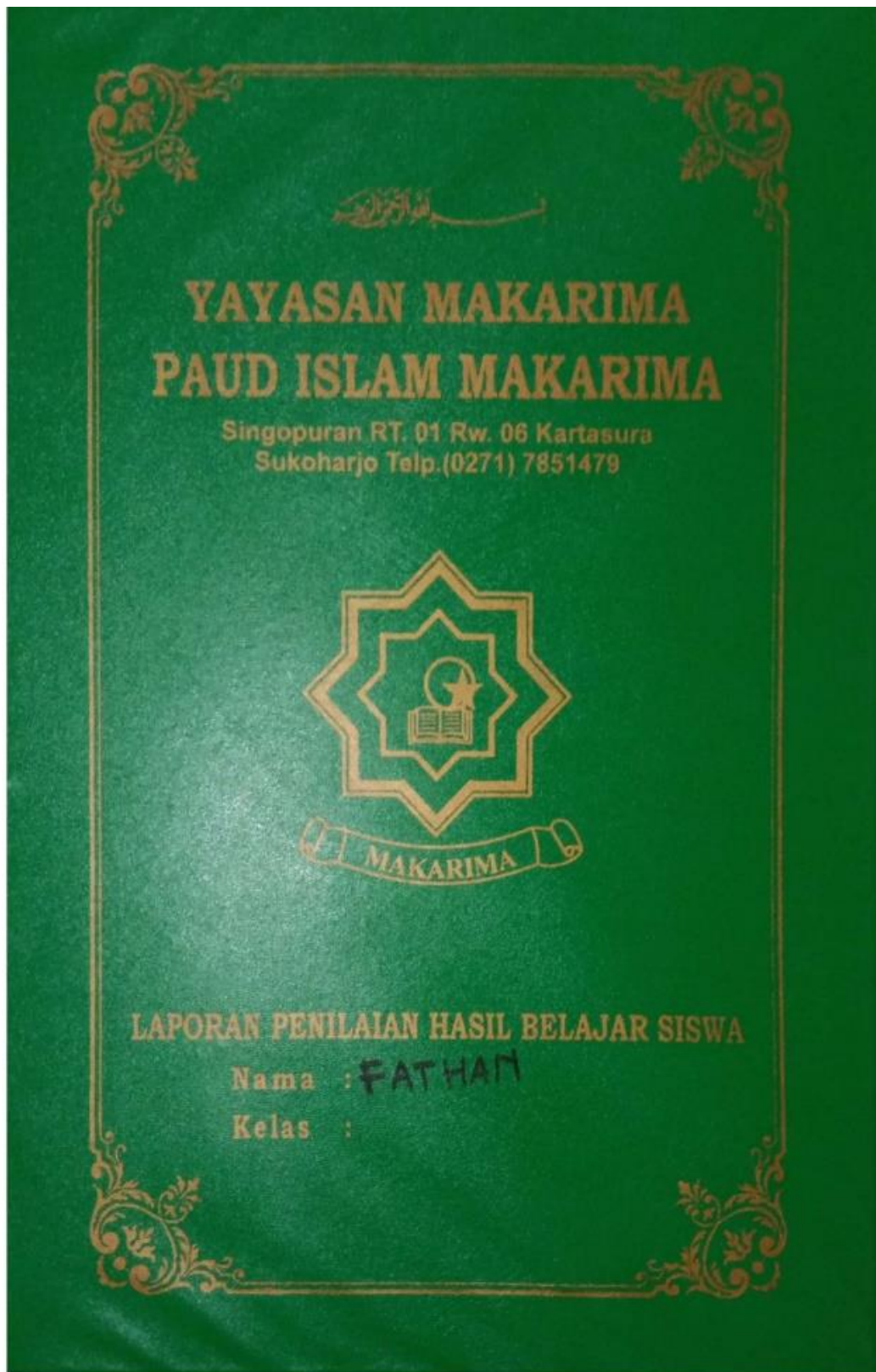
Sukoharjo, 15 Desember 2021

Guru Pendamping Khusus


Hanifah Distikka Tantono A.Md.Kes

PJ ENTER


Fithiah, AM.d.OI



DEKAM cipta camoan

Rapot sekolah Fathan

LAPORAN
PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
TAMAN KANAK-KANAK
(TK)

Nama TK : TK Islam Makarima
Alamat : Singopuran RT.01 RW.06 Kartasura
Telp.(0271) 7851479

Desa / Kelurahan : Singopuran
Kecamatan : Kartasura
Kabupaten / Kotamadya : Sukoharjo
Propinsi : Jawa Tengah

Nama Anak Didik
FATHAN AL-FATTAH FAUZY RASJID
Nomor Induk 001387

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
TK Usia 4 - 5 Th/ SEMESTER I & II
TAHUN PELAJARAN : 2021-2022

NAMA : FATHAN AL FATTAH FAUZY R
KELAS : ZAM - ZAM (A3)

I. BIDANG PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA, MORAL DAN SOSIAL EMOSIONAL.

NO	KOMPETENSI DASAR	Penilaian Semester I				Penilaian Semester II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	ASPEK NILAI AGAMA DAN MORAL								
1.1	Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	✓				✓			
1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah.	✓				✓			
2.13	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur		✓					✓	
3.1	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari		✓			✓			
4.1	Melakukan kegiatan beribadahsehari-hari dengan tuntunan orang dewasa		✓			✓			
3.2	Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia	✓				✓			
4.2	Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	✓				✓			

NO	KOMPETENSI DASAR	Penilaian Semester I				Penilaian Semester II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
2.	ASPEK SOSIAL EMOSIONAL								
2.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri		✓					✓	
2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	✓				✓			
2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar untuk melatih kedisiplinan	✓						✓	
2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	✓				✓			
2.9	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya		✓			✓			
2.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain		✓			✓			
2.11	Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri		✓			✓			
2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	✓				✓			
3.13	Mengenal emosi diri dan orang lain	✓				✓			
4.13	Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar	✓				✓			
3.14	Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri		✓			✓			
4.14	Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat		✓			✓			

URAIAN PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama : Fathan Al-Fattah Fauzy Rasjid

Kelas : Zam-zam(A3)

I. BIDANG PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA, MORAL DAN SOSIAL EMOSIONAL

1. Aspek Pengembangan Nilai – Nilai Agama, Moral

Alhamdulillah , pada aspek pengembangan nilai-nilai agama moral, Ananda Fathan dapat:

- *Mempercaya adanya Allah melalui ciptaan-Nya (KD 1.1), yaitu mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya.*
- *Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (KD 3.1/4.1) . Ananda Fathan mampu mengucapkan hafalan surat pendek, doa harian, dan hadits.*
- *Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia (KD 3.2/4.2) dimana Ananda mau menolong teman, mau mengucapkan salam, tolong terima kasih, dan mampu menunjukkan sikap amanah secara sederhana.*
Lebih dibimbing lagi pada perilaku untuk yang mencerminkan sikap jujur (KD 2.13) yaitu bersikap sportif.

2. Aspek Pengembangan Sosial Emosional

Dilihat dari aspek pengembangan sosial emosional, Alhamdulillah Ananda Fathan:

- *Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli (KD 2.9) ananda Fathan mampu menunjukkan sikap membantu & mau bekerja sama dengan orang lain.*
- *Memiliki perilaku dapat menyesuaikan diri (KD 2.11) dimana Ananda Fathan mau mengikuti aktifitas dalam setiap kegiatan.*
- *Mengenal dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri (KD 3.14/4.14) seperti dapat memilih satu macam dari 2-3 pilihan dan memilih dari satu kegiatan.*

Capaian perkembangan yang perlu dimotivasi lagi adalah perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri (KD 2.5) yaitu berani bertanya dan menjawab pertanyaan.



Pengisian buku penghubung



Lingkungan kelas Fathan



Halaman sekolah



Ruang kelas

PROFIL SHADOW TEACHER

Nama : Novarina Rizka Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 19 November 1995
Jabatan : Guru Pendamping Khusus/*Shadow Teacher*
Masa Kerja : Oktober 2020 - Juli 2023
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Boyolali
Ijazah Pendidikan Terakhir : Psikologi (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
Riwayat Pendidikan : TK Al-Hasbi (2002)
SD Negeri Surodadi (2008)
MTS Ta'mirul Islam (2011)
MA Ta'mirul Islam (2014)
S1 Psikologi UMS
Siswa yang Didampingi : Fathan Al Fatah Fauzy
Nomer HP : 085877224438
E-mail : rizkanovarina95@gmail.com

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 4556 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Paud Islam Makarima
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Shokhib Rahmania
 NIM : 183131086
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Evaluasi Pembelajaran Terhadap Shadow Teacher Dalam
 Menghadapi ADHD di Paud Islam Makarima Singopuran
 Tahun Ajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : Senin, 26 September 2022 - Senin, 24 Oktober 2022
 Tempat : Paud Islam Makarima

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 September 2022

an - Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6. Biodata Diri

A. Data Pribadi

Nama : Shokhib Rahmania
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 12 Agustus 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Al-Mannar, Mendungan RT 1/IV Pabelan,
Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kode pos 57162
Email : shokhibrahma120@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Pabelan : 2004-2006
2. SD Muhammadiyah 16 Surakarta : 2006-2012
3. SMP Negeri 1 Kartasura : 2012-2015
4. SMA Negeri 2 Sukoharjo : 2015-2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2018-2022